



**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
*PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**

**Disusun Oleh:  
MUHAMMAD ALI  
NIM: 015984829**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA  
2012**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**P E R N Y A T A A N**

Tugas Akhir Program Magister yang berjudul :  
**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio***  
**pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia,**  
adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip  
maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya  
penjiplakan (plagiat), maka saya siap bersedia  
menerima sanksi akademik

Jakarta, Juli 2012

Yang menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
PADA KEHIMPUNAN BANGSA  
TGL. 20  
29893AAF176397902  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000

**MUHAMMAD ALI**

**NIM. 015984829**

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER  
(TAPM)**

Judul TAPM : **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**

Penyusun TAPM :

N a m a : **MUHAMMAD ALI**

N I M : 015984829


Program Studi : Magister Manajemen

Hari/Tanggal : Minggu, 15 Juli 2012

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Muslich Lufti, Drs., MBA**  
NIP. 19580917 198601 1 002


  
**Dr. Khaira Amalia Fachrudin, SE, Ak., MBA**  
NIP. 19731120 200312 2 001

Mengetahui :

Ketua Bidang Ilmu/  
Program Magister Manajemen

Direktur Program Pascasarjana

  
**Maya Maria, SE, MM**  
NIP. 19720501 199903 2 003

  
**Suciati, M.Sc., Ph.D.**  
NIP. 19520213 198503 2 001



**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**PENGESAHAN**

**Nama** : MUHAMMAD ALI  
**N I M** : 015984829  
**Program Studi** : Magister Manajemen  
**Judul TAPM** : **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Studi Magister Manajemen Universitas Terbuka pada :

**Hari, tanggal** : Minggu, 15 Juli 2012  
**Waktu** : 10.15 – 12.15 WIB  
**Dan Telah Dinyatakan** : **L U L U S**

**PANITIA PENGUJI TAPM**

**Ketua Komisi Penguji**  
 Dr. Asnah Said, M.Pd

**Penguji Ahli**  
 Dr. Mahyus Ekananda Sitompul, MM, MSE

**Pembimbing I**  
 Dr. Muslich Lufti, Drs., MBA

**Pembimbing II**  
 Dr. Khaira Amalia F, SE,Ak.,MBA

  
 .....  
  
 .....  
  
 .....  
  
 .....



**ABSTRACT****Analysis of Factors Determining the Price Earning Ratio at Manufacture  
in Indonesia Stock Exchange**

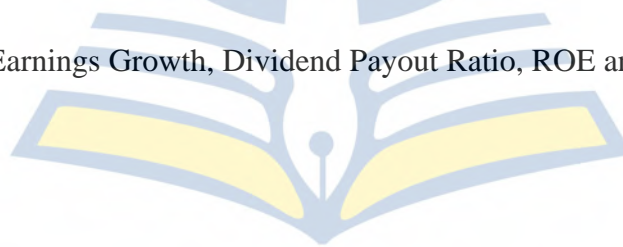
**Muhammad Ali**  
**Universitas Terbuka**  
**m.ali\_02 @ yahoo.com**

The purpose of this research is to know the influence of liquidity, Size Company, Earnings Growth, Dividend Payout Ratio, Return on Equity, and Lverage toward Price Earning Ratio of the manufacture company in Indonesia Stock Exchange.

Testing the hypothesis in this research using multiple linear regression analysis with the F test and t test with significance level  $\alpha = 0,05$ . This research population is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange between 2007 and 2010. This research sample is all that becomes target population that meets the criteria established by 27 companies.

The results of simultaneous tests from this research indicated that all independent variables have significant influence simultaneoously toward Price Earning Ratio. Partial test results showed that the variable Company Size and Dividend Payout Ratio is positif and significant influence the Price Earning Ratio, while the Current Ratio and Earnings Growth is negatif and significant influence the Price Earning Ratio and Return on Equity and Lverage is negative and not significant influence the Price Earning Ratio.

Keywords: Earnings Growth, Dividend Payout Ratio, ROE and PER



**ABSTRAK****Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**

**Muhammad Ali**  
**Universitas Terbuka**  
**m.ali\_02@yahoo.com**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity*, dan *Leverage* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji F dan uji t dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2007 dan 2010. Sampel penelitian adalah semua yang menjadi populasi sasaran dan memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu sebanyak 27 perusahaan.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan, dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, sedangkan *Current Ratio* dan Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* dan *Return on Equity* dan *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Kata kunci: Pertumbuhan Laba, *Dividend Payout Ratio*, ROE dan PER



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) dengan judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih dengan tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D. selaku rektor Universitas Terbuka
2. Ibu Suciati, M.Sc.,Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta.
3. Ibu Dr. Asnah Said, M.Pd selaku kepala Universitas Terbuka UPBJJ Medan beserta staf.
4. Ibu Dr. Ir. Sri Harijati, MA selaku Asisten Direktur Bidang Akademik Universitas Terbuka
5. Ibu Maya Maria, SE, MM selaku Ketua Bidang Ilmu /Program Magister Manajemen Universitas Terbuka selaku Penanggung Jawab Program Magister Manajemen .
6. Dr. Mahyus Ekananda Sitompul, MM, MSE, Selaku Penguji Ahli
7. Bapak Dr. Muslich Lufti, Drs., MBA selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing penulis dalam menyelesaikan TAPM ini.
8. Ibu Dr. Khaira Amalia Fachrudin, SE, Ak.,MBA selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dalam menyelesaikan TAPM ini.

9. Bapak Raja Bonaran Situmeang, SH, M.Hum selaku Bupati Tapanuli Tengah Yang telah memberikan izin belajar di Universitas Terbuka.
10. Bapak Drs. Rustam Manalu, M.AP selaku kepala Dinas Pendidikan Tapanuli Tengah yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
11. Bapak Murdianto, S.Pd, MM dan rekan selaku Pengelola Perkuliahan Kelompok Belajar Tapanuli Tengah UPBJJ Medan yang telah memfasilitasi sarana prasarana.
12. Ibunda Siti Fatimah dan ayahanda Ihwani tercinta yang selalu memberikan dukungan do'a dalam menyelesaikan penulisan TAPM
13. Istriku Yuli Fatriana, SE dan kedua anaku tercinta Laili Nur Oktavin Anggraini dan Bayu Dwi Setyawan yang selalu memberikan semangat dan dukungan do'a dalam menyelesaikan Program Magister Manajemen
14. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Magister Manajemen Universitas Terbuka UPBJJ Medan Pokjar Tapanuli Tengah Angkatan 2010.2 yang selalu memberikan motivasi.
15. Semua pihak yang telah membantu tersusunya TAPM ini.  
Akhirnya saya serahkan kepada Tuhan Yang maha Kuasa semoga berkenan memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Tapanuli Tengah, 15 Juli 2012

Penulis,

MUHAMMAD ALI  
NIM. 015984829

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	11
C. Tujuan .....	11
D. Kegunaan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teoritik .....	14
1. Pengertian Pasar Modal .....	14
2. Saham .....	15
3. Penilaian Saham .....	17
4. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) .....	21
5. <i>Likuiditas</i> .....	23
6. Ukuran Perusahaan.....	25
7. <i>Dividend Pay out Ratio</i> (DPR) .....	25



8. Pertumbuhan Laba .....	28
9. <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	29
10. <i>Leverage</i> .....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Berfikir .....	35
D. Hipotesis .....	39
E. Definisi Operasional .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Desain Penelitian .....	41
B. Populasi dan Sampel .....	41
C. Instrumen Penelitian .....	43
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	43
E. Metode Analisis Data .....	43
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Statistik .....	52
B. Pengujian Asumsi klasik .....	61
C. Model Persamaan Regresi Linier Berganda .....	68
D. Pengujian Hipotesis .....	70
E. Model Keberartian Persamaan Regresi Berganda .....	74
F. Pembahasan .....	75
G. Keterbatasan Penelitian .....	82
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
A. Simpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Judul	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	38
Gambar 4.1 Scatterplot SREZID dan ZPRED .....	64
Gambar 4.2 Normal PP-Plot Regresi.....	69



## DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 1.1 Nilai PER dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Membagikan <i>Dividen</i> Tunai .....	8
Tabel 2.1 Operasionalisasi Variabel .....	40
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian .....	43
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Keputusan ( <i>Durbin Watson Test</i> ) .	48
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik <i>Current Ratio</i> .....	52
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik <i>Assets</i> Perusahaan .....	53
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Perumbuhan Laba .....	55
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik <i>Dividen Payout Ratio</i> .....	56
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik <i>Return on Equity</i> .....	58
Tabel 4.6 Deskripsi Statistik <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	59
Tabel 4.7 Deskripsi Statistik <i>Price Earning Ratio</i> .....	60
Tabel 4.8 Test <i>Kolmogorov – Smirnov</i> Sebelum Ditransformasi ke Logaritma Natural .....	62
Tabel 4.9 Test <i>Kolmogorov – Smirnov</i> Setelah Ditransformasi ke Logaritma Natural.....	63
Tabel 4.10 Uji Glejser .....	64
Tabel. 4.11 Varian Inflasi Variabel Bebas.....	64
Tabel 4.12 Perhitungan Nilai Durbin Watson .....	67
Tabel. 4.13 Nilai Durbin Watson Tabel.....	67
Tabel 4.14 Uji The Breusch-Godfrey (BG) Test .....	68
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Uji F .....	71
Tabel. 4.16 Hasil Perhitungan Uji t .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Data Current Ratio (CR) .....	90
Lampiran	2	Data Asset Perusahaan .....	92
Lampiran	3	Data Earning Growth (EG) .....	94
Lampiran	4	Data Return on Equity (ROE).....	96
Lampiran	5	Data Deviden Payout Ratio (DPR) .....	98
Lampiran	6	Data Debt to Equity Ratio (DER) .....	100
Lampiran	7	Data Price Earning Ratio (PER) .....	102
Lampiran	8	Output SPSS Deskripsi Semua Variabel Penelitian ..	104
Lampiran	9	Rekapitulasi Data Sebelum Ditransformasi ke Logaritma Natural.....	108
Lampiran	10	Olah Data Sebelum Ditransformasi ke Dilogaritma Naturalkan .....	111
Lampiran	11	Output SPSS Sebelum Ditransformasi ke Logaritma Naturalkan .....	114
Lampiran	12	Rekapitulasi Data Yang Memenuhi Diubah ke Logaritma Natural .....	121
Lampiran	13	Olah Data Setelah Dilogaritma Naturalkan .....	123
Lampiran	14	Output SPSS Setelah Ditransformasi Logaritma Naturalkan.....	125
Lampiran	15	Olah Data Uji BG Test .....	136
Lampiran	16	Output SPSS Uji <i>Breusch- Godfrey (BG) Test</i> .....	138
Lampiran	17	Data Uji <i>Glejser</i> .....	139
Lampiran	18	Uji Heteroskedastisitas dengan uji <i>Glejser</i> .....	141
Lampiran	19	Bio Data .....	142

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Secara sederhana investasi dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada suatu lembaga atau tempat dengan harapan mendapatkan penghasilan dan atau peningkatan investasi.

Ada sejumlah media investasi yang lazim dipilih oleh investor perseorangan antara lain deposito, tabungan, valuta asing, saham, logam mulia rumah atau tanah. Setiap jenis media investasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada yang tingkat keamanannya tinggi, namun keuntungan hasil investasinya terbatas seperti tabungan. Ada juga media investasi yang relatif kurang *likuid* karena memerlukan waktu untuk menjualnya, misalnya tanah dan rumah. Investasi pada sekuritas memiliki daya tarik pada aspek likuiditasnya karena sekuritas-sekuritas tersebut bisa diperjualbelikan di bursa efek.

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi yang mempunyai peranan penting dalam berinvestasi, yang bertujuan untuk menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal.



Salah satu tujuan dari perusahaan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia adalah untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang dapat digunakan untuk meningkatkan *performance* perusahaan. Hal ini menjadikan pasar modal merupakan tempat yang tepat untuk dapat menghimpun dana jangka panjang dari masyarakat dan kemudian dapat disalurkan ke dalam sektor yang produktif. Ahmad (2004:19) menyatakan bahwa tujuan dari pasar modal di Indonesia adalah: 1) memperluas proses perluasan partisipasi masyarakat dalam kepemilikan saham-saham perusahaan, 2) pemerataan pendapatan masyarakat melalui kepemilikan saham-saham perusahaan, 3) menggairahkan partisipasi masyarakat dalam penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

Efisien tidaknya suatu pasar modal dapat dilihat dari apakah harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Husnan, 2005:260). Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas maka dapat dikatakan bahwa pasar modal tersebut semakin efisien, karena informasi merupakan salah satu hal penting bagi perkembangan sebuah pasar modal.

Investor maupun emiten terlibat langsung dalam mendapatkan informasi-informasi yang relevan tersebut. Ketersediaan informasi ini dapat membuat investor melihat di perusahaan mana mereka akan menanamkan modalnya, karena tentu saja mereka akan memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mereka anggap mempunyai prospek untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi di masa yang akan datang dengan tingkat resiko tertentu yang bersedia ditanggungnya.

Husnan (2005:284) berpendapat bahwa perkembangan harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran dari pemegang saham dicerminkan dari harga pasar sahamnya. Saham sebagai surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, harganya selalu mengalami fluktuasi dari satu waktu ke waktu yang lain.

Fluktuasi harga saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal diantaranya kondisi perekonomian, kebijaksanaan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor internal perusahaan diantaranya kondisi fundamental perusahaan, kebijaksanaan direksi dan lain-lain (Ekawati, 2010:1.24-1.26). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Siegel (1991) bahwa adanya hubungan yang kuat antara harga saham dengan kinerja ekonomi makro, dan perubahan harga saham mendahului perubahan ekonomi. Hal ini disebabkan karena harga saham merupakan cerminan ekspektasi investor terhadap *earning*, dividen maupun tingkat bunga. Oleh sebab itu para analis dan investor dalam mengambil kebijakan untuk melakukan investasi di pasar modal tentunya perlu mempertimbangkan banyak faktor, salah satunya adalah perkembangan harga saham.

Perkembangan harga saham di pasar modal adalah salah satu faktor yang sangat dipertimbangkan oleh para analis dan pemodal dalam mengambil kebijakan melakukan analisis di pasar modal. Investor dalam menanamkan dananya pada saham sangat berkepentingan dengan return yang diharapkan di masa yang akan datang, sehingga sebelum menanamkan dananya investor perlu melakukan



analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, hal ini disebabkan karena pada umumnya investor tidak menyukai resiko.

Informasi laporan keuangan bagi pihak eksternal (*shareholder*, investor dan kreditur) digunakan untuk melakukan analisis saham perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan perusahaan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Dalam proses investasi bentuk saham, penilaian atas saham merupakan kegiatan yang sangat penting. Sehubungan dengan hal itu perlu adanya pertimbangan tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang antara lain dengan mempertimbangkan laba perusahaan, pertumbuhan penjualan dan aktiva selama kurun waktu tertentu. Proses penilaian oleh investor atau analisis keuangan terhadap suatu saham dikenal sebagai proses *Valuasi Saham*.

*Valuasi saham* merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham. Harga saham mencerminkan harapan para investor atau pasar terhadap masa depan perusahaan, maka variabel-variabel yang mempengaruhi harga pasar saham, juga akan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Husnan (2005:284) menyatakan variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba perusahaan, dividen yang dibagikan, variabilitas laba dan sebagainya. Pada dasarnya proses valuasi saham yang dilakukan oleh analisis

keuangan bertujuan untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang menarik, dan mengidentifikasi saham mana yang sebaiknya dijual atau dibeli.

Analisis fundamental merupakan studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keunggulan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik perusahaan publik yang menerbitkan saham didasarkan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Jika prospek perusahaan sangat baik, maka harga saham diperkirakan akan merefleksikan kekuatan tersebut dan harganya akan meningkat (Ang, 1997). Salah satu analisis fundamental yang dapat dipergunakan untuk menilai saham adalah dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio*.

Pendekatan *Price Earning Ratio* merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai di kalangan para analisis saham dan para praktisi (Tandelilin, 2010:5.14). Dalam pendekatan PER atau pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar nilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning* (Jogiyanto, 2003:105). Oleh sebab itu *Price Earning Ratio* merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. Para manajer keuangan akan senang jika saham perusahaannya dijual dengan PER yang tinggi, karena hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai peluang pertumbuhan yang baik.

Untuk mendapatkan informasi yang aktual mengenai PER diperlukan suatu analisis guna mengetahui beberapa variabel yang berpengaruh terhadap harga saham, dan mengingat bahwa para investor harus menganalisis apakah



harga-harga saham yang terjadi cukup layak untuk dibeli, maka para investor harus mendeteksi pergerakannya.

*Current ratio* yang merupakan merupakan rasio likuiditas berfungsi mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo (Ang : 1997). Rasio ini digunakan untuk mengetahui efisiensi modal kerja perusahaan juga membantu kreditur dan pemegang saham yang ingin mengetahui prospek dividen.

Berdasarkan penelitian Whitbeck-Kisor yang menggunakan model *cross-sectional*, tingkat perubahan *price earning ratio* dipengaruhi oleh variabel *earning growth* (pertumbuhan laba), *dividend pay out ratio* (DPR), dan standar deviasi pertumbuhan laba (Husnan,2005:302).

*Dividend pay out ratio* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*, yang berarti semakin tinggi DPR maka akan semakin tinggi nilai *price earning ratio*-nya, apabila variabel yang lain konstan. *Dividend pay out ratio* adalah persentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. Demikian juga dengan pertumbuhan laba yang akan mengalami peningkatan jika PER perusahaan mengalami peningkatan. Pertumbuhan laba mencerminkan kinerja manajemen perusahaan, karena laba merupakan salah satu ukuran keberhasilan dari perusahaan.

Menurut Mpaata dan Sartono (1997), *Return On Equity* (ROE) juga merupakan salah satu variabel yang menentukan PER. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan modal sendiri atau *equity*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.



Purwanto (2001) mengatakan bahwa DPR, ROE, *earning growth* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap PER. Harmono (2004) mengatakan bahwa *current ratio* (CR), berpengaruh positif terhadap PER dan *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap PER.

*Dividend Payout Ratio* merupakan proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap PER, ini berarti semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*, maka akan semakin tinggi PER, apabila variabel yang lainnya konstan.

Tingkat pertumbuhan atau *earning growth* berpengaruh langsung pada *Price Earning Ratio*. Bila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa mendatang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar. Bila investor yakin akan pertumbuhan laba terdorong baik, maka *Price Earning Ratio* akan meningkat.

*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari pendapatan yang tersedia dari pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan, maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan, hal ini menggambarkan semakin meningkatnya pendapatan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

*Leverage* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Hal ini menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Bagi Investor *leverage* merupakan *proxy resiko financial* karena *leverage* merupakan penggunaan dana yang disertai dengan beban tetap. Dimana semakin besar *leverage* semakin besar bunga yang harus dibayar oleh

emiten yang bersangkutan. Hal ini akan berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang terdiri dari 141 perusahaan yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Dalam kaitan itu maka data yang akurat, mutlak menjadi pertimbangan utama oleh calon investor. Di bawah ini disajikan nilai PER dan harga saham dan variabel lain dari beberapa perusahaan manufaktur dari tahun 2007-2010.

**Tabel 1.1.**  
**Nilai PER, Harga Saham, EPS, ROE, Asset, CR dan DER**  
**Perusahaan Manufaktur**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	DATA						
			PER (KALI)	HARGA SAHAM (RP)	EPS (RP)	ROE	ASSET (Jutaan RP)	CR	DER
1	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	69.70	11700.00	1407.83	0.15	968994.25	1.15	1.71
2	IKBI	SUMI INDO KABEL	31.51	1180.00	170.25	0.11	597125.00	4.85	0.24
3	UNVR	UNILEVER INDONESIA	29.25	10575.00	353.75	0.79	7006098.50	0.99	1.06
4	MAIN	MALINDO FEDMILL	25.06	2047.50	212.50	0.39	847461.00	1.19	7.11
5	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	19.96	1893.75	125.58	0.20	1218176.50	1.55	0.64
6	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	18.83	10725.00	590.64	0.21	12486823.75	3.31	0.30
7	KLBF	KALBE FARMA	16.68	1717.50	94.00	0.21	6089247.25	3.92	0.33
8	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	15.35	1352.50	94.50	0.14	709078.50	4.07	0.30
9	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	15.03	3110.00	201.75	0.16	39240016.75	1.25	2.37
10	HMSF	HM SAMPOERNA	14.44	15987.50	1085.50	0.51	17513982.75	1.68	0.91
11	SCCO	SUCACO	13.76	1577.50	176.07	0.09	1155206.75	1.20	2.08
12	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	13.57	34350.00	2477.25	0.27	86513750.00	1.32	1.12
13	SMGR	SEMEN GRESIK	13.30	6281.25	476.00	0.30	11908124.50	3.38	0.21
14	GGRM	GUDANG GARAM	12.36	20037.50	1419.50	0.17	26456388.50	2.33	0.53
15	TRST	TRIAS SENTOSA	11.64	207.75	31.75	0.08	2062268.75	1.11	0.89
16	BRAM	INDO KORDSA	11.15	1725.00	189.00	0.08	1517497.00	3.70	0.37
17	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	10.42	225.50	19.85	0.09	325215.50	4.97	0.36
18	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA	10.41	97200.00	9392.50	0.40	290276.00	4.37	0.30
19	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	10.32	883.75	80.50	0.15	3148222.75	3.68	0.32
20	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	10.30	134775.00	12933.75	1.31	923442.75	0.78	3.43
21	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	9.32	790.00	79.00	0.22	942139.25	1.82	0.76



NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	DATA						
			PER (KALD)	HARGA SAHAM (RP)	EPS (RP)	ROE	ASSET (Jutaan RP)	CR	DER
22	DLTA	DELTA DJAKARTA	7.76	53775.00	6200.50	0.18	689916.50	4.71	0.27
23	BATA	SEPATU BATA	7.61	34250.00	5886.25	0.28	408728.25	2.23	0.48
24	MRAT	MUSTIKA RATU	7.23	327.25	46.00	0.06	355691.75	7.20	0.15
25	LMSH	LIONMESH PRIMA	5.49	3012.50	649.25	0.17	68957.75	2.29	0.82
26	LION	LIONMETAL WORKS	4.52	2962.50	650.50	0.16	261134.50	7.13	0.22
27	INDS	INDOSPRING	3.83	3800.00	1144.00	0.27	727312.50	1.18	4.80
		RATA-RATA	15.51	16906.27	1710.67	0.27	8312269.53	2.87	1.19

Sumber : Data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah

Dari Tabel 1.1 selama tahun pengamatan dari tahun 2007-2010 dapat diketahui bahwa *price earning ratio* pada saham manufaktur sangat bervariasi, rata-rata dari PER 15,51 kali dengan harga saham Rp.16.906,27, EPS Rp. 1.710,67, ROE 0,27, asset Rp. 8.312.269,53 jutaan, *Current Ratio* 2,87 dan DER 1,19. Perusahaan yang memiliki PER di atas rata-rata sebanyak 7 perusahaan dan yang dibawah rata-rata 20 perusahaan .

Saham yang memiliki PER yang tinggi mungkin dicurigai telah terlalu tinggi harganya (Husnan, 2005:292). Dari data tabel 1.1 di atas menunjukkan saham yang memiliki PER tinggi ternyata harga sahamnya tidak selalu tinggi. Ketidakesesuaian hal tersebut diperkirakan adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi perubahan PER. Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki PER tertinggi ternyata variabelnya lainnya tidak menunjukkan harga tertinggi atau terendah. Dapat dilihat bahwa Perusahaan Godyear memiliki rata-rata PER tertinggi yaitu 69,70 kali tetapi nilai variabel yang lainnya tidak menunjukkan harga yang tertinggi seperti rata-rata harga saham Rp. 11.700, harga saham tertinggi Rp.134.775 milik perusahaan PT Multi Bintang Indonesia, rata-rata EPS nya Rp.1.407,83, EPS tertinggi Rp. 12.933,75 milik perusahaan

PT Multi Bintang Indonesia, rata-rata ROEnya 0,15, ROE tertinggi 1,31 milik PT Multi Bintang Indonesia, assetnya Rp. 968.994 jutaan, asset tertinggi Rp. 86.513.750 miliar milik PT Astra Internasional, *Current Ratio* nya 1,15, *Current Ratio* tertinggi 7,20 milik PT Mustika Ratu dan DER nya 1,71, DER tertinggi 7,11 milik PT Malindo Fedmill.

Begitu pula untuk perusahaan yang memiliki PER terendah harga variabel lainnya tidak menunjukkan harga terendah ataupun tertinggi. Dapat dilihat bahwa Perusahaan PT Indospring memiliki rata-rata PER terendah yaitu 3,83 kali tetapi nilai variabel yang lainnya tidak menunjukkan harga yang terendah seperti rata-rata harga saham Rp. 3.800, harga saham terendah Rp.207,75 milik perusahaan PT Trias Sentosa, EPS nya RP.1.144, EPS terendah RP. 19,85 milik PT Multi Kageor Igar Jaya, rata-rata ROEnya 0,27, ROE terendah 0,06 milik PT Mustika ratu, assetnya Rp. 727.313 jutaan, asset terendah Rp. 68.957,75 miliar milik PT Lionmesh Prima, *Current Ratio* nya 1,18, *Current Ratio* terendah 0,78 milik PT Multi Bintang Indonesia dan DER nya 4,80, DER terendah 0,15 milik PT Mustika Ratu.

Mengacu pada data, pendapat dan hasil penelitian di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) masih menunjukkan beragam, karena itu masih layak diadakan penelitian kembali terhadap penelitian yang sudah ada mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, maka perlu dilakukan penelitian beberapa faktor yang diduga mempunyai



pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* saham-saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

1. Likuiditas
2. Ukuran perusahaan
3. Pertumbuhan Laba (*Earning Growth*)
4. *Dividend Payout Ratio* (DPR)
5. *Return on Equity* (ROE)
6. *Leverage*

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pada penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*?
2. Apakah variabel Likuiditas berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*?
3. Apakah variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*?
4. Apakah variabel Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*?
5. Apakah variabel *Deviden Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*?
6. Apakah variabel *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*?
7. Apakah variabel *laverage* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*?



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh :

1. Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity* dan *Leverage* terhadap *Price Earning Ratio*.
2. Likuiditas terhadap *Price Earning Ratio*
3. Ukuran Perusahaan terhadap *Price Earning Ratio*
4. Pertumbuhan Laba terhadap *Price Earning Ratio*
5. *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*
6. *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio*
7. *Leverage* terhadap *Price Earning Ratio*

Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 secara parsial maupun secara simultan.

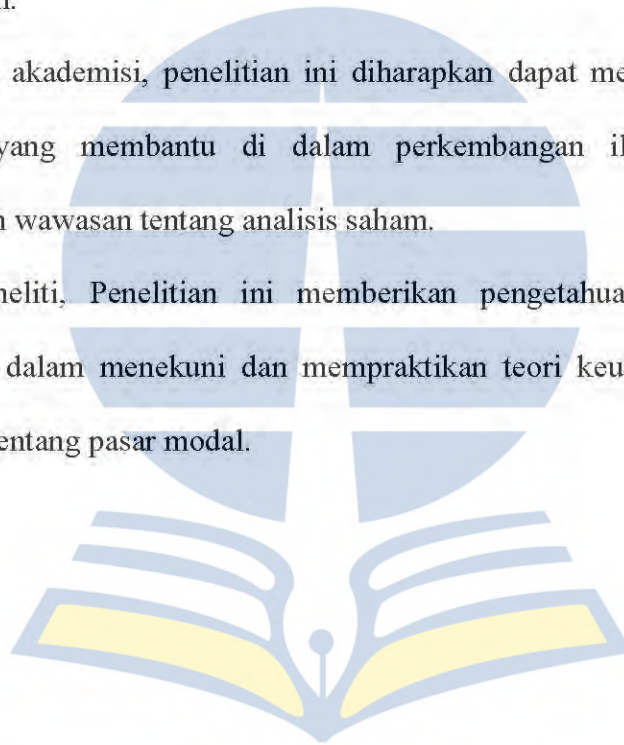
### D. Kegunaan Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor, dengan melakukan penelitian tentang Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Laba, *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity* dan *Leverage* terhadap *Price Earning Ratio* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah hasil analisisnya diharapkan dapat dipakai sebagai masukan bagi investor dan para pelaku pasar modal dalam melakukan penilaian terhadap

suatu saham berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan penempatan modal dan investasi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi manajer keuangan, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang manajemen keuangan khususnya bagi perusahaan, bahwa investor akan melihat segala macam informasi yang ada dan dapat digali untuk menetapkan keputusan investasi. Untuk itu manajer keuangan dapat menentukan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi *Stockholder* dan keuntungan perusahaan.
3. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur yang membantu di dalam perkembangan ilmu akuntansi dan menambah wawasan tentang analisis saham.
4. Bagi Peneliti, Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan dalam menekuni dan mempraktikkan teori keuangan dan investasi terutama tentang pasar modal.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teoritik

##### 1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Ahmad (2004:17) ada tiga definisi pasar modal: 1) dalam arti luas pasar modal adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, 2) dalam arti menengah pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun), dan 3) dalam arti sempit pasar modal adalah tempat pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi-obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner dan para *underwriter*.

Tandelilin (2010:2.30) mengatakan bahwa pasar modal adalah pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Dalam bentuk kongkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek.

Pengertian pasar modal sebagaimana tertuang didalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yaitu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Pengertian bursa efek menurut Bogen dalam Ahmad (2004:20) adalah suatu sistem terorganisasi dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek secara langsung atau melalui wakil-wakilnya.

Pasar modal pada era sekarang ini merupakan sarana untuk mempertemukan pihak yang memerlukan dana (peminjam) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (pemberi pinjaman), dengan demikian, pasar modal disatu pihak merupakan salah satu alternatif pembelanjaan bagi masyarakat (individu ataupun lembaga) yang mempunyai kelebihan dana. Melalui mekanisme kegiatan pasar modal dapat diharapkan dana yang ada di masyarakat bisa disalurkan untuk membiayai kegiatan yang bersifat produktif yang dilaksanakan oleh dunia usaha

Masyarakat pemodal membeli suatu komoditi yang sangat abstrak dan oleh karenanya kualitas dari komoditi yaitu saham dan atau obligasi ditentukan oleh kualitas informasi yang tersedia dari perusahaan emiten. Apabila informasi tidak tersedia berarti kualitas dari barang yang diperjualbelikan akan dapat merugikan penanam modalnya. Dalam hal ini peranan dari lembaga-lembaga penunjang pasar modal seperti Bappepam, akuntan publik, notaris, konsultan hukum, penjamin emisi, *quarantor*, penilai dan wali amanat sangat diperlukan keberadaannya. Pada awal ketika calon emiten berniat *go public* akan sangat menentukan kualitas akhir instrument pasar modal yang akan dikeluarkan.

## 2. Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2010:1.20)

Ahmad (2004:74) berpendapat bahwa berdasarkan cara peralihan saham dibagi menjadi dua yaitu : a) saham atas unjuk (*bearer stoks*) tanpa identitas pemilik, dan b) saham atas nama (*registered stoks*).

Berdasarkan hak tagihan saham menurut Ahmad (2004:74) dibagi menjadi dua yaitu :

a). Saham biasa

Apabila perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*).

Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan, memiliki dua hak yaitu hak kontrol yaitu hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan, hak menerima pembagian keuntungan perusahaan dan Hak *Preemptive* yaitu hak untuk mendapatkan persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai. Saham biasa sering dikenal oleh masyarakat dan banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat oleh perusahaan.

b). Saham preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen dapat dikatakan serupa dengan saham biasa. Hal ini disebabkan karena dua hal pokok yaitu : mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut, dan membayar (memperoleh) dividen. Sedangkan persamaan saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal yaitu : ada klaim atas laba



dan aktiva sebelumnya, dividennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus serta dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

### 3. Penilaian Saham

Penilaian saham terdiri dari beberapa model dan teknik dapat digunakan oleh para analis. Model penilaian saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah rangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan (yang diamati) menjadi perkiraan tentang harga saham, misalnya seperti laba perusahaan.

Model penilaian untuk kepentingan analisis sekuritas, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada analisis teknikal harga saham ditentukan berdasarkan catatan di waktu yang lalu, sedangkan dalam analisis fundamental harga saham ditentukan atas dasar faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### a. Analisis teknikal

Husnan (2005:341) menjelaskan bahwa analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan dengan mengamati perubahan faktor analisis di masa lalu. Analisis teknikal tidak memperhatikan faktor-faktor fundamental (seperti : penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, dan kebijakan dividen) yang diperkirakan mempengaruhi harga saham. Analisis teknikal mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang ditunjukkan oleh perubahan harga diwaktu lalu sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan terjadi berulang, dengan demikian analisis utamanya berwujud grafik atau *chart*.



Analisis grafik ini kemudian dipelajari untuk mengetahui kemungkinan terjadinya suatu pengulangan fluktuasi dan arah trend harga. Prediksi ini dimungkinkan karena pendekatan teknikal beranggapan bahwa pola pergerakan saham yang terjadi saat ini dan masa lalu cenderung akan terulang di masa yang akan datang. Kelemahan utama analisis ini adalah tidak dimasukkannya variabel ekonomi yang terkait dengan perusahaan atau pasar pada umumnya, sehingga faktor-faktor penyebab kondisi penawaran dan permintaan menjadi tidak begitu berpengaruh.

#### b. Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang disusun berdasarkan atas data-data historis perusahaan, yaitu data-data yang telah lewat berupa laporan keuangan. Analisis ini sering disebut dengan *company analysis* (Ang, 1997:10.9). *Company analysis* merupakan analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, bagaimana kegiatan operasionalnya, dan juga bagaimana prospeknya dimasa yang akan datang.

Analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan : 1) mengestimasi nilai-nilai faktor- faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan 2) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Husnan (2005:284) berpendapat bahwa dua model penilaian saham yang sering digunakan para analis sekuritas yaitu : 1) pendekatan *present value*, dan 2) pendekatan *price earning ratio*.

Pada pendekatan pertama ini nilai intrinsik dibandingkan dengan harga kini sekuritas. Jika harga pasar lebih besar dari nilai sesungguhnya, sekuritas

tersebut disebut dengan *overpriced/overvalued*. Namun jika harga pasar lebih kecil dari nilai intrinsiknya maka sekuritas tersebut mengalami *underpriced/undervalued*.

Pendekatan yang kedua meliputi estimasi satu dari dua variabel finansial kemudian membandingkan estimasi ini dengan estimasi konsensus. Sebagai contoh pendapatan per lembar saham tahun depan dapat diestimasi. Jika estimasi analisis melebihi konsensus estimasi analisis lain, saham tersebut dianggap sebagai investasi yang menarik sebaliknya saat analisis mengestimasi pendapatan per lembar saham lebih rendah dari yang lain, maka analisis memperkirakan pasar akan memperoleh kejutan yang merugikan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, untuk menentukan apakah suatu saham *underpriced* atau *overpriced* maka para analisis membandingkan PER saham yang sesungguhnya dengan PER saham yang wajar. Jika PER saham yang sesungguhnya lebih dari PER saham yang wajar maka disebut *overpriced* dan sebaliknya.

Pada dasarnya nilai saham menentukan harga saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebelum investor memutuskan membeli atau menjual saham yang bersangkutan harus diperhatikan dan dibandingkan dengan harga yang ditawarkan. Nilai saham mencerminkan nilai perusahaan dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih yang dimilikinya.

Nilai saham bersifat dinamis, tergantung pada perubahan nilai kekayaan bersih pada suatu saat. Dengan demikian, nilai per lembar saham biasa sama dengan nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umum harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya.

Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Namun demikian sulit bagi investor untuk terus menerus memperoleh tingkat keuntungan di atas normal. Hal ini disebabkan karena adanya variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham tersebut. Variabel-variabel tersebut sebaiknya dapat dimasukkan ke dalam suatu model perhitungan yang bisa dipergunakan dalam memiliki saham mana yang akan dimasukkan kedalam portofolio.

Rasio *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu pendekatan berdasarkan analisis fundamental yang sering digunakan oleh analisis sekuritas dalam menilai saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, rasio ini menyebabkan kesediaan investor untuk membayar suatu jumlah untuk setiap rupiah dari perolehan laba perusahaan.

#### 4. *Price Earning Ratio*

Menurut Ahmad (2004:81 ) Price Earning Ratio dihitung dengan membagi harga saham pada suatu saat (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. *Price earning ratio* merupakan suatu ukuran yang penting bagi para investor dalam berinvestasi karena PER diakui sebagai metode penilaian yang baik serta mencakup keseluruhan perusahaan termasuk dalam memperkirakan nilai saham, menentukan nilai saham di masa yang akan datang dan menentukan besarnya modal dalam saham. PER juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham.

Pada umumnya para investor lebih banyak menggunakan pendekatan PER dalam menganalisis nilai suatu saham. PER mengukur nilai hasil dari investasi untuk setiap rupiah yang diinvestasikan. Sebagai titik awal pengembangan kerangka konseptual dari model PER, pertama adalah mempertimbangkan *constant growth discount model*, yaitu model penilaian dengan asumsi bahwa dividen akan meningkat secara stabil dari tahun ke tahun yang dikenalkan oleh Gordon pada tahun 1962. Gordon menyimpulkan bahwa harga saham dan PER ditentukan oleh beberapa variabel yaitu *dividend pay out ratio*, *required of return* dan tingkat pertumbuhan. Sedangkan DPR berhubungan positif dengan PER, semakin tinggi DPR maka akan semakin tinggi PER, apabila variabel lain konstan. Demikian juga halnya dengan tingkat pertumbuhan. Akan tetapi terjadi hubungan negatif antara PER dengan *required of return*, semakin rendah



PER maka semakin tinggi *required of return*. Sebab *required of return* merupakan proksi resiko. Sementara Weston dalam Hayati (2010) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi PER yaitu ROA, DER, EPS, DPR dan PBV.

PER merupakan alat yang digunakan para investor untuk menentukan tinggi rendah harga suatu saham, dengan melihat hubungan harga per saham. PER ini juga banyak berkaitan dengan berbagai faktor. Salah satunya adalah ROE (*Return on Equity*). Perusahaan yang mempunyai ROE tinggi umumnya mempunyai PER yang tinggi pula. PER digunakan dalam analisis penilaian saham adalah karena memudahkan analisa. Analisis PER merupakan analisis yang relatif sederhana, karena itu membantu analisis saham dalam memusatkan keputusan mereka, variabel-variabel yang membentuk PER bisa diidentifikasi, sehingga penganalisis bisa memusatkan perhatian pada variabel yang dianggap penting. Perumusan PER dalam model statistik akan membantu penganalisis karena bisa diperoleh semacam patokan untuk menilai kewajaran PER yang lalu. Meskipun disadari keterbatasan analisis PER namun analisis ini sangat membantu penganalisis dalam analisa mereka.

Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham. Jika dikatakan suatu saham mempunyai PER 3 kali, berarti harga saham tersebut sama dengan 3 kali nilai *earning* perusahaan tersebut (Tandelilin, 2010:5.14). Sedangkan Jogiyanto (2003) menyatakan bahwa PER menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Misalnya nilai PER adalah 5, maka ini

menunjukkan bahwa harga saham merupakan kelipatan dari 5 kali earnings perusahaan. Misalnya *earnings* yang digunakan adalah *earnings* tahunan dan semua *earning* dibagikan dalam bentuk dividen, maka nilai PER sebesar 5 juga menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali setelah 5 tahun. Dari pendapat tersebut maka semakin besar PER jika ditinjau dari resiko waktu pengembalian semakin lama investasi saham akan kembali. Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membandingkan harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham secara matematis dirumuskan :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning lembar saham}} \dots\dots\dots (2.1)$$

## 5. Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Van Horne, 2005:205). Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kemampuan memperoleh kas. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan yang juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Ekawati (2010:3.11) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *current ratio* berada dibawah industri posisi likuiditasnya relatif lemah. Selanjutnya jika dilihat dari perspektif pemegang saham perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi berarti perusahaan mempunyai uang yang cukup banyak tertanam di aktiva non produktif, seperti kas yang berlebih.

Kelancaran operasi perusahaan akan terbina, apabila kepercayaan terpelihara bagi pemegang saham yang menginvestasikan modalnya pada

perusahaan, bagi kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan atau para langganan, pemasok/*laveransir* yang menyalurkan bahan bakunya atau para *supplier* yang mempunyai hubungan kontrak yang dijalin dengan pihak lain dengan kata lain kelancaran operasi perusahaan dapat terbina apabila perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi.

Modal kerja (*working capital*) merupakan ukuran likuiditas yang banyak digunakan. Modal kerja adalah selisih aktiva lancar setelah dikurangi kewajiban lancar. Modal kerja merupakan ukuran aktiva lancar yang mencerminkan pengaman bagi kreditor. Modal kerja juga penting untuk mengukur cadangan likuiditas yang tersedia untuk memenuhi *kontijensi* dan ketidakpastian yang terkait dengan keseimbangan antara arus kas yang masuk dan arus kas yang keluar perusahaan.

Rasio-rasio likuiditas meliputi rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan *acid test ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar.

Rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar yaitu ketersediaan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar. Sejalan dengan hal tersebut Ekawati (2010: 3.11) menyatakan bahwa *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat kewajiban perusahaan memenuhi jangka pendeknya dirumuskan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots (2.2)$$

## 6. Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2003:282) ukuran aktiva (*assets*) dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap

memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Alasannya adalah perusahaan yang besar dianggap memiliki Beta yang lebih kecil.

Menurut Sartono (2001:249) perusahaan yang besar sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar dibanding dengan perusahaan yang kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan yang besar akan diminati investor, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham, sementara harga saham berpengaruh positif terhadap PER.

#### 7. *Dividend Pay out Ratio*

Menurut Husnan (2005:113) *Dividend Payout* merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan hanya bisa membagikan dividen semakin besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Jika laba yang diperoleh besarnya tetap, perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar karena hal ini berarti perusahaan akan membagikan modal sendiri.

DPR adalah dividen kas tahunan dibagi laba tahunan atau DPS dibagi dengan EPS. Rasio ini menunjukkan prosentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Di dalam konsep DPS terkandung unsur dividen, jadi jika semakin besar dividen yang dibagikan maka akan semakin besar DPSnya. Ang (1997:6.23) menyatakan bahwa umumnya saham-saham yang tercatat di BEI membayar dividen tiap tahunnya dengan DPR antara



0%-25%. Agar perusahaan bisa konsisten dalam membayar dividen perusahaan harus *likuid dan profitable*. Kedua hal tersebut harus seimbang.

Tanpa adanya tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan tidak akan mampu mengalokasikan dananya dalam memenuhi kewajiban membayar dividen untuk pemegang saham. Namun apabila perusahaan menaikkan tingkat likuiditasnya maka perusahaan akan kehilangan kesempatan dalam menghasilkan laba. Sedangkan apabila perusahaan tidak *profitable* maka perusahaan tidak akan mampu menyediakan dananya guna membayar kewajiban. Sehingga diperlukan suatu keseimbangan didalam menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan dengan perhitungan *Dividen Pay out Ratio*.

Dalam teori *The Bird in The Hand*, Gordon dan Lintner dalam Ekawati (2011:6.54) tidak setuju dengan teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani yang menyatakan menolak asumsi tentang kepastian terhadap tingkat keuntungan (*return*) yang dihasilkan perusahaan di masa yang akan datang. Lebih lanjut Gordon dan Lintner menjelaskan bahwa asumsi yang dikemukakan MM dianggap tidak realistis, karena dividen yang diterima oleh pemegang saham saat dibagikan merupakan suatu kepastian tidak mengandung resiko lagi.

Menurut Gordon dan Lintner deviden ini ibarat burung di udara yang sudah ditangkap oleh investor. Oleh sebab itu teori ini disebut *the bird in the hand*. Bila dividen itu tidak dibagikan maka investor akan menginvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan, dengan harapan bahwa harga saham perusahaan akan meningkat dengan adanya tambahan dana investasi internal. Tetapi menurut Gordon dan Lintner kenaikan harga saham (*capital gain*) tersebut mengandung unsur ketidakpastian, sehingga investor harus

menanggung resiko yang lebih tinggi untuk setiap rupiah yang ditanamkan kembali ke perusahaan dibandingkan resiko dari setiap rupiah yang telah diterima dalam bentuk dividen.

Perusahaan dalam membagikan dividen didasarkan pada kebijakan dividen. Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Setyaningsih (2009:24) menyatakan bahwa kebijakan tentang dividen dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Pendapat yang menginginkan dividen dibagikan sebesar-besarnya.
2. Pendapat yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan.
3. Pendapat yang mengatakan bahwa perusahaan seharusnya justru membagikan dividen sekecil mungkin.

Pendapat pertama sejalan dengan teori *the bird in the hand* yang dijelaskan di atas. Pendapat kedua sejalan dengan teori “Dividen tidak Relevan” dari Miller dan Modigliani yang menyatakan bahwa besarnya rasio pembagian dividen tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan tidak ada relevansinya dengan nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham.

Dasar pemikiran dari MM adalah jika dividen tersebut dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas maka pemegang saham yang tidak menghendaki uang tunai akan menginvestasikan kembali ke perusahaan dengan cara membeli saham. Bagi pemegang saham yang ingin menghendaki pembagian dividen yang lebih besar dari yang diberikan perusahaan, dapat menciptakan dividen sendiri dengan cara menjual sebagian saham yang dimilikinya. Bertolak dari pemikiran tersebut pemegang saham tidak akan peduli berapa dividen yang

diberikan perusahaan, karena pemegang saham dapat menciptakan besar kecilnya dividen yang dikehendaki dengan cara membeli atau menjual saham yang dimiliki. Sedangkan pendapat ketiga sejalan dengan teori Preferensi Pajak yaitu pemegang saham lebih memilih dividen yang rendah daripada dividen yang tinggi.

Menurut Jones (2004), semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*, semakin tinggi *Price Earning Ratio*. *Dividend Payout Ratio* menentukan besarnya dividen yang diterima oleh pemilik saham dan besarnya dividen ini secara positif dapat mempengaruhi harga saham terutama pada pasar yang didominasi oleh investor yang mempunyai strategi mengejar dividen sebagai target yang utama. Dengan demikian, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* maka akan semakin tinggi pula *Price Earning Ratio*.

Husnan ( 2005:113) menyatakan bahwa DPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

.....(2.3)

## 8. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yang akan diteliti adalah pertumbuhan laba per lembar saham (*earning per share/EPS*). Pada umumnya pemegang saham dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS. Karena hal ini menyebabkan jumlah rupiah yang di peroleh untuk setiap lembar saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan emiten.

Dengan memperhatikan pertumbuhan laba per lembar saham tersebut dapat dilihat prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Tingkat pertumbuhan laba (*earning growth*) berpengaruh langsung terhadap PER. Bila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan dimasa mendatang maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar. Bila investor yakin pertumbuhan laba ini didukung baik, *price earning ratio* akan meningkat.

EG dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{Earning Growth} = \frac{\text{EPSt} - \text{EPSt} - 1}{\text{EPSt} - 1} \dots\dots\dots (2.4)$$

Dengan ;

EPS t : laba per lembar saham tahun sekarang

EPSt-1 : laba per lembar saham tahun sebelumnya

### 9. *Return on Equity*

Bodie dan Marcus (2006: 243) menyatakan bahwa ada cara untuk membuat gambaran tentang *Price Earning Ratio* ini lebih persis. Perhatikan kembali pada rumus model diskonto dividen (*dividend discount model*),

$$P_0 = D_1 / (k - g) \dots\dots\dots (2.5)$$

Kemudian, perhatikan bahwa dividen sama dengan laba yang tidak diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan:  $D_1 = E_1(1 - b)$ . Perhatikan juga bahwa  $g = \text{ROE} \times b$ .

Maka, dengan mensubstitusi  $D_1$  dan  $g$ , kita temukan bahwa:

$$P_0 = \frac{E_1 (1 - b)}{k - \text{ROE} \times b} \dots\dots\dots (2.6)$$



Sehingga, rasio *Price Earning Ratio*-nya adalah:

$$\frac{P_0}{E_1} = \frac{1-b}{k - ROE - b} \quad \dots\dots\dots (2.7)$$

Dimana:

$P_0/E_1 = PER = Price Earning Ratio$

$b = plowback$  (faksi laba yang diinvestasikan kembali untuk menambah modal)

$k =$  tingkat kapitalisasi pasar

$ROE = Return on Equity$

Satu cara untuk meringkas hubungan ini adalah dengan mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat *plowback*, maka akan semakin tinggi juga tingkat pertumbuhan, tetapi tingkat *plowback* yang tinggi tidak selalu berarti bahwa *Price Earning Ratio* akan lebih tinggi. Tingkat *plowback* yang tinggi hanya akan meningkatkan *Price Earning Ratio* jika penginvestasian kembali yang dihasilkan oleh perusahaan menawarkan imbal hasil harapan yang lebih tinggi daripada tingkat kapitalisasi pasar. Sebaliknya, tingkat *plowback* yang tinggi akan merugikan investor jika ini berarti perusahaan menanamkan lebih banyak dana pada proyek yang memberikan imbal hasil yang memadai.

*Return on Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Equity* membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan (Van Horne, 2005:225 )

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}} \dots\dots\dots (2.8)$$

## 10. *Leverage*

Van Horne (2005:208) menyatakan rasio *leverage* (hutang) yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Sartono (2001:257) menyatakan bahwa penggunaan *assets* dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Perusahaan menggunakan *operating* dan *financial leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya *assets* dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga meningkatkan variabilitas (resiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya, maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

### a. *Operating leverage*

Perusahaan dalam beroperasi memiliki beban tetap. Sampai sejauh mana beban tetap yang digunakan di dalam operasi perusahaan mampu memberikan hasil yang lebih besar dari beban tetapnya. Untuk mengukur sejauh mana penggunaan *leverage* operasi itu menguntungkan (*favourable*) dapat digunakan analisis (*break even analysis*)

### b. *Financial leverage*

*Leverage* keuangan (*financial leverage*) merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Penggunaan *financial leverage* yang makin tinggi mengakibatkan biaya modal tetapnya tinggi dan perusahaan harus berusaha agar

memperoleh tambahan laba sebelum bunga (EBIT) yang lebih tinggi daripada biaya tetapnya. Hal ini dapat mengakibatkan meningkatnya resiko *financial*.

Berbagai rasio *financial* dapat dipergunakan untuk mengukur resiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam struktur modalnya misalnya *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned ratio* dan *fixed charge coverage ratio*. Dalam penelitian ini *financial leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan ekuitas pemegang saham. Semakin besar hutang, semakin besar resiko yang ditanggung. Hutang meningkatkan baik laba maupun risiko. Dengan menambahkan hutang ke dalam neraca, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar (Walsh,2004:56).

Bringham dan Houston (2006:104) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, maka semakin besar laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki modal kerja yang besar dan disertai dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerja yang besar tersebut dengan efektif, sehingga menghasilkan laba yang besar.

Sartono (2001:66) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Peningkatan hutang akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba bersih bagi pemegang saham termasuk dividen. Dengan demikian berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, semakin rendah nilai *Price Earning Ratio*.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham.

Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (2.9)$$

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah :

1. Harmono (2001) melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Leverage Ratio* (LR) terhadap PER dalam kurun waktu tahun 1999-2003, dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER, sedangkan, *Total A ssets Turn Over* (TATO) dan *Leverage Ratio* (LR) tidak berpengaruh terhadap PER, dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER.
2. Purwanto (2001) melakukan penelitian terhadap variabel-variabel fundamental yang mempengaruhi PER sebagai dasar penilaian kewajaran harga saham pada perusahaan terbuka di BEJ. Penelitian dilakukan kurun waktu 1997-1999 dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian



menyatakan bahwa DPR dan *Earning Growth* berpengaruh positif dan signifikan, ROE dan *financial leverage* berpengaruh negatif, dan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap PER.

3. Suryasaputri dan Astuti (2003) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 1995-1999, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor *leverage*, DPR, *earning growth*, *size* dan *country risk* terhadap PER dengan menggunakan desain deskriptif korelasional. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji ANOVA dan uji auto korelasi, dengan hasil *Laverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER pada industri *Food and Beverage*, DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER pada industri *Metal, Cable*, *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER pada industri *Food & Beverage*, EG sama sekali tidak berpengaruh terhadap PER dan *Country Risk* berpengaruh positif terhadap PER pada Industri *Cable dan Pharmacy*.
4. Siagian (2004) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi PER pada perusahaan manufaktur dengan variabel independen rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Inventory Turnover*), rasio profitabilitas (*Return on Equity*) dan rasio pasar (*Price to Book Value*). Waktu penelitian tahun 2001-2002, dengan analisis regresi berganda. Hasil Penelitiannya ROE dan *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER sedangkan *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *inventory turnover* berpengaruh negatif terhadap PER, secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap PER.

5. Retyansari (2005) melakukan penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PER dengan variabel independen *Dividend Pay Out Ratio* (DPR), Pertumbuhan Laba, *Return on Equity*, *Leverage* dan ukuran perusahaan, periode waktu penelitian tahun 2001-2002 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, dengan analisis regresi berganda diperoleh hasil DPR dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, ROE berpengaruh negatif, sedangkan *Leverage* dan pertumbuhan laba berpengaruh positif dan tidak signifikan dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER.
6. Rachmawan (2006) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi PER perusahaan terbuka di BEJ dengan variabel independen *Dividend Pay out Ratio* (DPR), *Return on Equity* (ROE), dan Standart Deviasi *Return*. Periode waktu penelitian tahun 2002 – 2004, dengan sampel perusahaan sebanyak 59 dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian DPR berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ROE, dan *Standar Deviasi Return* memiliki pengaruh negatif terhadap PER. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER.
7. Hayati (2010) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi PER sebagai salah satu kriteria investasi saham perusahaan *real eastate* dan *property* di BEI dengan variabel bebas EPS, ROA, ROE, DER dan PBV Periode penelitian tahun 2006, dengan sampel 35 perusahaan dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian EPS, ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER sedangkan PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap PER, secara simultan semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap PER.

### C. Kerangka Berfikir

Investor dalam mengambil keputusan investasi akan mempertimbangkan kinerja perusahaan. Untuk dapat menilai kinerja dengan baik investor perlu melakukan analisa terhadap laporan keuangan. Dengan melakukan analisis tersebut investor dapat mengambil keputusan investasi berdasarkan pada informasi laporan keuangan tersebut. Tandelilin (2010:5.14) menyatakan bahwa pendekatan PER merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai di kalangan para analisis saham dan praktisi. Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) atau disebut juga dengan pendekatan *earning multiplier*. *Price Earning Ratio* menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Dengan demikian perubahan nilai harga saham dan *earning* akan mengakibatkan perubahan pada nilai *Price Earning Ratio* pada perusahaan.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Van Horne, 2005:205). Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kemampuan memperoleh kas. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan yang juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan operasional perusahaan akan lebih terbina, karena tidak akan mengalami kesulitan di berbagai hal kegiatan aktivitas produksinya.

Menurut Jogiyanto (2003:282) ukuran aktiva (*assets*) dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan yang besar akan diminati investor, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham, sementara harga saham berpengaruh positif terhadap PER, karena harga saham berpengaruh terhadap PER.

Menurut Jones (2004), pertumbuhan laba (*Earning Growth*) menunjukkan prospek *earning* perusahaan di masa depan yang bagus, sehingga investor yakin untuk menanamkan modal, yang kemudian akan berpengaruh terhadap tingginya harga saham perusahaan. Semakin tinggi *Earning Growth* maka nilai *Price Earning Ratio* perusahaan juga akan semakin tinggi, dan semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*, semakin tinggi *Price Earning Ratio*. *Dividend Payout Ratio* menentukan besarnya dividen yang diterima oleh pemilik saham dan besarnya dividen ini secara positif dapat mempengaruhi harga saham terutama pada pasar yang didominasi oleh investor yang mempunyai strategi mengejar dividen sebagai target yang utama. Dengan demikian, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* maka akan semakin tinggi pula *Price Earning Ratio*.

Bodie dan Marcus (2006: 243), *Price Earning Ratio* sebenarnya merupakan cerminan dari sikap optimistis pasar tentang prospek pertumbuhan perusahaan. Hal ini masuk akal, karena proyek-proyek dengan *Return on Equity* yang tinggi akan memberikan peluang pertumbuhan yang baik bagi perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai peluang investasi yang baik, maka pasar akan menghargainya dengan *Price Earning Ratio* yang lebih tinggi jika perusahaan



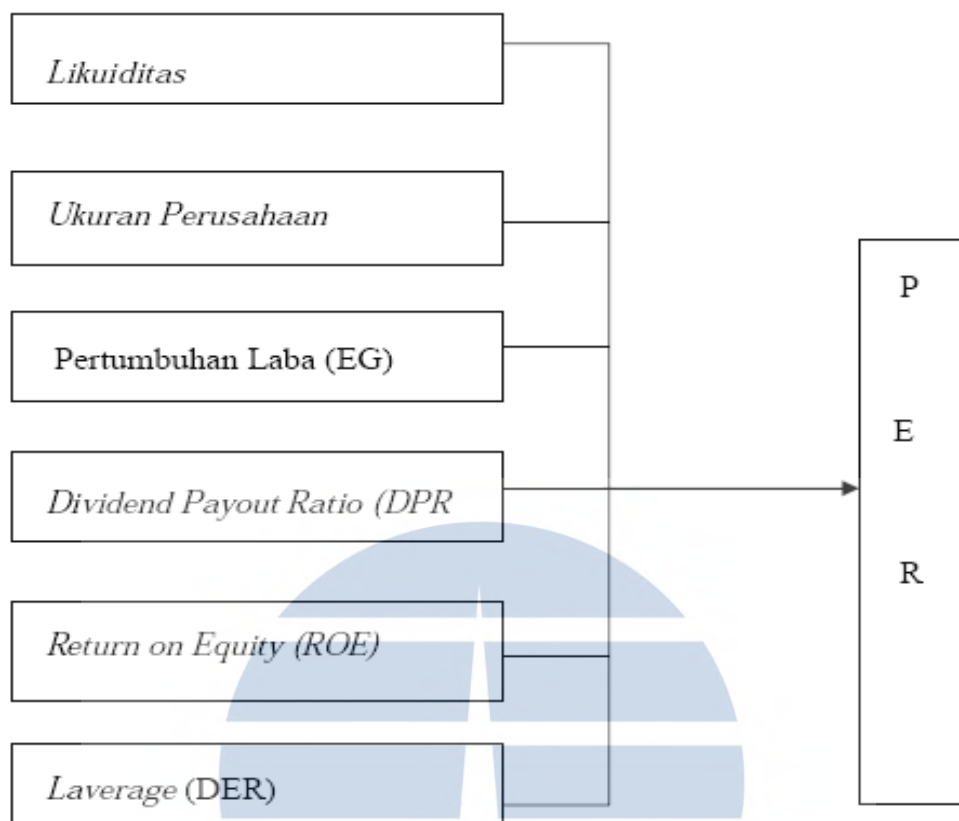
mengeksploitasi peluang tersebut secara lebih agresif dengan memasukkan kembali laba dengan tingkat lebih tinggi.

Elton dan Gruber (2003:458) menjelaskan bahwa risiko (*financial leverage*) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, semakin rendah nilai *Price Earning Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas pemegang saham yang digunakan sebagai pendanaan usaha.

Sartono (2001) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Penelitian yang akan dilakukan ini mengadopsi dari penelitian terdahulu dengan mengambil variabel-variabel yang relevan yaitu variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, yaitu *Likuiditas*, *Ukuran Perusahaan*, *Pertumbuhan Laba*, *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity* dan *Leverage*

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah serta kajian teoritis yang dikemukakan, maka model kerangka berpikir dapat digambarkan pada sebagai berikut :



Sumber : Tandelilin (2010), Jogiyanto (2003), Van Horne (2005), Jonnes (2004), Sartono (2001), Bodie dan Marcus (2006).

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan pada kerangka pikir diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> = Likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, *Divident Payout Ratio*, *return on Equity* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER

H<sub>2</sub> = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap PER.

H<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap PER

H<sub>4</sub> = Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap PER

H<sub>5</sub> = *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap PER

H<sub>6</sub> = *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap PER

H<sub>7</sub> = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap PER

## E . Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas adalah variabel yang nilainya tidak bergantung dari variabel yang lain dan variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel yang lain. Variabel terikatnya adalah PER (Y), variabel bebasnya adalah Likuiditas (X<sub>1</sub>), ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>), Pertumbuhan Laba (X<sub>3</sub>), DPR (X<sub>4</sub>), ROE (X<sub>5</sub>) dan *Leverage* (X<sub>6</sub>). Adapun operasionalisasi variabel penelitian seperti pada tabel 2.1 berikut :

**Tabel 2.1 Operasionalisasi Variabel : Definisi Operasional, Indikator dan Skala Ukur**

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
1	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) dalam penelitian ini sebagai variabel independen (Y).	Perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham.	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning lembar saham}}$	Rasio
2	Likuiditas sebagai (X <sub>1</sub> ) Diukur dengan <i>current ratio</i> (CR)	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> )	Ukuran total ( <i>assets</i> ) dipakai sebagai wakil pengukur ( <i>proxy</i> )	Besarnya LN <i>Assets</i> perusahaan	Rasio

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
4	Pertumbuhan laba (X3)	Tingkat pertumbuhan laba tahun sekarang dari tahun sebelumnya	$EG = \frac{EPSt - EPSt - 1}{EPSt - 1}$	Rasio
5	DPR sebagai variabel bebas (X4),	Perbandingan antara dividen yang dibagi, dengan laba setelah pajak	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio
6	<i>Return on Equity</i> /ROE (X5)	perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
7	<i>Leverage</i> (X6) Diukur dengan DER	Perbandingan antara total hutang dengan ekuitas	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah sebuah rancangan tentang bentuk hubungan antara variabel yang diteliti sehingga dapat memberikan suatu gambaran untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian. Menurut Mansoer (2005: 1.39) desain penelitian adalah rancangan umum tentang metode-metode dan prosedur-prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang dibutuhkan. Hal ini menjelaskan bahwa suatu penelitian diharapkan memenuhi tahapan dan metode yang tepat sesuai dengan variabel yang diungkap.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah PER, sedangkan variabel bebasnya adalah Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Earning Growth*, *Dividend Pay out Ratio*, *Return on Equity*, dan *Leverage*.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Hasan (2002:58) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah saham perusahaan manufaktur selama periode Januari 2007 sampai Desember 2010 yang berjumlah 141 perusahaan.

Mengingat luasnya populasi, pembatasan populasi dilakukan dengan membedakan populasi sasaran (*target populasi*) dan populasi terjangkau (*accessible population*). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang menjadi populasi sasaran dengan kriteria<sup>41</sup> sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan yang sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 -2010.
2. Perusahaan-perusahaan yang membayar dividen tunai selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh 27 perusahaan yang menjadi sampel seperti pada Tabel 3.1. berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KELOMPOK	TGL BERDIRI	TGL LISTING
1	MAIN	MALINDO FEDMILL	ANIMAL FEED	10 Juni 1997	27 Januari 2006
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	AUTOMOTIVE AND COMPONENTS	26 Januari 1917	22 Desember 1980
3	INDS	INDOSPRING	AUTOMOTIVE AND COMPONENTS	05 Mei 1978	10 Agustus 1990
4	BRAM	INDO KORDSA	AUTOMOTIVE AND COMPONENTS	08 Juli 1981	05 September 1990
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	AUTOMOTIVE AND COMPONENTS	19 Januari 1976	09 September 1996
6	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	AUTOMOTIVE AND COMPONENTS	20 Februari 1957	04 April 1990
7	SCCO	SUCACO	CABLE	09 Nopember 1970	20 Juli 1982
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	CABLE	23 Juli 1981	21 Januari 1991
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	CEMENT	16 Januari 1985	05 Desember 1989
10	SMGR	SEMEN GRESIK	CEMENT	25 Maret 1953	08 Juli 1991
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	CHEMICALS	07 Februari 1983	03 Agustus 1992
12	MRAT	MUSTIKA RATU	COSMETIC AND HOUSEHOLD	14 Maret 1978	27 Juli 1995
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	COSMETIC AND HOUSEHOLD	05 Desember 1933	11 Januari 1982
14	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	FOOD AND BEVERAGES	14 Agustus 1990	14 Juli 1994
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	FOOD AND BEVERAGES	03 Juni 1929	15 Desember 1981
16	DLTA	DELTA DJAKARTA	FOOD AND BEVERAGES	15 Juni 1970	27 Februari 1984
17	BATA	SEPATU BATA	FOOTWEAR	15 Oktober 1931	24 Maret 1982
18	LMSH	LIONMESH PRIMA	METAL AND ALLIED PRUDUCT	14 Desember 1982	04 Juni 1990
19	LION	LION METAL WORKS	METAL AND ALLIED PRUDUCT	16 Agustus 1972	20 Agustus 1993

20	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL IND.	PHARMACEUTICALS	08 Juli 1970	29 Maret 1983
21	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	PHARMACEUTICALS	05 Februari 1976	11 Nopember 1994
22	KLBF	KALBE FARMA	PHARMACEUTICALS	10 September 1966	30 Juli 1991
23	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	PHARMACEUTICALS	20 Mei 1970	17 Juni 1994
24	TRST	TRIAS SENTOSA	PLASTICS AND PACKAGING	23 Nopember 1979	02 Juli 1990
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KELOMPOK	TGL BERDIRI	TGL LISTING
25	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	PLASTICS AND PACKAGING	30 Oktober 1975	05 Nopember 1990
26	GGRM	GUDANG GARAM	TOBACCO MANUFACTURERS	26 Juni 1958	27 Agustus 1990
27	HMSA	HM SAMPOERNA	TOBACCO MANUFACTURERS	27 Maret 1905	15 Agustus 1990

Kedua puluh tujuh populasi sasaran (sampel) tersebut dijadikan obyek dalam penelitian ini.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah harga saham, dividen yang dibagi, jumlah saham yang beredar.

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari catatan-catatan yang dipublikasikan di BEI melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Harian Bisnis Indonesia.

## E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Analisis data dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Menurut Arikunto (2006:147) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini digunakan analisis :

### 1. Analisis deskripsi

Analisis deskripsi merupakan suatu metode dimana data-data yang dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara obyektif, sehingga diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel penelitian, nilai tertinggi dan terendah.

### 2. Analisis regresi berganda

Analisis Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel dependen dengan pengolahan data menggunakan program SPSS.

Agar didapat perkiraan regresi yang tidak bias dan efisiensi maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Situmorang dan Lufti (2011:100) menyatakan bahwa uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada



analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi sebelum analisis data perlu dilakukan langkah uji asumsi klasik, apakah data-data yang sudah ada sudah memenuhi persyaratan pengujian. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka perlu dilakukan pengujian persyaratan yang harus dipenuhi yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. (Situmorang dan Lufti, 2011:100)

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji ini dilakukan dengan analisis grafik dan *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Situmorang dan Lufti (2011:140) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dengan membandingkan jika :  $VIF > 5$  dan  $tolerance < 0,1$  maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas dan jika  $VIF < 5$  dan  $tolerance > 0,1$  maka tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji sebuah grup mempunyai varian yang sama diantara grup tersebut. Jika varian sama dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Situmorang dan Lufti, 2011:108)

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik tersebut, di mana sumbu X adalah residual (SRESID) dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi (ZPRED). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y maka berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut (Ghozali, 2002:69). Disamping menggunakan grafik, untuk memberikan kepercayaan secara statistik dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Menurut Situmorang dan Lufti (2011:108) jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini bukan merupakan hubungan antar waktu untuk satu perusahaan tetapi hanya untuk mengukur *off diagonal*.

Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai dari statistik *Durbin-Watson (D-W) Test*

(Algifari, 2000:89). Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin-Watson (d) dengan  $d_l$  dan  $d_u$  tertentu atau dengan melihat table Durbin-Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. Kriteria untuk menilai ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**  
**(Durbin Watson Test)**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Situmorang dan Lufti (2011:126)

Keterangan :

$d_l$  : batas bawah

$d_u$  : batas atas

Cara lain untuk menguji terjadinya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *The Breusch-Godfrey (BG) Test*. Jika koefisien parameter untuk variabel *Auto (Lag)* menunjukkan probabilitas signifikansi lebih besar atau di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi ( Situmorang dan Lufti, 2011 : 133).

### 3. Uji Hipotesis

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Oleh karena

itu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) digunakan persamaan regresi berganda.

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Uji F-statistik

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2002: 44). Arti dari simultan adalah jika salah satu variabel bebas dalam penelitian signifikan terhadap variabel bebas.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini  $\alpha = 5\%$ . Derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi,  $k$  adalah jumlah variable.  $F_{tabel}$  akan dicari berdasarkan tingkat signifikansi. Jika  $F_{hitung} > F_{tab}$  hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan/bersama. Sebaliknya jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

b. Uji t-statistik

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2002:44). Sedangkan Situmorang dan Lufti (2011:157) menyatakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji t). Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(- t_{hitung}) < (- t_{tabel})$  pada signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dikatakan variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $(- t_{hitung}) \geq (- t_{tabel})$  berarti



bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara individual.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas (Situmorang dan Lufti, 2011:196).  $R^2$  digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda.  $R^2$  mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat. Selain itu perlu juga dicari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) parsialnya untuk masing-masing variabel bebas.

Menghitung  $R^2$  digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari neraca dan laporan rugi laba perusahaan yang menjadi sampel penelitian, peneliti menghitung dan mencatat secara manual *Current Ratio*, *Assets Perusahaan* sebagai proxi Ukuran Perusahaan, *Pertumbuhan Laba*, *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* sebagai proxi dari *Leverage* dan *Price Earning Ratio* periode pengamatan tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 kemudian menuangkan ke dalam tabel variabel penelitian. Setelah diperoleh data variabel-variabel yang diperlukan, data tersebut kemudian diolah dengan program aplikasi statistik. Data hasil pengolahan statistik kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan serta diuji juga keberartian model regresi linier berganda.

Adapun tahap pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian ini secara berurut terdiri dari:

1. Uji asumsi klasik terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Uji asumsi klasik ini berguna untuk menentukan metode pengujian statistik yang akan digunakan.
2. Uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

3. Uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Melalui uji t dapat diketahui variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap PER

### A. Deskripsi Statistik

51

Dari output hasil pengolahan statistik dapat dilihat deskripsinya dalam tabel berikut:

#### 1. Deskripsi Statistik *Current Ratio*

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Statistik *Current Ratio***

STATISTIK	TAHUN			
	2007	2008	2009	2010
Mean	270,778	252,571	294,524	328,162
Std. Error of Mean	34,594	28,879	40,580	45,582
Median	195,145	219,285	235,202	244,445
Mode	59,121	89,769	65,887	85,128
Std. Deviation	179,756	150,060	210,857	236,853
Variance	32.312,192	22.518,053	44.460,797	56.099,179
Minimum	59,121	89,769	65,887	85,128
Maximum	768,023	631,061	800,111	944,132

(Sumber : Output SPSS yang diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* mengalami fluktuasi yaitu 270,7785 pada tahun 2007; 252,571% pada tahun 2008; 294,524% pada tahun 2009; dan 328,162% pada tahun 2010. Standar



deviasi terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu 236,853% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2010 *Current Ratio* menunjukkan harga paling heterogen.

*Current Ratio* terendah pada tahun 2007 sebesar 59,121% adalah milik PT Multi Bintang Indonesia; pada tahun 2008 sebesar 89,769% milik PT Indofood Sukses Makmur; pada tahun 2009 sebesar 65,887% adalah milik PT Multi Bintang Indonesia; dan pada tahun 2010 sebesar 85,128% adalah milik PT Unilever Indonesia. *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2007 sebesar 768,023% adalah milik PT Mustika Ratu; pada tahun 2008 sebesar 631,061% milik PT Mustika Ratu; pada tahun 2009 sebesar 800,111% adalah milik PT Lion Metal Work; dan pada tahun 2010 sebesar 944,132% adalah milik PT Lion Metal Work (lihat lampiran 1).

Secara umum rata-rata *Current Ratio* 27 perusahaan selama tahun pengamatan sebesar 286.508%. Hal ini berarti perusahaan dapat melikuidasi aktiva lancarnya sebesar  $(1/2.87)$  atau 34,9% dari nilai buku dan masih harus membayar kewajiban lancarnya secara penuh. Secara individu bergantung pada nilai *Current Ratio* masing-masing perusahaan.

## 2. Deskripsi Statistik *Assets* Perusahaan

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Statistik *Assets* Perusahaan**

STATISTIK	TAHUN			
	2007	2008	2009	2010
Mean	6.549.231,259	7.851.562,963	8.583.028,926	10.265.256,963
Std. Error of Mean	2.620.155,598	3.290.673,354	3.595.345,026	4.485.926,432
Median	830.050,000	1.022.329,000	1.042.755,000	1.146.357,000

Mode	62.812,00	61.988,00	72.831,00	78.200,00
Std. Deviation	13.614.722,661	17.098.840,321	18.681.960,768	23.309.557,499
Variance	185360673149320	292370340335615	349015658128626	543335470826308
Minimum	62.812	61.988	72.831	78.200
Maximum	63.520.000	80.740.000	88.938.000	112.857.000

(Sumber : Output SPSS yang diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *assets* perusahaan sebagai proxi dari ukuran perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. yaitu Rp. 6.549.231,259 jutaan pada tahun 2007; Rp. 7.851.562,963 jutaan pada tahun 2008; Rp. 8.583.028,926 jutaan pada tahun 2009; dan Rp. 10.265.256,963 jutaan pada tahun 2010. Standar deviasi terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu 23.309.557,499 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2010 menunjukkan *Assets* Perusahaan menunjukkan paling heterogen.

*Assets* terendah setiap tahun pengamatan adalah milik PT Lionmesh Prima yaitu pada tahun 2007 sebesar Rp. 62.812 jutaan; pada tahun 2008 sebesar Rp. 61.988 jutaan; pada tahun 2009 sebesar Rp. 72.831 jutaan; dan pada tahun 2010 sebesar Rp.78.200 jutaan. *Assets* tertinggi adalah milik PT Astra International yaitu pada tahun 2007 sebesar Rp. 63.520.000 jutaan; pada tahun 2008 sebesar Rp. 80.740.000 jutaan; pada tahun 2009 sebesar Rp. 88.938.000 jutaan; dan pada tahun 2010 sebesar Rp.112.857.000 jutaan (lihat lampiran 2).

*Assets* perusahaan terdiri dari ekuitas dan hutang jika dilihat dari data setiap tahunnya rata-rata perusahaan memiliki ekuitas dan hutang setiap tahunnya meningkat. Untuk memperbesar asset perusahaan perusahaan sebaiknya lebih banyak menambah ekuitas daripada hutang.



### 3. Deskripsi Statistik Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata Pertumbuhan Laba perusahaan mengalami fluktuasi yaitu 22,266% pada tahun 2007; -417,353% pada tahun 2008; -5,511% pada tahun 2009; dan -25,978% pada tahun 2010. Standar deviasi terbesar terjadi pada tahun 2008 yaitu 1.355,248% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Pertumbuhan Laba menunjukkan harga paling heterogen.

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Statistik Pertumbuhan Laba**

STATISTIK	TAHUN			
	2007	2008	2009	2010
Mean	22,266	-417,353	-5,511	-25,978
Std. Error of Mean	7,071	260,818	20,375	29,333
Median	22,010	29,075	30,435	14,831
Mode	-68,501	12,500	-31,875	-526,667
Std. Deviation	36,741	1.355,248	105,872	152,420
Variance	1.349,926	1.836.696,533	11.208,837	23.231,726
Minimum	-68,501	-5070,610	-284,800	-526,667
Maximum	78,061	78,053	99,323	69,595

(Sumber : Output SPSS yang diolah kembali)

Pertumbuhan laba terendah pada tahun 2007 sebesar -68,501% adalah milik PT Malindo Fedmill; pada tahun 2008 sebesar -5.070,610% milik PT Godyear Indonesia; pada tahun 2009 sebesar -284,800% adalah milik PT Lionmesh Prima; dan pada tahun 2010 sebesar -526,667% adalah milik PT Sumi Indo Kabel. Pertumbuhan laba tertinggi pada tahun 2007 sebesar

78,061% adalah milik PT Indospring; pada tahun 2008 sebesar 78,503% milik PT Sepatu Bata; pada tahun 2009 sebesar 99,323% adalah milik PT Godyear Indonesia; dan pada tahun 2010 sebesar 69,595% adalah milik PT Sucaco (lihat lampiran 3).

Secara umum rata-rata Pertumbuhan Laba selama tahun pengamatan sebesar - 47.741%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian ini mengalami penurunan keuntungan dari tahun sebelumnya. Penurunan laba perusahaan dimungkinkan karena kondisi krisis ekonomi di Amerika berpengaruh terhadap pasar modal di Indonesia.

#### 4. Deskripsi Statistik *Dividen Payout Ratio*

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Statistik *Dividen Payout Ratio***

STATISTIK	TAHUN			
	2007	2008	2009	2010
Mean	52,314	58,718	44,605	40,527
Std. Error of Mean	11,067	11,866	5,842	6,563
Median	37,391	39,167	33,468	25,683
Mode	8,078	5,889	7,619	0,984
Std. Deviation	57,508	61,656	30,356	34,104
Variance	3307,116	3801,433	921,484	1163,099
Minimum	8,078	5,889	7,619	0,984
Maximum	299,173	300,000	120,253	108,995

(Sumber : Output SPSS yang diolah kembali)



Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata *Dividen Payout Ratio* mengalami fluktuasi yaitu 52,314% pada tahun 2007; 58,718% pada tahun 2008; 44,605% pada tahun 2009; dan 40,527% pada tahun 2010. Standar deviasi terbesar terjadi pada tahun 2008 yaitu 61,658% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2008 *Dividen Payout Ratio* menunjukkan harga paling heterogen.

*Dividen Payout Ratio* terendah pada tahun 2007 sebesar 8,078% adalah milik PT Lionmesh Prima; pada tahun 2008 sebesar 5,889% milik PT Indospring; pada tahun 2009 sebesar 7,619% adalah milik PT Godyear Indonesia; dan pada tahun 2010 sebesar 0,984% adalah milik PT Trias Sentosa. *Dividen Payout Ratio* tertinggi pada tahun 2007 sebesar 288,173% adalah milik PT Sepatu Bata; pada tahun 2008 sebesar 300,000% milik PT Godyear Indonesia; pada tahun 2009 sebesar 120,253% adalah milik PT Delta Jakarta; dan pada tahun 2010 sebesar 120,253% adalah milik PT Delta Jakarta (lihat lampiran 4).

Secara umum rata-rata *Dividen Payout Ratio* selama tahun pengamatan sebesar 49,041%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian ini membagikan hampir separuh laba bersih dalam dividen tunai dan selebihnya ditanamkan kembali menjadi ekuitas dalam bentuk laba ditahan.

##### 5. Deskripsi Statistik *Return on Equity*

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on Equity* mengalami fluktuasi yaitu 19,274% pada tahun 2007; 23,465% pada tahun 2008; 35,934% pada tahun 2009; dan 27,553% pada tahun 2010. Standar deviasi terbesar terjadi pada tahun 2009 yaitu 60,307% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 *Return on Equity* menunjukkan harga paling heterogen.

*Return on Equity* terendah pada tahun 2007 sebesar 1,809% adalah milik PT Trias Sentosa; pada tahun 2008 sebesar 0,274% milik PT Godyear Indonesia; pada tahun 2009 sebesar 4,924% adalah milik PT Sucaco; dan pada tahun 2010 sebesar 0,993% adalah milik PT Sumi Indo Kabel. *Return on Equity* tertinggi pada tahun 2007 sebesar 72,977% adalah milik PT Unilever; pada tahun 2008 sebesar 77,645% milik PT Unilever; pada tahun 2009 sebesar 323,595% adalah milik PT Multibintang Indonesia; dan pada tahun 2010 sebesar 93,993% adalah milik PT Multibintang Indonesia. (lihat lampiran 5).

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Statistik *Return on Equity***

STATISTIK	TAHUN			
	2007	2008	2009	2010
Mean	19,274	23,465	35,934	27,553
Std. Error of Mean	2,854	3,750	11,606	4,450
Median	14,893	18,80600	21,552	18,774
Mode	1,809	0,274	4,924	0,933
Std. Deviation	14,832	19,484	60,307	23.123
Variance	219,990	379,619	3636,942	534,688
Minimum	1,809	0,274	4,924	0,933
Maximum	72,977	77,645	323,595	93,993

(Sumber : Output SPSS yang diolah kembali)

Secara umum rata-rata *Return on Equity* selama tahun pengamatan sebesar 26,557%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal dalam menghasilkan laba sebesar 26,557% dan dalam penelitian tidak ada perusahaan yang mengalami kerugian.

#### 6. Deskripsi Statistik *Debt to Equity Ratio*



Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi yaitu 1,069 kali pada tahun 2007; 1,703 kali pada tahun 2008; 1,233 kali pada tahun 2009; dan 0,751 kali pada tahun 2010. Standar deviasi terbesar terjadi pada tahun 2008 yaitu 3,511 kali hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2008 *Debt to Equity Ratio* menunjukkan harga paling heterogen.

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Statistik *Debt to Equity Ratio***

STATISTIK	TAHUN			
	2007	2008	2009	2010
Mean	1,069	1,703	1,233	0,751
Std. Error of Mean	0,252	0,676	0,371	0,142
Median	0,656	0,551	0,483	0,400
Mode	0,130	0,168	0,142	0,0003
Std. Deviation	1,307	3,511	1,925	0,739
Variance	1,708	12,330	3,706	0,547
Minimum	0,130	0,168	0,142	0,0002
Maximum	6,611	17,657	8,441	2,753

(Sumber : Output SPSS yang diolah kembali)

*Debt to Equity Ratio* terendah pada tahun 2007 sebesar 0,130 kali adalah milik PT Mustika Ratu; pada tahun 2008 sebesar 0,168 kali milik PT Mustika ratu; pada tahun 2009 sebesar 0,142 kali adalah milik PT Sumi Indo Kabel; dan pada tahun 2010 sebesar 0,0003 adalah milik PT Semen Gresik. *Debt to Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2007 sebesar 6,611 kali adalah milik PT Indospring; pada tahun 2008 sebesar 17,657 milik PT Malindo Fedmill; pada tahun 2009



sebesar 8,441 adalah milik PT Indospring; dan pada tahun 2010 sebesar 2,753 kali adalah milik PT PT Malindo Fedmill. (lihat lampiran 6).

Secara umum rata-rata *Debt to Equity Ratio* selama tahun pengamatan sebesar 1,189 kali, hal ini menunjukkan bahwa dalam sampel penelitian selama tahun pengamatan rata-rata 1,189 kali ekuitas perusahaan berasal dari hutang.

#### 7. Deskripsi Statistik *Price Earning Ratio*

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Statistik *Price Earning Ratio***

STATISTIK	TAHUN			
	2007	2008	2009	2010
Mean	12,766	19,443	11,901	17,931
Std. Error of Mean	1,392	9,272	1,303	3,771
Median	10,618	6,708	10,088	14,179
Mode	3,393	1,413	1,787	4,905
Std. Deviation	7,233	48,178	6,771	19,593
Variance	52,321	2.321,104	45,849	383,881
Minimum	3,393	1,413	1,787	4,905
Maximum	28,667	250,000	30,451	103,333

(Sumber : Output SPSS yang diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rata-rata PER mengalami fluktuasi yaitu 12,766 kali pada tahun 2007; 19,443 kali pada tahun 2008; 11,901 kali pada tahun 2009; dan 17,931 kali pada tahun 2010. Standar deviasi terbesar terjadi pada tahun 2008 yaitu 48,178 kali hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2008 PER menunjukkan harga paling heterogen.

Secara umum rata-rata PER selama tahun pengamatan sebesar 15,511 kali, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata saham perusahaan memberikan keuntungan sebesar  $1/16$  dari harga saham.

PER terendah pada tahun 2007 sebesar 3,393 kali adalah milik PT Lionmesh Prima; pada tahun 2008 sebesar 1,413 kali milik PT Indospring; pada tahun 2009 sebesar 1,787 kali adalah milik PT Indospring; dan pada tahun 2010 sebesar 4,905 adalah milik PT Indospring. PER tertinggi pada tahun 2007 sebesar 28,667 kali adalah milik PT Trias Sentosa; pada tahun 2008 sebesar 250,000 kali milik PT Godyear Indonesia; pada tahun 2009 sebesar 30,451 kali adalah milik PT Unilever Indonesia; dan pada tahun 2010 sebesar 103,333 adalah milik PT Sumi Indo Kabel. (lihat lampiran 7).

Dari diskripsi data di atas, maka perusahaan dan investor dapat memakai data tersebut untuk memprediksi dalam berinvestasi dan manajer perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaan.

## **B. Pengujian Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas berguna untuk menentukan metode statistika yang digunakan. Jika sampel penelitian memiliki data yang terdistribusi secara normal maka dapat digunakan statistik parametrik. Jika sampel penelitian tidak terdistribusi secara normal, maka harus menggunakan statistik non parametrik. Agar dapat menggunakan statistik parametrik, maka seluruh data dari variabel penelitian ini harus terdistribusi normal yang diuji dengan menggunakan test *Kolmogorov-Smirnov*.



Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa semua data *Unstandardized Residual* variabel penelitian memiliki signifikansi 0,002 lebih kecil (dibawah) 0,05 dengan jumlah data 108. Dapat disimpulkan bahwa data-data variabel penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas. Akibatnya statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk mengolah data dari variabel penelitian ini.

**Tabel 4.8**  
**Test Kolmogorov – Smirnov**  
**Sebelum Ditransformasi ke Logaritma Natural**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.41136428
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Output SPSS)

Agar statistik parametrik dapat digunakan dalam penelitian ini, maka seluruh data *Unstandardized Residual* penelitian harus terdistribusi normal. Menurut Situmorang dan Lufti: (2011 : 107) ada beberapa cara yang dapat dilakukan jika data menyebar secara tidak normal, caranya melalui: 1) melakukan transformasi data misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (Ln); 2) menambah jumlah data; 3) menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data; dan 4) menerima data apa adanya.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal dilakukan transformasi data dari semua variabel ke logaritma natural (Ln).

Karena variabel Pertumbuhan Laba (EG) terdapat 20 data yang bernilai negatif, maka data yang bernilai negatif tidak disertakan sehingga data penelitian tinggal 88. Setelah dilakukan transformasi ke logaritma natural, kemudian data tersebut diolah kembali menggunakan program aplikasi statistik.

**Tabel 4.9**  
**Test Kolmogorov – Smirnov**  
**Setelah Data Ditransformasi ke Logaritma Natural**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters(a, b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52273740
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.044
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.744

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Output SPSS)

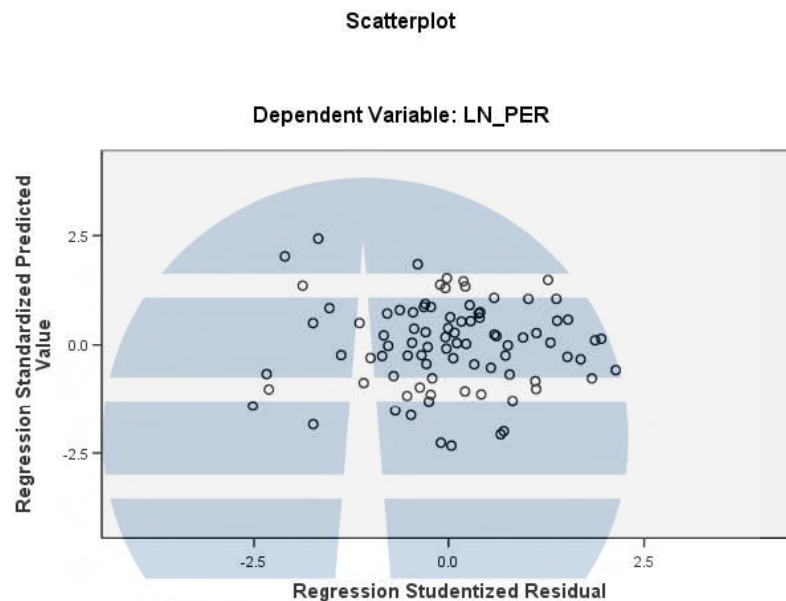
Berdasarkan output statistik pada Tabel 4.9 terlihat bahwa setelah dilakukan transformasi ke logaritma natural, semua data *Unstandardized Residual* variabel penelitian memiliki signifikansi 0,74 lebih besar atau diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa seluruh data dari variabel penelitian ini memenuhi syarat normalitas sehingga statistik parametrik dapat dipergunakan dalam mengolah data dari variabel penelitian ini.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik tersebut, di mana sumbu X adalah residual (SRESID) dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi (ZPRED).

Menurut Ghozali (2002:69) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y maka berarti tidak terjadi heterokesdastisitas pada model regresi tersebut.



(Sumber :output SPSS)

**Gambar 4.1**  
**Scatterplot SREZID dan ZPRED**

Sebagaimana terlihat pada Gambar 4.1 dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan tentang gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan uji *Glejser* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



1	(Constant)	.212	.338		.628	.532
	LN_CR	.052	.059	.109	.884	.379
	LN_SIZE	.003	.021	.017	.148	.882
	LN_EG	-.034	.048	-.081	-.698	.487
	LN_DPR	-.038	.045	-.097	-.844	.401
	LN_ROE	-.025	.056	-.054	-.444	.658
	LN_DER	.021	.033	.079	.643	.522

a Dependent Variable: absut

Sumber (output SPSS)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil output SPSS dengan jelas menunjukkan tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen absut. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas 5%. Jadi disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel bebas dapat dideteksi dengan menghitung dan menganalisis nilai varian inflasi (VIF). Hasil perhitungan varian inflasi masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan program aplikasi statistik sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Varian Inflasi Variabel Bebas**  
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_CR	.790	1.266
	LN_SIZE	.890	1.123
	LN_EG	.892	1.121
	LN_DPR	.901	1.110
	LN_ROE	.807	1.239
	LN_DER	.798	1.254

a Dependent Variable: LN\_PER

(Sumber : Output SPSS )

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai VIF masing-masing variabel adalah lebih kecil dari 5, dengan toleransi lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa efek multikolinieritas tidak terjadi dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini bukan merupakan hubungan antar waktu untuk satu perusahaan tetapi hanya untuk mengukur *off diagonal*. Menurut Hirschberger ( 2004) *off diagonal* disebut juga *covariances*.

Analisis regresi adalah untuk menentukan bentuk hubungan antara variabel-variabel dari sekumpulan data dimana data tersebut bisa berbentuk univariat dan multivariat. Menurut Rencher (2002) model regresi multivariat adalah model regresi dengan lebih dari satu variabel respon yang saling berkorelasi dan satu atau lebih variabel prediktor. Misalkan terdapat variabel respon (*dependent*) berjumlah  $q$  yaitu  $Y_1, Y_2, \dots, Y_q$  dan  $p$  variabel prediktor (*independent*) yaitu  $X_1, X_2, \dots, X_p$  maka model linier multivariat dependent ke  $q$  adalah:

$$Y_1 = \beta_{01} + \beta_{11}X_1 + \dots + \beta_{p1} X_p + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \beta_{02} + \beta_{12}X_1 + \dots + \beta_{p2} X_p + \varepsilon_2$$

.

.

.

$$Y_q = \beta_{0q} + \beta_{1q}X_1 + \dots + \beta_{pq} X_p + \varepsilon_q$$

Model regresi multivariat yang terdiri dari  $q$  model linier secara simultan dapat ditunjukkan bentuk matrik pada persamaan sebagai berikut:

$$Y_{(nxq)} = X_{nx(p+1)} \beta_{(p+1) \times q} + \varepsilon_{(nxq)} \text{ dengan } E(\varepsilon_{(i)}) = 0, \text{ dan } \text{Cov}(\varepsilon_{(i)}, \varepsilon_{(i)}) = \sigma_{ii} I$$

Variabel  $Y_1, Y_2, \dots, Y_q$  dikatakan bersifat saling bebas jika matrik korelasi antar variabel membentuk matrik identitas.

Pengujiannya autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson ( $d$ ) dengan  $d_l$  dan  $d_u$  tertentu atau dengan melihat tabel Durbin-Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan  $d$  yang diperoleh. Kriteria untuk menilai ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Adapun hasil perhitungan nilai Durbin Watson statistik variabel penelitian ini adalah seperti pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel. 4.12**  
**Perhitungan Nilai Durbin Watson**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634(a)	.401	.357	.54175	1.680

a Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_SIZE, LN\_DPR, LN\_EG, LN\_ROE, LN\_CR

b Dependent Variable: LN\_PER

(Sumber : output SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh nilai  $d$  hitung sebesar 1,680. Pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah data sebanyak 88 dan jumlah variabel bebas sebanyak 6 macam. Nilai Durbin Watson tabel sebesar:

**Tabel 4.13**  
**Nilai Durbin Watson Tabel**

$d_l$	$d_u$	$4 - d_l$	$4 - d_u$
1,511	1,801	2,489	2,199

(Sumber : Situmorang dan Lufti (2011:126))

Jika dibandingkan antara  $d$  hitung dengan  $d_u$  dan  $d_l$ , maka hubungan yang paling tepat berdasarkan ketentuan penolakan hipotesis nol pengujian Durbin Watson seperti pada Tabel 3.1 hasil  $d$  hitung adalah  $d_l < d < d_u$ , disimpulkan



bahwa tidak ada autokorelasi positif dengan tidak ada keputusan terjadinya autokorelasi. Dengan tidak adanya keputusan terjadinya autokorelasi dengan pengujian Durbin Watson dan untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dilakukan uji *The Breusch-Godfrey (BG) Test*.

**Tabel 4.14**  
**Uji *The Breusch-Godfrey (BG) Test***  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.154	.543		.283	.778
	LN_CR	.001	.092	.001	.008	.993
	LN_SIZE	-.004	.034	-.012	-.104	.918
	LN_EG	.055	.079	.084	.692	.491
	LN_DPR	.022	.071	.036	.312	.756
	LN_ROE	.012	.087	.017	.136	.892
	LN_DER	-.012	.051	-.030	-.240	.811
	AUTO	.170	.115	.172	1.480	.143

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

(Sumber : Output SPSS )

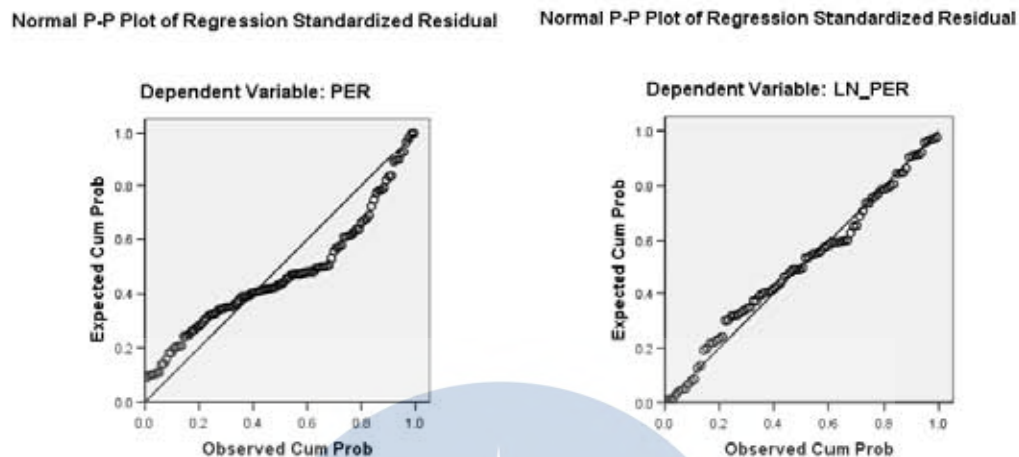
Dari Tabel 4.14 pada tampilan output SPSS terlihat bahwa koefisien parameter untuk variabel Auto (Lag) menunjukkan probabilitas signifikansi 0,143 lebih besar atau di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

### C. Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji normalitas, ternyata data variabel penelitian tidak dapat langsung dianalisis menggunakan statistik parametrik karena semua variabel tidak memenuhi kriteria normalitas.

Hal ini juga diperkuat dengan pengujian pengujian statistik dengan menggunakan uji test *Kolmogorov-Smirnov* hasil keluaran program aplikasi

statistik. Begitu pula dengan gambar tentang normal *P-P Plot of Regression* sebagai berikut :



Sumber : (output SPSS)

**Gambar 4.2**  
**Normal PP Plot Regression**

Dari Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa sebelum data ditransformasi ke logaritma natural (kiri) titik-titik dalam kurva memiliki kecenderungan berada jauh dari garis normal sedangkan setelah dilakukan transformasi ke logaritma natural (kanan) titik-titik pada kurva cenderung berimpit dengan garis normal.

Berdasarkan analisis uji asumsi klasik yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa transformasi ke dalam logaritma natural, model persamaan regresi linier dari penelitian ini juga diubah sesuai transformasi logaritma natural sebagai berikut :

Persamaan regresi linier sebelum dilakukan transformasi ke bentuk logaritma natural :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e_{it}$$

(Gujarati, 2004)



Setelah dilakukan transformasi ke bentuk logaritma natural persamaan regresi liniernya dalam bentuk :

$$\text{Ln } Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_{1it} + \beta_2 \text{Ln}X_{2it} + \beta_3 \text{Ln}X_{3it} + \beta_4 \text{Ln}X_{4it} + \beta_5 \text{Ln}X_{5it} + \beta_6 \text{Ln}X_{6it} + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = PER pada pengamatan ke  $i$  dan periode  $t$

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5,$  dan  $\beta_6,$  = koefisien regresi untuk  $X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}, X_{4it}, X_{5it},$  dan  $X_{6it}$

$X_{1it}$  = Likuiditas (CR) pada pengamatan ke  $i$  periode waktu  $t$

$X_{2it}$  = Ukuran perusahaan pada pengamatan ke  $i$  periode waktu  $t$

$X_{3it}$  = Pertumbuhan Laba (*Earning Growth*) pada pengamatan ke  $i$  periode waktu  $t$

$X_{4it}$  = *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada pengamatan ke  $i$  periode waktu  $t$

$X_{5it}$  = *Return on Equity* (ROE) pada pengamatan ke  $i$  periode waktu  $t$

$X_{6it}$  = *Leverage* (DER) pada pengamatan ke  $i$  periode waktu  $t$

$e_{it}$  = Residual eror pada periode waktu  $t$

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk melihat pengaruh *Current Ratio*, ukuran perusahaan, Pertumbuhan Laba, *Dividen Payout Ratio*, *Return on Equity*, dan *Leverage* terhadap *Price Earning Ratio*, maka dilakukan uji F yaitu membandingkan rasio varian regresi dengan varian residual hitung terhadap rasio varian regresi dengan varian residual tabel. Berdasarkan perhitungan statistik terhadap varian regresi dan varian residual menggunakan program aplikasi statistik diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.938	6	2.656	9.051	.000(a)
	Residual	23.773	81	.293		
	Total	39.711	87			

a Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_SIZE, LN\_DPR, LN\_EG, LN\_ROE, LN\_CR

b Dependent Variable: LN\_PER

(Sumber : Output SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh F hitung sebesar 9,051 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan  $F_{tabel}$  pada signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,13. Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis pertama penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

## 2. Pengujian hipotesis kedua Likuiditas berpengaruh terhadap PER.

Hasil output SPSS untuk perhitungan uji t seperti pada tabel 4.16 berikut:

**Tabel. 4.16**  
**Hasil Perhitungan Uji t**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.084	.537		-.157	.876
	LN_CR	-.204	.093	-.212	-2.192	.031
	LN_SIZE	.158	.034	.423	4.639	.000
	LN_EG	-.173	.076	-.206	-2.267	.026
	LN_DPR	.158	.071	.201	2.224	.029
	LN_ROE	-.022	.089	-.023	-.243	.809
	LN_DER	-.040	.052	-.074	-.764	.447

a Dependent Variable: LN\_PER

(Sumber : Output SPSS)



Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (PER) dilakukan dengan uji t. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  pada signifikansi  $\alpha = 5\%$ , berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara individual.

Berdasarkan Tabel 4.16. dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap PER dengan interpretasi elastisitas sebagai berikut:

*Current Ratio* sebagai proksi likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,031 dibawah (lebih kecil) dari 0,05 dan nilai  $-t_{hitung} (-2,192) < -t_{tabel} (-1,663)$ . Jadi Hipotesis kedua diterima.

Dari Tabel. 4.16 dapat juga dijelaskan jika variabel *Current ratio* ( $X_1$ ) ditingkatkan 1%, maka variabel PER (Y) akan berkurang sebesar 0,204%.

### 3. Pengujian Hipotesis ketiga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap PER

Berdasarkan Tabel 4.16 Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 dibawah (lebih kecil) dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} (4,639) > t_{tabel} (1,663)$ . Jadi Hipotesis ketiga diterima.

Dari Tabel. 4.16 dapat juga dijelaskan jika variabel *Size* ( $X_2$ ) ditingkatkan 1%, maka variabel PER (Y) akan bertambah sebesar 0,158%.

### 4. Pengujian hipotesis keempat Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap PER

Berdasarkan Tabel 4.16 Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,026 di bawah (lebih kecil) dari 0,05 dan nilai  $-t_{hitung} (-2,267) < -t_{tabel} (-1,663)$ . Jadi hipotesis keempat diterima.

Dari Tabel. 4.16 dapat juga dijelaskan jika variabel Pertumbuhan Laba ( $X_3$ ) ditingkatkan 1%, maka variabel PER (Y) akan berkurang sebesar 0,173%.

#### 5. Pengujian hipotesis kelima DPR berpengaruh terhadap PER

Berdasarkan Tabel 4.16 *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,029 dibawah (lebih kecil) dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} (2,224) > t_{tabel} (1,663)$ . Jadi Hipotesis kelima diterima.

Dari Tabel. 4.16 dapat juga dijelaskan jika variabel DPR ( $X_4$ ) ditingkatkan 1 %, maka variabel PER (Y) akan meningkat sebesar 0,158%.

#### 6. Pengujian Hipotesis keenam ROE berpengaruh terhadap PER

Berdasarkan Tabel 4.16 *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,809 diatas (lebih besar) dari 0,05 dan nilai  $-t_{hitung} (-0,243) > -t_{tabel} (-1,663)$ . Jadi hipotesis keenam ditolak.

Dari Tabel. 4.16 dapat juga dijelaskan walaupun variabel ROE ( $X_5$ ) ditingkatkan 1%, maka variabel PER (Y) tidak akan berkurang sebesar 0,022%

#### 7. Pengujian hipotesis ketujuh Leverage (DER) berpengaruh terhadap PER

Dari tabel 4.16 *Debt to Equity Ratio* sebagai proksi *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* hal ini terlihat dari



nilai signifikan sebesar 0,447 diatas (lebih besar) dari 0,05 dan nilai  $-t_{hitung} (-0,764) > -t_{tabel} (-1,663)$ . Jadi hipotesis ketujuh ditolak.

Dari Tabel. 4.16 dapat juga dijelaskan walaupun variabel DER ( $X_6$ ) ditingkatkan 1%, maka variabel PER (Y) tidak akan berkurang sebesar 0,040%.

#### E. Model Keberartian Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis terhadap Tabel 4.16, maka didapatkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \beta_5 \ln X_{5it} + \beta_6 \ln X_{6it} + e_{it}$$

Dengan perolehan nilai perhitungan pada Tabel 4.15:

$$\beta_0 = -0,084$$

$$\beta_1 = -0,204$$

$$\beta_2 = 0,158$$

$$\beta_3 = -0,173$$

$$\beta_4 = 0,158$$

$$\beta_5 = -0,022$$

$$\beta_6 = -0,040$$

Jika nilai nilai diatas dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda, maka akan diperoleh model persamaan regresi berikut:

$$\ln PER_{it} = -0,084 - 0,204 \ln CR_{it} + 0,158 \ln Size_{it} - 0,173 \ln EG_{it} + 0,158 \ln DPR_{it} - 0,022 \ln ROE_{it} - 0,040 \ln DER_{it} + e_{it}$$

Model persamaan regresi hasil perhitungan dalam penelitian itu memiliki nilai *Ajusted R Square* sebesar sebesar 0,357 sebagaimana terlihat pada Tabel 4.12. Hal ini menunjukkan bahwa 35,7% variasi dari *Price Earning Ratio* dapat

dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebanyak 64,3% berasal dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam variabel penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih terbuka kemungkinan variabel lain selain Likuiditas, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Laba (*Earning Growth*), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Equity* (ROE) dan *Leverage* yang dapat berpengaruh terhadap nilai PER.

## F. Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan hasil analisis uji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa :

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

*Current Ratio* sebagai proksi Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* artinya jika ditingkatkan *current ratio* nilai PER akan berkurang. Pengaruh negatif dan signifikannya *current ratio* terhadap PER disebabkan banyak perusahaan dalam sampel penelitian memiliki *current ratio* di bawah rata-rata industri. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sependapat dengan Ekawati (2010:3.11) yang menyatakan bahwa bahwa perusahaan yang memiliki *current ratio* berada dibawah industri posisi likuiditasnya relatif lemah. Disamping itu perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi, aktiva lancarnya banyak tertanam pada aktiva non produktif. Aktiva lancar yang tertanam dalam bentuk barang pada perusahaan manufaktur juga merupakan unsur penilaian likuiditas perusahaan, karena proses pengkonversian persediaan barang menjadi kas relatif memerlukan waktu yang



lama. Disamping hal tersebut proses penilaian barang dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar, sehingga keadaan fisik barang serta nilai persediaan yang dapat direalisasikan menjadi kas kemungkinan akan terjadi perbedaan nilai yang ada pada neraca sebagai sumber penilaian likuiditas.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2004) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap PER.

## 2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Price Earning Ratio*

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *assets* perusahaan, total *Assets* perusahaan terdiri dari *equity* dan *debt*. Naiknya hutang berarti naiknya jumlah cicilan. Naiknya jumlah cicilan yang cukup besar tersebut ternyata tidak bisa ditutup dengan arus kas operasional perusahaan sehingga banyak investor yang harus menambah modal atau harus menjual perusahaannya dan tidak sedikit perusahaan yang terpaksa pailit ([Error! Hyperlink reference not valid.](#)). Sependapat dengan Purwanto dan Haryono (2004) menyatakan bahwa bertambah besarnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan menunjukkan resiko distribusi laba perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa jika komposisi total *assets* ternyata hutang perusahaan (*debt*) lebih besar dari *equity*, maka perusahaan dimungkinkan akan menghasilkan laba yang lebih kecil karena sebagian laba digunakan untuk membayar hutang dan bunganya, bila hal ini terjadi, maka investor tidak tertarik untuk membeli saham pada akhirnya harga saham menurun dan berakibat pada turunya PER.

Jika komposisi total *assets* ternyata *equity* lebih besar dari hutang perusahaan (*debt*), maka perusahaan dimungkinkan akan menghasilkan laba yang lebih besar. Bila hal ini terjadi, maka investor akan tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan naik dan berakibat pada naiknya PER. Dari data penelitian perusahaan secara umum hutang perusahaan mengalami penurunan dan *equity* mengalami kenaikan, dengan demikian resiko perusahaan lebih kecil dan akan meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian saham akan diminati investor dan PER perusahaan akan meningkat.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan memiliki koefisien elastisitas ( $B = 0,158$ ) dan termasuk variabel yang berpengaruh dominan terhadap PER selain DPR. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* artinya jika dinaikkan ukuran perusahaan maka PER akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sartono (2001) menyatakan bahwa perusahaan yang besar sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar dibanding dengan perusahaan yang kecil. Jadi karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Sedangkan menurut Jogiyanto (2003) ukuran aktiva (*assets*) dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian Retyansari (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap PER. Dengan demikian investor lebih berminat untuk memiliki saham perusahaan berukuran besar. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham.



### 3. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap *Price Earning Ratio*.

Secara umum rata-rata pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian pada tahun pengamatan 2007-2010 bernilai negatif (- 47.741%) artinya perusahaan mengalami penurunan keuntungan.

Dari hasil uji t didapat pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Penelitian ini bertentangan dengan pendapat Whitbeck-Kisor (1963) yang menyatakan Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap PER dan pendapat Jones (2004) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba (*Earning Growth*) menunjukkan prospek *earning* perusahaan di masa depan yang bagus, sehingga investor yakin untuk menanamkan modal, yang kemudian akan berpengaruh terhadap tingginya harga saham perusahaan. Semakin tinggi *Earning Growth* (EG) maka nilai *Price Earning Ratio* perusahaan juga akan semakin tinggi.

Pengaruh negatif Pertumbuhan Laba terhadap PER dalam penelitian ini disebabkan karena nilai EPS perusahaan tidak selalu meningkat setiap tahunnya. Seperti kita ketahui EG merupakan pertambahan EPS sekarang dari tahun sebelumnya. EPS memiliki beberapa kelemahan. Pertama EPS tidak mencerminkan ukuran profitabilitas perusahaan. EPS tidak memperhitungkan asset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan EPS tersebut. Perusahaan yang memiliki EPS sama dengan total asset yang berbeda, profitabilitas antara keduanya akan berbeda. Kedua, jumlah lembar saham yang dipakai sebagai pembagi laba operasional. Jumlah laba bukan merupakan ukuran penggunaan modal representatif.

Hasil ini menunjukkan kemungkinan pandangan atau persepsi investor yang tidak terlalu memperhatikan terhadap pertumbuhan laba. Investor diperkirakan lebih memperhatikan pertumbuhan perusahaan daripada pertumbuhan laba, karena jika perusahaan mempunyai laba yang sama serta nilai saham total yang sama, tetapi akan menghasilkan EPS yang berbeda.

#### 4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* *Price Earning Ratio*

*Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, artinya jika ditingkatkan variabel *Dividend Payout Ratio*, maka *Price Earning Ratio* akan meningkat. DPR memiliki pengaruh yang dominan dengan koefisien elastisitas ( $B = 0,158$ ) dan memiliki standar deviasi terkecil. Rata-rata DPR untuk 27 perusahaan sebesar 49,04% artinya rata-rata untuk 27 perusahaan membagikan dividen tunai sebesar 99,04% dari laba.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Jones (2004), semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*, semakin tinggi *Price Earning Ratio*. *Dividend Payout Ratio* menentukan besarnya dividen yang diterima oleh pemilik saham dan besarnya dividen ini secara positif dapat mempengaruhi harga saham terutama pada pasar yang didominasi oleh investor yang mempunyai strategi mengejar dividen sebagai target yang utama.

Hal ini dapat dijelaskan jika dikaitkan dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Secara teori kebijakan tentang dividen dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : (1) pendapat yang menginginkan dividen dibagikan sebesar-besarnya; (2) pendapat yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan;



(3) pendapat yang mengatakan bahwa perusahaan seharusnya justru membagikan dividen sekecil mungkin (Setyaningsih, 2009). Hasil penelitian ini mendukung kelompok pertama, artinya investor pada BEI lebih menyukai menerima dividen tunai daripada *capital gain* yang belum pasti. Disamping hal tersebut hasil penelitian ini sejalan dengan teori *the bird in the hand* yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner. Penelitian ini menguatkan penelitian dari Purwanto (2001), Suryasaputri (2003), Retyansari (2005) dan Rachmawan (2006).

#### 5. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

*Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, artinya jika ditingkatkan variabel *Return on Equity* maka *Price Earning Ratio* tidak akan berkurang. Rata-rata ROE perusahaan yang menjadi sampel sebesar 26,56% artinya ekuitas perusahaan akan menghasilkan laba sebesar 26,56%.

Dalam penelitian ini ROE memiliki pengaruh negatif terhadap PER walaupun tidak signifikan. Peningkatan ROE tidak menyebabkan PER berkurang, hal ini berarti bahwa pasar modal di Indonesia masih belum menggambarkan kondisi ideal. Pengaruh negatif dan tidak signifikannya ROE terhadap PER dalam penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Bodie dan Marcus (2006), bahwa *Price Earning Ratio* sebenarnya merupakan cerminan dari sikap optimistis pasar tentang prospek pertumbuhan perusahaan. Begitu pula dengan Iron dan Weigand (2005) dalam jurnal penelitian yang berjudul *Forecasting Stock Return Using the Market P/E Ratio* mengatakan bahwa nilai PER yang tinggi dipercepat oleh ROE yang mengambil data dari *New York Stock Exchange* pada periode pengamatan 1881 samapai dengan 1994. Hal ini berarti

kondisi pasar modal di Indonesia menunjukkan paradoks dengan pendapat dan penelitian di atas. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Purwanto (2001), Retyansari (2005), dan Rachmawan (2006).

Saham yang banyak diminati oleh investor adalah saham perusahaan yang mampu membayarkan dividen paling besar. Pertimbangan utama investor dalam memilih saham yang akan dimasukkan ke dalam portofolio adalah besar dividen yang akan diterima bukan nilai ROE. Investor di Indonesia tidak melihat prospek jangka panjang dan nilai dari suatu perusahaan. Investor di Indonesia lebih melihat keuntungan jangka pendek yang akan diterimanya dalam bentuk dividen.

Hasil penelitian ini dapat juga ditafsirkan bahwa investor di pasar modal Indonesia tidak memiliki kepercayaan terhadap perusahaan yang mampu mencetak laba tinggi. Perusahaan yang mampu mencetak laba tinggi cenderung tidak konsisten dalam menentukan kebijakan dividen. Manajemen perusahaan lebih memilih menanamkan kembali laba perusahaan dalam bentuk laba ditahan bukan dalam bentuk dividen tunai sehingga keadaan ini tidak disukai investor yang didominasi investor yang lebih mengutamakan dividen.

#### 6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

*Debt to Equity Ratio* sebagai proksi *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, artinya jika ditingkatkan variabel *Debt to Equity Ratio* maka *Price Earning Ratio* tidak akan berkurang.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian dari Harmono (2001), Retyansari (2005), dan Elton dan Gruber (2003) menjelaskan bahwa risiko (*financial leverage*) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, semakin tinggi



*leverage* perusahaan, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, semakin rendah nilai *Price Earning Ratio*.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas pemegang saham yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Secara umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai dari hutang sebesar 1,19 kali ekuitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan sebagian besar dibiayai dari hutang. Tidak signifikannya pengaruh DER terhadap PER dimungkinkan karena investor lebih memperhatikan harga saham daripada faktor fundamental *leverage*.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini banyak memiliki keterbatasan sehingga hasil yang diperoleh memiliki peluang menyimpang dari kejadian sebenarnya atau dengan teori yang sudah diketahui kebenarannya mengingat:

1. Faktor yang mempengaruhi harga saham sangat beragam dan tidak semuanya dapat dijelaskan melalui pendekatan ekonomi seperti faktor sosial, politik, keamanan dan psikologis pelaku pasar. Seperti pada tahun 2008 terjadi resesi ekonomi di Amerika yang berpengaruh terhadap dunia investasi pasar modal di Indonesia.
2. Berdasarkan nilai dari *Ajusted R Square*, ternyata kemampuan menjelaskan variabel bebas yang terdiri dari Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Laba DPR, ROE dan *Leverage* (DER) terhadap variasi PER masih kecil, hal ini masih banyak variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi PER.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pengamatan terhadap neraca dan laporan rugi laba perusahaan industri manufaktur yang mengeluarkan dividen tunai terus menerus selama periode pengamatan tahun 2007 sampai dengan 2010 sebanyak 27 perusahaan di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, artinya investor dalam membeli saham berdasarkan penelitian ini dapat menggunakan variabel variabel yang berpengaruh dan signifikan dalam memperkirakan PER terutama menekankan pada elastisitas parameter B yang memiliki kontribusi terbesar dan signifikan yaitu DPR dan ukuran perusahaan, namun variabel DPR seharusnya lebih dipertimbangkan karena memiliki standar deviasi paling kecil dari pada variabel lain.
2. Variabel *Current Ratio* yang merupakan proksi dari Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini berarti bahwa jika ditingkatkan variabel *Current Ratio* maka *Price Earning Ratio* akan

berkurang. *Current Ratio* perusahaan yang menjadi sampel sebagian besar berada di bawah rata-rata industri.

3. Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, artinya jika ditingkatkan variabel ukuran perusahaan maka *Price Earning Ratio* akan meningkat. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dominan terhadap PER.
4. Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hubungan neg<sup>83</sup> ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan Pertumbuhan Laba maka PER akan turun. Berdasarkan teori pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap PER. Pengaruh negatif ini dimungkinkan karena pada tahun pengamatan rata-rata perusahaan yang diamati mengalami penurunan keuntungan.
5. *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, artinya jika ditingkatkan variabel *Dividen Payout Ratio*, maka *Price Earning Ratio* akan meningkat. *Dividen Payout Ratio* memiliki pengaruh dominan terhadap PER. Hal ini menunjukkan para investor lebih menyukai dividen tunai.
6. *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, artinya jika ditingkatkan variabel *Return on Equity* maka *Price Earning Ratio* tidak akan berkurang. Hal ini tidak sesuai dengan perkiraan dan teori yang ada. Pengaruh negatif ini disebabkan adanya krisis ekonomi di Amerika berpengaruh terhadap pasar modal di Indonesia.
7. *Debt to Equity Ratio* sebagai proksi *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, artinya jika ditingkatkan variabel

*Debt to Equity Ratio* maka *Price Earning Ratio* tidak akan berkurang. Hal ini disebabkan sebagian besar modal perusahaan dibiayai dari hutang.

## B. Saran

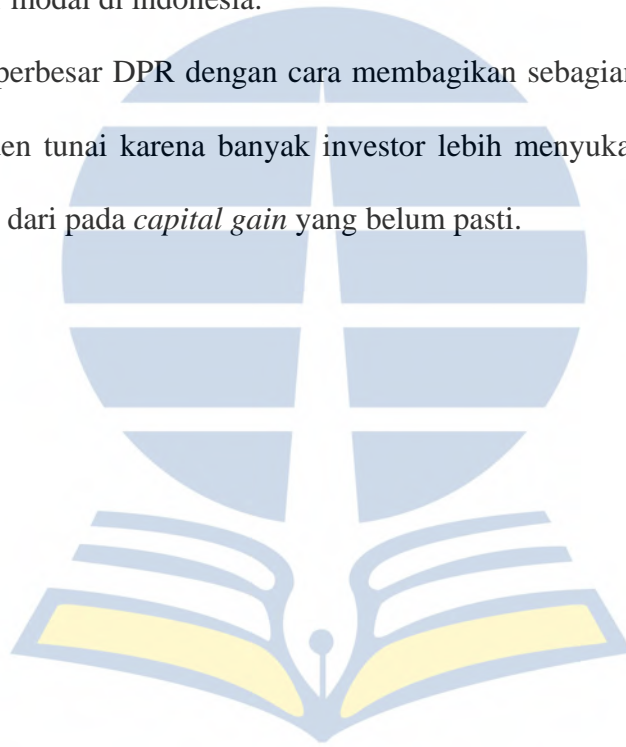
1. Investor yang ingin membeli saham yang memiliki PER tinggi dari perusahaan manufaktur yang diteliti, berdasarkan penelitian ini dianjurkan lebih menekankan pada variabel bebas yang signifikan yaitu pada perusahaan yang memiliki:
  - a. *Current ratio* yang berada di atas *Current ratio* industri (2,87), tidak rendah karena perusahaan memiliki *Current ratio* rendah perusahaan tersebut akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tidak terlalu tinggi karena perusahaan yang memiliki *Current ratio* terlalu tinggi aktiva lancarnya banyak tersimpan di aktiva tidak aktif seperti pada persediaan barang.
  - b. Ukuran perusahaan yang memiliki total *assets* besar terutama yang memiliki *equity* besar dan bukan perusahaan yang memiliki hutang yang besar, karena perusahaan yang besar dianggap memiliki resiko yang lebih kecil dan memiliki fleksibilitas yang tinggi.
  - c. *Earning growth* yang rendah, namun perlu memperhatikan keadaan ekonomi secara keseluruhan karena berdasarkan teori pertumbuhan laba berpengaruh secara positif terhadap PER.
  - d. DPR yang tinggi artinya prosentase laba perusahaan lebih banyak dibagikan dalam bentuk dividen disamping hal tersebut secara statistik



variabel DPR memiliki standar deviasi paling kecil sehingga DPR dapat dipakai investor dalam pertimbangan membeli saham.

- e. Walaupun variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan diharapkan investor yang ingin menggunakan hasil penelitian pada tahun-tahun ke depan dalam menilai saham juga memperhatikan variabel perusahaan yang memiliki standar deviasi kecil, serta kondisi perekonomian secara keseluruhan
2. Untuk akademisi atau peneliti selanjutnya diharapkan dalam penelitian selanjutnya menambah rentang waktu penelitian lebih panjang, diperluas untuk industri di luar manufaktur agar lebih luas dan representative. Begitu pula variabel bebas penelitian agar diperluas seperti ROA, ROI, PBV dan yang lainnya untuk dapat menghasilkan tingkat kemampuan menjelaskan variabel terikat yang lebih tinggi.
  3. Manajer keuangan dari perusahaan manufaktur yang menjadi populasi dapat mencari strategi untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan meningkatkan harga saham sehingga PER perusahaan tinggi, maka sesuai hasil penelitian ini perusahaan sebaiknya:
    - a. Menjaga *Current ratio* diatas rata-rata industri sehingga tidak rendah sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan tidak terlalu tinggi karena aktiva lancar tidak banyak tertanam pada aktiva non produktif seperti banyak tertanam pada barang.

- b. Meningkatkan total *assets* perusahaan dengan cara banyak menambah modal antara lain menyimpan laba ditahan namun tetap memperhatikan keinginan pemegang saham bahwa sebagian besar laba dibagi dalam bentuk dividen tunai.
- c. Meningkatkan *Earning growth* walaupun dalam penelitian ini *earning growth* berpengaruh negatif dan signifikan namun pada saat penelitian kondisi ekonomi dunia mengalami krisis sehingga berpengaruh terhadap pasar modal di Indonesia.
- d. Memperbesar DPR dengan cara membagikan sebagian laba dalam bentuk dividen tunai karena banyak investor lebih menyukai menerima dividen tunai dari pada *capital gain* yang belum pasti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio* Edisi Revisi Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Algifari. (2000). *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ang, Robbert. (1997). *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia
- Anugerah, Nurul. Abdul Hamid dan Kadir Nasir. (2000). *Korelasi Antara Price Earning dengan Return Saham pada Perusahaan Go Public di BEJ*, Bandung: SNA
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asri S.W, Marwan dan Anton Haveadi (1999). *Price Earning Ratio Model Consistency Evidence From Jakarta Stock Exchange*, *Gajah Mada International Journal Of Bussiness*, September . Vol 1. No 2, hal 85-97
- Bodie, Zvi, Alex Kane dan Alan J. Markus. (2006). *Investments*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekawati, Erni (2010). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elton, Edwin J dan Martin J. Gruber. (2003). *Modern Portofolio Theory and Investment Analysis*. Sixth Edition. New York :John Willy & Sons, Inc.
- Debt-to-equity-ratio. Diambil tanggal 20 Juli 2012. Dari web **Error! Hyperlink reference not valid.**
- Ghozali. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: UNDIP
- Gujarati, Damodar N. (2004) *Basic Econometrics*. Fourth Edition. The Graw-Hill Companies
- Hamidah, Ratna Dewi. (2010), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio*. Yogyakarta: UMY.
- Harmono. (2004). *Analisis Pengaruh Kinerja Kinerja Keuangan Terhadap Price Earning Ratio*. Malang: Universitas Merdeka
- Hasan, Iqbal, M. (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Galia Indonesia.
- Hayati, Nurul (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan REI dan Property di BEI*, *Jurnal Bisnis*, Vol 11 No.1, hal 53-62
- Hirschberger, Markus. (2004). *Randomly Generating Portfolio-Selection covariance Matrices with Specied Distributional Characteristics*. Department of Mathematics University of Eichstätt-Ingolstadt Eichstätt. Germany.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN

- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga Yogyakarta: BPFE.
- Jones, Charles Parker.(2004). *Investmen : Analysis and managemen*. Ninth Edition. New York : John Willey & Sons. Inc.
- Mansoer, Faried Wijaya. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mpaata, Kaziba dan Sartono. (1997). *Faktor-Determining Price-Earning (P/E) Ratio*. Kelola No.15/VI/1997, hal. 133-150.
- Purwanto. (2001). *Analisis Variabel-Variabel Fundamental yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Sebagai Dasar Penilaian Kewajaran harga saham Pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Purwanto dan Agus Haryanto. (2004). *Pengaruh Perkembangan Informasi Rasio Laporan Keuangan Terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Tingkat Keuntungan Saham*, Jurnal Akuntansi & Auditing , Vol. 1, No.1, h. 17-33
- Rachmawan, Deden. (2006). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan Terbuka di Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Rencher, A.R., (2002). *Methods Of Multivariat Analysis Second Edition*. John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Retyansari, Eka. (2005), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur*. Semarang: UNDIP
- Setyaningsih, Indahwati. (2010). *Manajemen Keuangan*. Malang: STIE Indonesia.
- Siegel, Jeremy, J. (1991). *Does it Pay Stock Investor to Forcast the Business Cycle?. Journal of Portofolio Managemen*. Vol 18. No. 1, hal. 27–34
- Situmorang, Syafrizal dan Muslich Lufti. (2011). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Cetakan Pertama . Medan: Usu Press.
- Suryaputri, Rossje V. dan Cristina Dwi Astuti. (2003). *Pengaruh Faktor Leverage, Deviden Payout, Size, Earning Growth and Country Risk Terhadap PER*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi.Vol. 3, No.1/1V/2003, hal 1-23
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Manajemen Investasi*. Cetakan Kelima. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tangkilisan, Hesel Nogi. (2003), *Memahami Kinerja Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta:Balairung and Co.
- Van Home, James. C dan John M. Wachcowitz. (2005) *Fundamental of Financial Managemen Prinsip-prinsip Manajemen*. Buku 1 Edisi KeduaBelas. Jakarta : Salemba Empat.
- Walsh, Ciaran. (2004). *Key Managemen Ratios : Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Penggendali Bisnis*. Edisi Ketiga. Jakrta: Erlangga.
- Weigand, A.R. and Iron R. (2005). *Forecasting Stock Return Using The Market P/E Ratio*. *Journal of Portofolio Management*.



## DATA CURRENT RATIO (CR) PROXY DARI LIKUIDITAS

Lampiran 1

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Aktiva Lancar (Jutaan rupiah)				Kewajiban Lancar (Jutaan rupiah)				Current Ratio				Current Ratio (%)			
			2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
1	MAIN	MALINDO FEDMILL	326.410	538.230	549.324	507.412	386.889	461.457	415.555	356.573	0.844	1.166	1.322	1.423	84.368	116.637	132.190	142.302
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	328.725	445.534	398.616	522.404	243.072	299.429	440.562	604.505	1.352	1.488	0.905	0.864	135.238	148.795	90.479	86.418
3	INDS	INDOSPRING	355.938	683.009	413.211	530.487	332.489	635.364	324.810	412.296	1.071	1.075	1.272	1.287	107.053	107.499	127.216	128.667
4	BRAM	INDO KORDSA	911.770	978.226	656.111	752.930	183.230	446.099	189.982	180.688	4.976	2.193	3.454	4.167	497.610	219.285	345.354	416.702
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	474.854	555.215	574.890	661.698	277.815	305.411	362.255	304.354	1.709	1.818	1.587	2.174	170.925	181.793	158.698	217.411
6	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	28.160.000	35.531.000	36.595.000	46.843.000	21.343.000	26.883.000	26.760.000	37.124.000	1.319	1.322	1.368	1.262	131.940	132.169	136.753	126.180
7	SCCO	SUCACO	1.066.872	891.199	785.890	909.761	934.423	751.464	653.308	719.377	1.142	1.186	1.203	1.265	114.174	118.595	120.294	126.465
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	436.855	492.243	417.181	467.309	141.352	119.983	58.077	93.332	3.091	4.103	7.183	5.007	309.055	410.261	718.324	500.695
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	2.248.589	3.471.276	5.341.098	7.484.807	779.019	1.943.885	1.779.231	1.347.706	2.886	1.786	3.002	5.554	288.644	178.574	300.191	555.374
10	SMGR	SEMEN GRESIK	5.267.912	7.083.422	8.219.007	7.343.605	1.445.874	2.092.099	2.294.842	2.517.519	3.643	3.386	3.582	2.917	364.341	338.580	358.151	291.700
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	552.895	735.391	561.204	865.974	305.834	439.742	365.495	734.196	1.808	1.672	1.535	1.179	180.783	167.232	153.546	117.949
12	MRAT	MUSTIKA RATU	235.829	274.499	279.387	290.761	30.706	43.498	38.918	38.191	7.680	6.311	7.179	7.613	768.023	631.061	717.886	761.334
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	2.694.667	3.103.295	3.601.711	3.748.130	2.428.128	3.091.111	3.589.188	4.402.940	1.110	1.004	1.003	0.851	110.977	100.394	100.349	85.128
14	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	11.809.129	14.598.422	12.967.241	20.077.994	12.888.667	16.262.161	11.148.529	9.859.118	0.916	0.898	1.163	2.036	91.624	89.769	116.313	203.649
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	228.688	524.813	561.482	597.241	386.816	561.144	852.194	632.026	0.591	0.935	0.659	0.945	59.121	93.526	65.887	94.496
16	DLTA	DELTA DJAKARTA	432.547	544.237	612.987	565.954	103.664	143.621	135.282	89.397	4.173	3.789	4.531	6.331	417.259	378.940	453.118	633.079
17	BATA	SEPATU BATA	251.649	243.818	242.303	295.496	109.667	110.429	103.019	141.748	2.295	2.208	2.352	2.085	229.466	220.792	235.202	208.466
18	LMSH	LIONMESH PRIMA	51.252	51.256	46.699	52.937	27.632	18.606	21.976	21.656	1.855	2.755	2.125	2.444	185.481	275.481	212.500	244.445
19	LION	LION METAL WORKS	183.763	219.551	238.073	271.268	33.979	38.607	29.755	28.732	5.408	5.687	8.001	9.441	540.813	568.682	800.111	944.132
20	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA	151.329	216.390	250.157	238.664	50.919	64.257	45.878	41.955	2.972	3.368	5.453	5.689	297.196	336.757	545.266	568.857
21	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	404.206	457.417	605.397	650.141	75.375	110.647	198.476	174.921	5.363	4.134	3.050	3.717	536.260	413.402	305.023	371.677
22	KLBF	KALBE FARMA	3.760.008	4.168.055	4.701.893	5.037.270	754.629	1.250.372	1.574.137	1.146.489	4.983	3.333	2.987	4.394	498.259	333.345	298.697	439.365
23	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	1.863.931	2.055.155	2.354.077	2.642.066	459.696	536.505	678.728	784.353	4.055	3.831	3.468	3.368	405.470	383.064	346.837	336.847

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Aktiva Lancar (Jutaan rupiah)				Kewajiban Lancar (Jutaan rupiah)				Current Ratio				Current Ratio (%)			
			2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
24	TRST	TRIAS SENTOSA	724.454	723.785	565.405	721.342	673.338	714.076	508.853	583.992	1.076	1.014	1.111	1.235	107.591	101.360	111.114	123.519
25	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	255.175	243.194	265.702	308.787	83.333	59.714	46.731	43.851	3.062	4.073	5.686	7.042	306.211	407.265	568.578	704.173
26	GGRM	GUDANG GARAM	17.124.562	17.008.576	19.584.533	22.908.293	8.775.317	7.670.532	7.961.279	8.481.933	1.951	2.217	2.460	2.701	195.145	221.739	245.997	270.083
27	HMSP	HM SAMPOERNA	11.056.457	11.037.287	12.688.643	15.768.558	6.212.685	7.642.207	6.747.030	9.778.942	1.780	1.444	1.881	1.613	177.966	144.425	188.063	161.250



## DATA TOTAL ASSET SEBAGAI PROXY UKURAN PERUSAHAAN

Lampiran 2

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Total Assets ( Jutaan rupiah)				LN Total Assets			
			2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
1	MAIN	MALINDO FEDMILL	656243	859935	885348	988318	13.394	13.665	13.694	13.804
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	579661	1022329	1127630	1146357	13.270	13.838	13.936	13.952
3	INDS	INDOSPRING	599273	918228	621140	770609	13.303	13.730	13.339	13.555
4	BRAM	INDO KORDSA	1554863	1672766	1349631	1492728	14.257	14.330	14.115	14.216
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	830050	929753	941651	1067103	13.629	13.743	13.755	13.880
6	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	63520000	80740000	88938000	112857000	17.967	18.207	18.303	18.542
7	SCCO	SUCACO	1293677	1126782	1042755	1157613	14.073	13.935	13.857	13.962
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	589322	636409	561949	600820	13.287	13.364	13.239	13.306
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	10037926	11286707	13276516	15346146	16.122	16.239	16.402	16.546
10	SMGR	SEMEN GRESIK	8515227	10602964	12951308	15562999	15.957	16.177	16.377	16.560
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	842505	1111100	1262529	1656572	13.644	13.921	14.049	14.320
12	MRAT	MUSTIKA RATU	315998	354781	365636	386352	12.663	12.779	12.809	12.865
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	5333406	6504736	7484990	8701262	15.490	15.688	15.828	15.979
14	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	29706895	39594264	40382953	47275955	17.207	17.494	17.514	17.672
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	621835	941389	993465	1137082	13.340	13.755	13.809	13.944
16	DLTA	DELTA DJAKARTA	592359	698297	760426	708584	13.292	13.456	13.542	13.471
17	BATA	SEPATU BATA	332080	401901	416679	484253	12.713	12.904	12.940	13.090
18	LMSH	LIONMESH PRIMA	62812	61988	72831	78200	11.048	11.035	11.196	11.267
19	LION	LION METAL WORKS	216130	253142	271366	303900	12.284	12.442	12.511	12.624
20	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA	227422	294725	318934	320023	12.335	12.594	12.673	12.676
21	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	560931	637661	783613	854109	13.237	13.366	13.572	13.658
22	KLBF	KALBE FARMA	5138213	5703832	6482447	7032497	15.452	15.557	15.685	15.766
23	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	2773135	2967057	3263103	3589596	14.835	14.903	14.998	15.094

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Total Assets ( Jutaan rupiah)				LN Total Assets			
			2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
24	TRST	TRIAS SENTOSA	2138991	2158866	1921660	2029558	14.576	14.585	14.469	14.523
25	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	329797	305783	317809	347473	12.706	12.631	12.669	12.758
26	GGRM	GUDANG GARAM	23779951	24072959	27230965	30741679	16.984	16.997	17.120	17.241
27	HMSP	HM SAMPOERNA	15680542	16133819	17716447	20525123	16.568	16.596	16.690	16.837





## DATA EARNING GROWTH (EG)/ PERTUMBUHAN LABA

Lampiran 3

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	EPS (Rupiah)					EG				EG (%)			
			2006	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
1	MAIN	MALINDO FEDMILL	139.86	83.00	12.00	224.00	531.00	-0.685	-5.917	0.946	0.578	-68.501	-591.667	94.643	57.815
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	981.41	1.034.12	20.00	2.953.32	1.623.89	0.051	-50.706	0.993	-0.819	5.097	-5070.610	99.323	-81.867
3	INDS	INDOSPRING	57.92	264.00	849.00	1.567.00	1.896.00	0.781	0.689	0.458	0.174	78.061	68.905	45.820	17.352
4	BRAM	INDO KORDSA	40.70	87.00	211.00	160.00	298.00	0.532	0.588	-0.319	0.463	53.221	58.768	-31.875	46.309
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	45.97	56.00	64.00	92.00	104.00	0.179	0.125	0.304	0.115	17.919	12.500	30.435	11.538
6	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	917.00	1.610.00	2.270.00	2.480.00	3.549.00	0.430	0.291	0.085	0.301	43.043	29.075	8.468	30.121
7	SCCO	SUCACO	251.20	263.69	54.57	90.00	296.00	0.047	-3.832	0.394	0.696	4.736	-383.201	39.365	69.595
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	145.01	253.00	319.00	94.00	15.00	0.427	0.207	-2.394	-5.267	42.683	20.690	-239.362	-526.667
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	207.64	266.24	474.16	746.12	876.05	0.220	0.439	0.365	0.148	22.010	43.850	36.450	14.831
10	SMGR	SEMEN GRESIK	184.92	299.00	426.00	566.00	613.00	0.382	0.298	0.247	0.077	38.153	29.812	24.735	7.667
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	154.36	104.51	156.54	173.12	68.15	-0.477	0.332	0.096	-1.540	-47.695	33.238	9.577	-154.028
12	MRAT	MUSTIKA RATU	21.25	26.00	52.00	49.00	57.00	0.183	0.500	-0.061	0.140	18.260	50.000	-6.122	14.035
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	139.86	257.00	315.00	399.00	444.00	0.456	0.184	0.211	0.101	45.582	18.413	21.053	10.135
14	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	78.00	115.00	120.00	236.00	336.00	0.322	0.042	0.492	0.298	32.174	4.167	49.153	29.762
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	3.492.22	4.005.00	10.551.00	16.158.00	21.021.00	0.128	0.620	0.347	0.231	12.804	62.042	34.701	23.134
16	DLTA	DELTA DJAKARTA	2.703.02	2.956.00	5.230.00	7.900.00	8.716.00	0.086	0.435	0.338	0.094	8.558	43.480	33.797	9.362
17	BATA	SEPATU BATA	1.550.85	2.660.00	12.120.00	4.075.00	4.690.00	0.417	0.781	-1.974	0.131	41.698	78.053	-197.423	13.113
18	LMSH	LIONMESH PRIMA	277.81	619.00	962.00	250.00	766.00	0.551	0.357	-2.848	0.674	55.119	35.655	-284.800	67.363
19	LION	LION METAL WORKS	396.84	486.00	727.00	646.00	743.00	0.183	0.331	-0.125	0.131	18.346	33.150	-12.539	13.055
20	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL IND	4.441.00	5.368.00	9.773.00	13.324.00	9.105.00	0.173	0.451	0.267	-0.463	17.269	45.073	26.651	-46.337
21	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	93.77	89.00	126.00	64.00	99.00	-0.054	0.294	-0.969	0.354	-5.355	29.365	-96.875	35.354
22	KLBF	KALBE FARMA	66.63	70.00	72.00	97.00	137.00	0.048	0.028	0.258	0.292	4.821	2.778	25.773	29.197
23	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	60.57	62.00	71.00	80.00	109.00	0.023	0.127	0.113	0.266	2.300	12.676	11.250	26.606

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	EPS (Rupiah)					EG				EG (%)			
			2006	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
24	TRST	TRIAS SENTOSA	9.24	6.00	21.00	51.00	49.00	-0.540	0.714	0.588	-0.041	-53.977	71.429	58.824	-4.082
25	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	9.49	14.69	7.00	24.66	33.05	0.354	-1.099	0.716	0.254	35.408	-109.935	71.622	25.386
26	GGRM	GUDANG GARAM	518.91	750.00	977.00	1.796.00	2.155.00	0.308	0.232	0.456	0.167	30.812	23.234	45.601	16.659
27	HMSP	HM SAMPOERNA	531.71	827.00	889.00	1.161.00	1.465.00	0.357	0.070	0.234	0.208	35.706	6.974	23.428	20.751



## DATA DIVIDEND PAY OUT RATIO (DPR)

Lampiran 4

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Deviden (Rupiah)				EPS (Rupiah)				DPR				DPR (%)			
			2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
1	MAIN	MALINDO FEDMILL	25.00	4.00	56.00	126.00	83.00	12.00	224.00	531.00	0.301	0.333	0.250	0.237	30.120	33.333	25.000	23.729
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	88.00	60.00	225.00	250.00	1.034.12	20.00	2.953.32	1.623.89	0.085	3.000	0.076	0.154	8.510	300.000	7.619	15.395
3	INDS	INDOSPRING	50.00	50.00	250.00	250.00	264.00	849.00	1.567.00	1.896.00	0.189	0.059	0.160	0.132	18.939	5.889	15.954	13.186
4	BRAM	INDO KORDSA	63.00	125.00	50.00	125.00	87.00	211.00	160.00	298.00	0.724	0.592	0.313	0.419	72.414	59.242	31.250	41.946
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	40.00	100.00	90.00	25.00	56.00	64.00	92.00	104.00	0.714	1.563	0.978	0.240	71.429	156.250	97.826	24.038
6	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	160.00	870.00	830.00	470.00	1.610.00	2.270.00	2.480.00	3.549.00	0.099	0.383	0.335	0.132	9.938	38.326	33.468	13.243
7	SCCO	SUCACO	30.00	30.00	30.00	30.00	263.69	54.57	90.00	296.00	0.114	0.550	0.333	0.101	11.377	54.974	33.333	10.135
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	100.00	125.00	32.00	14.00	253.00	319.00	94.00	15.00	0.395	0.392	0.340	0.933	39.526	39.185	34.043	93.333
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	40.00	150.00	225.00	225.00	266.24	474.16	746.12	876.05	0.150	0.316	0.302	0.257	15.024	31.635	30.156	25.683
10	SMGR	SEMEN GRESIK	149.66	215.19	308.45	308.45	299.00	426.00	566.00	613.00	0.501	0.505	0.545	0.503	50.054	50.514	54.496	50.318
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	32.00	50.00	55.00	54.99	104.51	156.54	173.12	68.15	0.306	0.319	0.318	0.807	30.619	31.941	31.770	80.689
12	MRAT	MUSTIKA RATU	5.20	13.02	8.92	9.82	26.00	52.00	49.00	57.00	0.200	0.250	0.182	0.172	20.000	25.038	18.204	17.228
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	257.00	315.00	399.00	399.00	257.00	315.00	399.00	444.00	1.000	1.000	1.000	0.899	100.000	100.000	100.000	89.865
14	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	43.00	47.00	93.00	93.00	115.00	120.00	236.00	336.00	0.374	0.392	0.394	0.277	37.391	39.167	39.407	27.679
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	5.000.00	15.000.00	16.150.00	3650.02	4.005.00	10.551.00	16.158.00	21.021.00	1.248	1.422	1.000	0.174	124.844	142.167	99.950	17.364
16	DLTA	DELTA DJAKARTA	1.400.00	3.500.00	9.500.00	9500.00	2.956.00	5.230.00	7.900.00	8.716.00	0.474	0.669	1.203	1.090	47.361	66.922	120.253	108.995
17	BATA	SEPATU BATA	7.958.00	816.00	2.158.00	2370.00	2.660.00	12.120.00	4.075.00	4.690.00	2.992	0.067	0.530	0.505	299.173	6.733	52.957	50.533
18	LMSH	LIONMESH PRIMA	50.00	60.00	30.00	30.00	619.00	962.00	250.00	766.00	0.081	0.062	0.120	0.039	8.078	6.237	12.000	3.916
19	LION	LION METAL WORKS	125.00	135.00	125.00	125.00	486.00	727.00	646.00	743.00	0.257	0.186	0.193	0.168	25.720	18.569	19.350	16.824
20	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA	3.800.00	8.000.00	8.500.00	9391.45	5.368.00	9.773.00	13.324.00	9.105.00	0.708	0.819	0.638	1.031	70.790	81.858	63.795	103.146
21	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	45.00	45.00	45.00	45.00	89.00	126.00	64.00	99.00	0.506	0.357	0.703	0.455	50.562	35.714	70.313	45.455
22	KLBF	KALBE FARMA	10.00	12.50	25.00	25.00	70.00	72.00	97.00	137.00	0.143	0.174	0.258	0.182	14.286	17.361	25.773	18.248
23	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	25.00	75.00	35.00	65.00	62.00	71.00	80.00	109.00	0.403	1.056	0.438	0.596	40.323	105.634	43.750	59.633

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Deviden (Rupiah)				EPS (Rupiah)				DPR				DPR (%)			
			2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
24	TRST	TRIAS SENTOSA	5.00	10.00	15.00	0.48	6.00	21.00	51.00	49.00	0.833	0.476	0.294	0.010	83.333	47.619	29.412	0.984
25	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	5.00	3.00	3.00	2.78	14.69	7.00	24.66	33.05	0.340	0.429	0.122	0.084	34.033	42.869	12.165	8.405
26	GGRM	GUDANG GARAM	250.00	350.00	650.00	650.00	750.00	977.00	1.796.00	2.155.00	0.333	0.358	0.362	0.302	33.333	35.824	36.192	30.162
27	HMSP	HM SAMPOERNA	540.00	110.00	765.00	1525.00	827.00	889.00	1.161.00	1.465.00	0.653	0.124	0.659	1.041	65.296	12.373	65.891	104.096





## DATA RETURN ON EQUITY (ROE)

Lampiran 5

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Net Income (Jutaan Rupiah)				Equity (Jutaan Rupiah)				ROE				ROE (%)			
			2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
1	MAIN	MALINDO FEDMILL	28.151	4.210	75.970	179.966	190.612	46.180	120.794	258.046	0.148	0.091	0.629	0.697	14.769	9.117	62.892	69.742
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	42.399	812	121.086	66.580	299.524	296.728	415.354	414.998	0.142	0.003	0.292	0.160	14.155	0.274	29.152	16.043
3	INDS	INDOSPRING	9.888	31.827	58.766	71.109	78.722	108.675	165.566	227.300	0.126	0.293	0.355	0.313	12.561	29.286	35.494	31.284
4	BRAM	INDO KORDSA	39.149	94.776	72.106	134.160	894.006	998.025	981.988	1.072.556	0.044	0.095	0.073	0.125	4.379	9.496	7.343	12.508
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	80.325	91.472	132.850	150.420	482.204	546.222	497.822	519.375	0.167	0.167	0.267	0.290	16.658	16.746	26.686	28.962
6	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	6.519.273	9.191.000	10.400.000	14.366.000	26.963.000	33.080.000	39.894.000	49.310.000	0.242	0.278	0.261	0.291	24.179	27.784	26.069	29.134
7	SCCO	SUCACO	54.209	11.219	18.467	60.764	350.955	356.007	375.074	423.502	0.154	0.032	0.049	0.143	15.446	3.151	4.924	14.348
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	77.467	97.687	28.719	4.600	440.049	507.136	492.104	492.820	0.176	0.193	0.058	0.009	17.604	19.262	5.836	0.933
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	980.103	1.745.501	2.746.654	3.224.942	6.893.500	8.500.194	10.680.725	13.077.390	0.142	0.205	0.257	0.247	14.218	20.535	25.716	24.660
10	SMGR	SEMEN GRESIK	1.775.408	2.523.544	3.326.488	3.633.220	6.627.263	8.069.586	10.197.679	12.006.439	0.268	0.313	0.326	0.303	26.789	31.272	32.620	30.261
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	94.185	142.496	157.548	63.228	441.320	543.759	672.907	696.842	0.213	0.262	0.234	0.091	21.342	26.206	23.413	9.074
12	MRAT	MUSTIKA RATU	11.130	22.290	21.017	24.419	279.559	303.623	316.412	337.512	0.040	0.073	0.066	0.072	3.981	7.341	6.642	7.235
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	1.964.652	2.407.231	3.044.107	3.386.970	2.692.141	3.100.312	3.702.819	4.045.419	0.730	0.776	0.822	0.837	72.977	77.645	82.211	83.724
14	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	980.357	1.034.389	2.075.861	2.952.858	7.190.549	8.498.749	10.155.495	16.784.671	0.136	0.122	0.204	0.176	13.634	12.171	20.441	17.593
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	84.385	222.307	340.458	442.916	197.723	344.178	105.211	471.221	0.427	0.646	3.236	0.940	42.678	64.591	323.595	93.993
16	DLTA	DELTA DJAKARTA	47.331	83.754	126.504	139.567	458.432	519.768	590.226	577.668	0.103	0.161	0.214	0.242	10.325	16.114	21.433	24.160
17	BATA	SEPATU BATA	34.578	157.563	52.981	60.975	207.700	273.118	301.344	331.508	0.166	0.577	0.176	0.184	16.648	57.690	17.582	18.393
18	LMSH	LIONMESH PRIMA	5.942	9.237	2.401	7.351	29.141	37.898	39.723	46.785	0.204	0.244	0.060	0.157	20.391	24.373	6.044	15.712
19	LION	LION METAL WORKS	25.298	37.840	33.613	38.631	169.870	201.208	227.799	259.900	0.149	0.188	0.148	0.149	14.893	18.806	14.756	14.864
20	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA	52.176	94.271	131.259	92.642	158.702	214.545	263.448	269.051	0.329	0.439	0.498	0.344	32.877	43.940	49.823	34.433
21	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	49.918	70.819	72.272	110.881	462.230	507.849	554.922	640.602	0.108	0.139	0.130	0.173	10.799	13.945	13.024	17.309
22	KLBF	KALBE FARMA	705.694	706.822	929.004	1.286.330	3.386.862	3.622.399	4.310.438	5.373.784	0.208	0.195	0.216	0.239	20.836	19.513	21.552	23.937
23	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	278.358	320.648	359.964	488.889	2.115.644	2.235.688	2.408.871	2.604.104	0.132	0.143	0.149	0.188	13.157	14.342	14.943	18.774

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Net Income (Jutaan Rupiah)				Equity (Jutaan Rupiah)				ROE				ROE (%)			
			2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
24	TRST	TRIAS SENTOSA	17.747	58.025	143.882	136.727	981.161	1.037.387	1.144.729	1.237.982	0.018	0.056	0.126	0.110	1.809	5.593	12.569	11.044
25	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	15.426	7.348	24.741	32.152	189.798	191.508	207.281	240.128	0.081	0.038	0.119	0.134	8.128	3.837	11.936	13.390
26	GGRM	GUDANG GARAM	1.443.585	1.880.492	4.555.702	4.146.282	14.119.796	15.519.266	18.301.537	21.197.162	0.102	0.121	0.249	0.196	10.224	12.117	24.892	19.561
27	HMSP	HM SAMPOERNA	3.624.018	3.895.280	5.087.339	6.421.429	8.063.542	8.047.896	10.461.616	10.214.464	0.449	0.484	0.486	0.629	44.943	48.401	48.629	62.866



## DATA DEBT TO EQUITY RATIO PROXY DARI LEVERAGE

Lampiran 6

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Total Hutang				Ekuitas				Leverage (DER) (kali)			
			2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
1	MAIN	MALINDO FEDMILL	317.117	815.384	766.696	710.475	190.612	46.180	120.794	258.046	1.664	17.657	6.347	2.753
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	280.137	725.601	712.276	731.359	299.524	296.728	415.354	414.998	0.935	2.445	1.715	1.762
3	INDS	INDOSPRING	520.430	809.432	455.454	543.188	78.722	108.675	165.566	227.300	6.611	7.448	2.751	2.390
4	BRAM	INDO KORDSA	462.352	480.181	224.873	283.850	894.006	998.025	981.988	1.072.556	0.517	0.481	0.229	0.265
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	316.557	342.209	398.256	498.628	482.204	546.222	497.822	519.375	0.656	0.627	0.800	0.960
6	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	31.511.736	40.163.000	40.006.000	54.168.000	26.963.000	33.080.000	39.894.000	49.310.000	1.169	1.214	1.003	1.099
7	SCCO	SUCACO	938.248	766.904	663.803	729.085	350.955	356.007	375.074	423.502	2.673	2.154	1.770	1.722
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	149.273	129.272	69.844	108.391	440.049	507.136	492.104	492.820	0.339	0.255	0.142	0.220
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	3.068.564	2.764.976	2.572.076	2.245.546	6.893.500	8.500.194	10.680.725	13.077.390	0.445	0.325	0.241	0.172
10	SMGR	SEMEN GRESIK	1.795.640	2.429.249	2.633.214	3.424	6.627.263	8.069.586	10.197.679	12.006.439	0.271	0.301	0.258	0.0003
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	364.690	516.717	522.093	899	441.320	543.759	672.907	696.842	0.826	0.950	0.776	0.001
12	MRAT	MUSTIKA RATU	36.426	51.146	49.211	48.829	279.559	303.623	316.412	337.512	0.130	0.168	0.156	0.145
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	2.639.287	3.397.915	3.776.415	4.652.409	2.692.141	3.100.312	3.702.819	4.045.419	0.980	1.096	1.020	1.150
14	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	18.679.042	26.435.324	24.886.781	22.423.117	7.190.549	8.498.749	10.155.495	16.784.671	2.598	3.110	2.451	1.336
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	424.028	597.123	888.122	665.714	197.723	344.178	105.211	471.221	2.145	1.735	8.441	1.413
16	DLTA	DELTA DJAKARTA	131.545	174.316	160.808	115.225	458.432	519.768	590.226	577.668	0.287	0.335	0.272	0.199
17	BATA	SEPATU BATA	124.381	128.782	115.335	152.743	207.700	273.118	301.344	331.508	0.599	0.472	0.383	0.461
18	LMSH	LIONMESH PRIMA	33.671	24.090	33.108	31.414	29.141	37.898	39.723	46.785	1.155	0.636	0.833	0.671
19	LION	LION METAL WORKS	46.260	51.934	43.567	43.971	169.870	201.208	227.799	259.900	0.272	0.258	0.191	0.169
20	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA	68.720	80.180	55.485	50.972	158.702	214.545	263.448	269.051	0.433	0.374	0.211	0.189
21	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	98.701	129.812	228.692	213.508	462.230	507.849	554.922	640.602	0.214	0.256	0.412	0.333
22	KLBF	KALBE FARMA	1.121.539	1.359.297	1.691.775	1.260.361	3.386.862	3.622.399	4.310.438	5.373.784	0.331	0.375	0.392	0.235
23	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	558.369	655.932	819.647	944.861	2.115.644	2.235.688	2.408.871	2.604.104	0.264	0.293	0.340	0.363

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Total Hutang				Ekuitas				Leverage (DER) (kali)			
			2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
24	TRST	TRIAS SENTOSA	1.157.830	1.121.478	776.931	791.576	981.161	1.037.387	1.144.729	1.237.982	1.180	1.081	0.679	0.639
25	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	100.120	72.771	60.746	54.229	189.798	191.508	207.281	240.128	0.528	0.380	0.293	0.226
26	GGRM	GUDANG GARAM	9.789.435	8.553.688	8.848.424	8.482.872	14.119.796	15.519.266	18.301.537	21.197.162	0.693	0.551	0.483	0.400
27	HMSP	HM SAMPOERNA	7.614.388	8.083.584	7.250.522	10.309.671	8.063.542	8.047.896	10.461.616	10.214.464	0.944	1.004	0.693	1.009





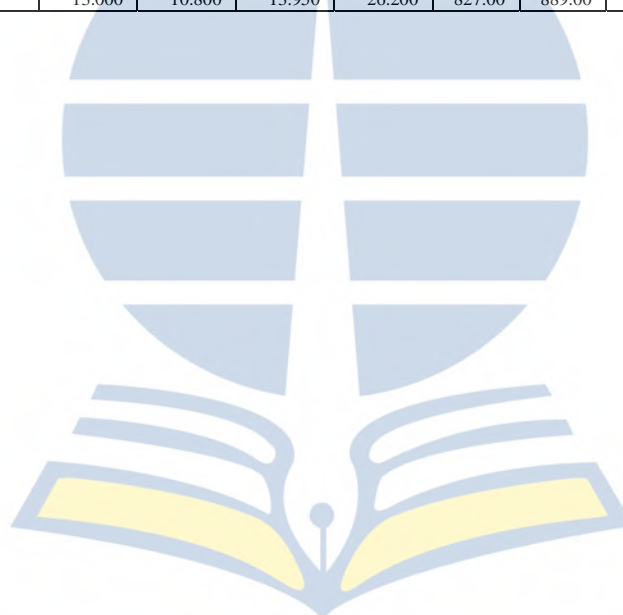
## DATA PRICE EARNING RATIO

Lampiran 7

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Harga Saham (Rupiah)				EPS (Rupiah)				PER (kali)			
			2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
1	MAIN	MALINDO FEDMILL	840	900	1.150	5.300	83.00	12.00	224.00	531.00	10.120	75.000	5.134	9.981
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	18.800	5.000	12.800	10.200	1.034.12	20.00	2.953.32	1.623.89	18.180	250.000	4.334	6.281
3	INDS	INDOSPRING	1.900	1.200	2.800	9.300	264.00	849.00	1.567.00	1.896.00	7.197	1.413	1.787	4.905
4	BRAM	INDO KORDSA	1.900	1.800	1.200	2.000	87.00	211.00	160.00	298.00	21.839	8.531	7.500	6.711
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	420	300	1.290	1.150	56.00	64.00	92.00	104.00	7.500	4.688	14.022	11.058
6	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	24.250	14.250	41.900	57.000	1.610.00	2.270.00	2.480.00	3.549.00	15.062	6.278	16.895	16.061
7	SCCO	SUCACO	1.450	1.310	1.750	1.800	263.69	54.57	90.00	296.00	5.499	24.005	19.444	6.081
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	920	650	1.600	1.550	253.00	319.00	94.00	15.00	3.636	2.038	17.021	103.333
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	7.050	5.250	14.250	16.350	266.24	474.16	746.12	876.05	26.480	11.072	19.099	18.663
10	SMGR	SEMEN GRESIK	5.000	3.725	7.300	9.100	299.00	426.00	566.00	613.00	16.722	8.744	12.898	14.845
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	1.430	1.050	1.720	3.375	104.51	156.54	173.12	68.15	13.683	6.708	9.935	49.523
12	MRAT	MUSTIKA RATU	215	179	405	510	26.00	52.00	49.00	57.00	8.269	3.442	8.265	8.947
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	6.900	7.950	12.150	15.300	257.00	315.00	399.00	444.00	26.848	25.238	30.451	34.459
14	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	2.325	940	3.775	5.400	115.00	120.00	236.00	336.00	20.217	7.833	15.996	16.071
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	50.000	66.000	163.000	260.100	4.005.00	10.551.00	16.158.00	21.021.00	12.484	6.255	10.088	12.373
16	DLTA	DELTA DJAKARTA	16.000	25.000	73.000	101.100	2.956.00	5.230.00	7.900.00	8.716.00	5.413	4.780	9.241	11.599
17	BATA	SEPATU BATA	19.000	21.500	30.000	66.500	2.660.00	12.120.00	4.075.00	4.690.00	7.143	1.774	7.362	14.179
18	LMSH	LIONMESH PRIMA	2.100	3.400	2.400	4.150	619.00	962.00	250.00	766.00	3.393	3.534	9.600	5.418
19	LION	LION METAL WORKS	2.300	2.650	2.100	4.800	486.00	727.00	646.00	743.00	4.733	3.645	3.251	6.460
20	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA	57.000	50.000	144.800	137.000	5.368.00	9.773.00	13.324.00	9.105.00	10.618	5.116	10.868	15.047
21	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	1.310	1.500	1.540	1.060	89.00	126.00	64.00	99.00	14.719	11.905	24.063	10.707
22	KLBF	KALBE FARMA	980	620	1.870	3.400	70.00	72.00	97.00	137.00	14.000	8.611	19.278	24.818

23	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	600	455	730	1.750	62.00	71.00	80.00	109.00	9.677	6.408	9.125	16.055
----	------	--------------------	-----	-----	-----	-------	-------	-------	-------	--------	-------	-------	-------	--------

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Harga Saham (Rupiah)				EPS (Rupiah)				PER (kali)			
			2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010	2007	2008	2009	2010
24	TRST	TRIAS SENTOSA	172	169	210	280	6.00	21.00	51.00	49.00	28.667	8.048	4.118	5.714
25	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	98	82	142	580	14.69	7.00	24.66	33.05	6.671	11.717	5.758	17.549
26	GGRM	GUDANG GARAM	7.650	5.900	24.750	41.850	750.00	977.00	1.796.00	2.155.00	10.200	6.039	13.781	19.420
27	HMSP	HM SAMPOERNA	13.000	10.800	13.950	26.200	827.00	889.00	1.161.00	1.465.00	15.719	12.148	12.016	17.884



Lampiran 8

OUTPUT SPSS DATA STATISTIK PER TAHUN VARIABEL PENELITIAN

**Frequencies**

OUTPUT SPSS STATISTIK CURRENT RATIO

**Statistics**

		2007	2008	2009	2010
N	Valid	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0
Mean		270.7775	252.5712	294.5236	328.1616
Std. Error of Mean		34.59404	28.87909	40.57950	45.58231
Median		195.1450	219.2850	235.2020	244.4450
Mode		59.12 <sup>a</sup>	89.77 <sup>a</sup>	65.89 <sup>a</sup>	85.13 <sup>a</sup>
Std. Deviation		179.75592	150.06017	210.85729	236.85265
Variance		32312.192	22518.053	44460.797	56099.179
Range		708.90	541.29	734.22	859.00
Minimum		59.12	89.77	65.89	85.13
Maximum		768.02	631.06	800.11	944.13
Sum		7310.99	6819.42	7952.14	8860.36

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Frequencies**

OUTPUT SPSS STATISTIK UKURAN PERUSAHAAN

**Statistics**

		2007	2008	2009	2010
N	Valid	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0
Mean		6549231.2593	7851561.9630	8583028.9259	10265255.9630
Std. Error of Mean		2620154.59785	3290673.35412	3595345.02609	4485926.43236
Median		830050.0000	1022329.0000	1042755.0000	1146357.0000
Mode		62812.00 <sup>a</sup>	61988.00 <sup>a</sup>	72831.00 <sup>a</sup>	78200.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		13614722.66149	17098840.3214	18681960.7678	23309557.500
Variance		1.854E+014	2.924E+014	3.490E+014	5.433E+014
Range		63457188.00	80678012.00	88865169.00	112778800.00
Minimum		62812.00	61988.00	72831.00	78200.00
Maximum		63520000.00	80740000.00	88938000.00	112857000.00
Sum		176829244.00	211992173.00	231741781.00	277161911.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequencies

OUTPUT SPSS STATISTIK EARNING GROWTH

### Statistics

		2007	2008	2009	2010
N	Valid	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0
Mean		18.0834	-197.8550	-2.9010	-8.2904
Std. Error of Mean		6.38195	189.47553	18.14691	21.71150
Median		18.3460	29.3650	25.7730	16.6590
Mode		-68.50 <sup>a</sup>	-5070.61 <sup>a</sup>	-284.80 <sup>a</sup>	-526.67 <sup>a</sup>
Std. Deviation		33.16157	984.54372	94.29412	112.81624
Variance		1099.690	969326.34	8891.381	12727.503
Range		146.56	5148.66	384.12	596.26
Minimum		-68.50	-5070.61	-284.80	-526.67
Maximum		78.06	78.05	99.32	69.60
Sum		488.25	-5342.09	-78.33	-223.84

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequencies

OUTPUT SPSS STATISTIK DIVIDENT PAYOUT RATIO

### Statistics

		2007	2008	2009	2010
N	Valid	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0
Mean		52.3138	58.7176	44.6047	40.5270
Std. Error of Mean		11.06733	11.86566	5.84201	6.56336
Median		37.3910	39.1670	33.4680	25.6830
Mode		8.08 <sup>a</sup>	5.89 <sup>a</sup>	7.62 <sup>a</sup>	.98 <sup>a</sup>
Std. Deviation		57.50753	61.65576	30.35596	34.10424
Variance		3307.116	3801.433	921.484	1163.099
Range		291.10	294.11	112.63	108.01
Minimum		8.08	5.89	7.62	.98
Maximum		299.17	300.00	120.25	109.00
Sum		1412.47	1585.37	1204.33	1094.23

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequencies

OUTPUT SPSS STATISTIK RETURN ON EQUITY



**Statistics**

		2007	2008	2009	2010
N	Valid	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0
Mean		12.7663	19.4433	11.9011	17.9312
Std. Error of Mean		1.39206	9.27183	1.30312	3.77065
Median		10.6180	6.7080	10.0880	14.1790
Mode		3.39 <sup>a</sup>	1.41 <sup>a</sup>	1.79 <sup>a</sup>	4.91 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.23335	48.17784	6.77119	19.59288
Variance		52.321	2321.104	45.849	383.881
Range		25.27	248.59	28.66	98.43
Minimum		3.39	1.41	1.79	4.91
Maximum		28.67	250.00	30.45	103.33
Sum		344.69	524.97	321.33	484.14

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Your trial period for SPSS for Windows will expire in 14 days.

**Frequencies**

[DataSet1] C:\Users\MUHAMMAD ALI\Documents\TESIS UT BIMBINGAN\DATA AWAL TANPA LN STATISTIK.sav

**Statistics**

		CR	SIZE	EG	DPR	ROE	DER	PER
N	Valid	108	108	108	108	108	108	108
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.8651	8257299	-.4774	.4904	.2656	1.1889	15.5105
Std. Error of Mean		.16760	1762759	.47991	.04598	.03330	.20557	2.53076
Std. Deviation		1.74173	18319132	4.98736	.47785	.34607	2.13634	26.30039
Variance		3.034	3.4E+014	24.874	.228	.120	4.564	691.710
Range		7.41	1.1E+008	51.70	2.99	3.23	17.66	248.59
Minimum		.59	78.20	-50.71	.01	.00	.00	1.41
Maximum		8.00	1.1E+008	.99	3.00	3.24	17.66	250.00

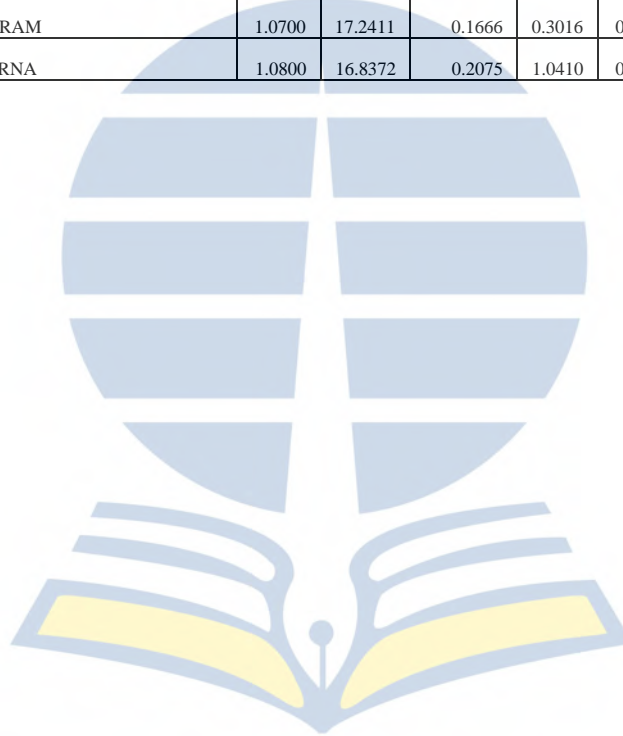
## Lampiran 9

## REKAPITULASI SAMPEL SEBELUM DI LOGARITMA NATURAL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	CR	SIZE	EG	DPR	ROE	DER	PER	TAHUN
1	MAIN	MALINDO FEDMILL	0.8437	13.3943	-0.6850	0.3012	0.1477	1.6637	10.1205	2007
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	1.3524	13.2702	0.0510	0.0851	0.1416	0.9353	18.1797	2007
3	INDS	INDOSPRING	1.0705	13.3035	0.7806	0.1894	0.1256	6.6110	7.1970	2007
4	BRAM	INDO KORDSA	4.9761	14.2569	0.5322	0.7241	0.0438	0.5172	21.8391	2007
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	1.7092	13.6292	0.1792	0.7143	0.1666	0.6565	7.5000	2007
6	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	1.3194	17.9669	0.4304	0.0994	0.2418	1.1687	15.0621	2007
7	SCCO	SUCACO	1.1417	14.0730	0.0474	0.1138	0.1545	2.6734	5.4989	2007
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	3.0905	13.2867	0.4268	0.3953	0.1760	0.3392	3.6364	2007
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	2.8864	16.1219	0.2201	0.1502	0.1422	0.4451	26.4799	2007
10	SMGR	SEMEN GRESIK	3.6434	15.9574	0.3815	0.5005	0.2679	0.2709	16.7224	2007
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	1.8078	13.6441	-0.4769	0.3062	0.2134	0.8264	13.6829	2007
12	MRAT	MUSTIKA RATU	7.6802	12.6635	0.1826	0.2000	0.0398	0.1303	8.2692	2007
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	1.1098	15.4895	0.4558	1.0000	0.7298	0.9804	26.8482	2007
14	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	0.9162	17.2069	0.3217	0.3739	0.1363	2.5977	20.2174	2007
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	0.5912	13.3404	0.1280	1.2484	0.4268	2.1446	12.4844	2007
16	DLTA	DELTA DJAKARTA	4.1726	13.2919	0.0856	0.4736	0.1032	0.2869	5.4127	2007
17	BATA	SEPATU BATA	2.2947	12.7131	0.4170	2.9917	0.1665	0.5988	7.1429	2007
18	LMSH	LIONMESH PRIMA	1.8548	11.0479	0.5512	0.0808	0.2039	1.1555	3.3926	2007
19	LION	LION METAL WORKS	5.4081	12.2836	0.1835	0.2572	0.1489	0.2723	4.7325	2007
20	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA	2.9720	12.3346	0.1727	0.7079	0.3288	0.4330	10.6185	2007
21	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	5.3626	13.2374	-0.0536	0.5056	0.1080	0.2135	14.7191	2007
22	KLBF	KALBE FARMA	4.9826	15.4522	0.0482	0.1429	0.2084	0.3311	14.0000	2007
23	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	4.0547	14.8355	0.0230	0.4032	0.1316	0.2639	9.6774	2007
24	TRST	TRIAS SENTOSA	1.0759	14.5758	-0.5398	0.8333	0.0181	1.1801	28.6667	2007
25	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	3.0621	12.7062	0.3541	0.3403	0.0813	0.5275	6.6706	2007
26	GGRM	GUDANG GARAM	1.9514	16.9844	0.3081	0.3333	0.1022	0.6933	10.2000	2007
27	HMSP	HM SAMPOERNA	1.7797	16.5679	0.3571	0.6530	0.4494	0.9443	15.7195	2007
28	MAIN	MALINDO FEDMILL	1.1664	13.6646	-5.9167	0.3333	0.0912	17.6566	75.0000	2008
29	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	1.4879	13.8376	-50.7061	3.0000	0.0027	2.4453	250.0000	2008
30	INDS	INDOSPRING	1.0750	13.7302	0.6890	0.0589	0.2929	7.4482	1.4134	2008
31	BRAM	INDO KORDSA	2.1928	14.3300	0.5877	0.5924	0.0950	0.4811	8.5308	2008
32	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	1.8179	13.7427	0.1250	1.5625	0.1675	0.6265	4.6875	2008
33	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	1.3217	18.2067	0.2907	0.3833	0.2778	1.2141	6.2775	2008
34	SCCO	SUCACO	1.1860	13.9349	-3.8320	0.5497	0.0315	2.1542	24.0052	2008
35	IKBI	SUMI INDO KABEL	4.1026	13.3636	0.2069	0.3918	0.1926	0.2549	2.0376	2008
36	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	1.7857	16.2391	0.4385	0.3163	0.2053	0.3253	11.0722	2008
37	SMGR	SEMEN GRESIK	3.3858	16.1766	0.2981	0.5051	0.3127	0.3010	8.7441	2008
38	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	1.6723	13.9209	0.3324	0.3194	0.2621	0.9503	6.7076	2008
39	MRAT	MUSTIKA RATU	6.3106	12.7793	0.5000	0.2504	0.0734	0.1685	3.4423	2008
40	UNVR	UNILEVER INDONESIA	1.0039	15.6880	0.1841	1.0000	0.7764	1.0960	25.2381	2008
41	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	0.8977	17.4942	0.0417	0.3917	0.1217	3.1105	7.8333	2008
42	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	0.9353	13.7551	0.6204	1.4217	0.6459	1.7349	6.2553	2008
43	DLTA	DELTA DJAKARTA	3.7894	13.4564	0.4348	0.6692	0.1611	0.3354	4.7801	2008
44	BATA	SEPATU BATA	2.2079	12.9040	0.7805	0.0673	0.5769	0.4715	1.7739	2008

45	LMSH	LIONMESH PRIMA	2.7548	11.0347	0.3565	0.0624	0.2437	0.6357	3.5343	2008
46	LION	LION METAL WORKS	5.6868	12.4417	0.3315	0.1857	0.1881	0.2581	3.6451	2008
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	CR	SIZE	EG	DPR	ROE	DER	PER	TAHUN
47	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA	3.3676	12.5938	0.4507	0.8186	0.4394	0.3737	5.1161	2008
48	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	4.1340	13.3656	0.2937	0.3571	0.1394	0.2556	11.9048	2008
49	KLBF	KALBE FARMA	3.3335	15.5566	0.0278	0.1736	0.1951	0.3752	8.6111	2008
50	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	3.8306	14.9031	0.1268	1.0563	0.1434	0.2934	6.4085	2008
51	TRST	TRIAS SENTOSA	1.0136	14.5851	0.7143	0.4762	0.0559	1.0811	8.0476	2008
52	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	4.0726	12.6306	-1.0993	0.4287	0.0384	0.3800	11.7175	2008
53	GGRM	GUDANG GARAM	2.2174	16.9966	0.2323	0.3582	0.1212	0.5512	6.0389	2008
54	HMSP	HM SAMPOERNA	1.4443	16.5964	0.0697	0.1237	0.4840	1.0044	12.1485	2008
55	MAIN	MALINDO FEDMILL	1.3219	13.6937	0.9464	0.2500	0.6289	6.3471	5.1339	2009
56	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	0.9048	13.9356	0.9932	0.0762	0.2915	1.7149	4.3341	2009
57	INDS	INDOSPRING	1.2722	13.3393	0.4582	0.1595	0.3549	2.7509	1.7869	2009
58	BRAM	INDO KORDSA	3.4535	14.1153	-0.3188	0.3125	0.0734	0.2253	7.5000	2009
59	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	1.5870	13.7554	0.3043	0.9783	0.2669	0.8000	14.0217	2009
60	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	1.3675	18.3035	0.0847	0.3347	0.2607	1.0028	16.8952	2009
61	SCCO	SUCACO	1.2029	13.8574	0.3936	0.3333	0.0492	1.7698	19.4444	2009
62	IKBI	SUMI INDO KABEL	7.1832	13.2392	-2.3936	0.3404	0.0584	0.1419	17.0213	2009
63	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	3.0019	16.4015	0.3645	0.3016	0.2572	0.2408	19.0987	2009
64	SMGR	SEMEN GRESIK	3.5815	16.3767	0.2473	0.5450	0.3262	0.2582	12.8975	2009
65	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	1.5355	14.0486	0.0958	0.3177	0.2341	0.7759	9.9353	2009
66	MRAT	MUSTIKA RATU	7.1789	12.8094	-0.0612	0.1820	0.0664	0.1555	8.2653	2009
67	UNVR	UNILEVER INDONESIA	1.0035	15.8284	0.2105	1.0000	0.8221	1.0199	30.4511	2009
68	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	1.1631	17.5139	0.4915	0.3941	0.2044	2.4506	15.9958	2009
69	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	0.6589	13.8090	0.3470	0.9995	3.2360	8.4413	10.0879	2009
70	DLTA	DELTA DJAKARTA	4.5312	13.5416	0.3380	1.2025	0.2143	0.2725	9.2405	2009
71	BATA	SEPATU BATA	2.3520	12.9401	-1.9742	0.5296	0.1758	0.3827	7.3620	2009
72	LMSH	LIONMESH PRIMA	2.1250	11.1959	-2.8480	0.1200	0.0604	0.8335	9.6000	2009
73	LION	LION METAL WORKS	8.0011	12.5112	-0.1254	0.1935	0.1476	0.1913	3.2508	2009
74	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA	5.4527	12.6727	0.2665	0.6379	0.4982	0.2106	10.8676	2009
75	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	3.0502	13.5717	-0.9688	0.7031	0.1302	0.4121	24.0625	2009
76	KLBF	KALBE FARMA	2.9870	15.6846	0.2577	0.2577	0.2155	0.3925	19.2784	2009
77	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	3.4684	14.9982	0.1125	0.4375	0.1494	0.3403	9.1250	2009
78	TRST	TRIAS SENTOSA	1.1111	14.4687	0.5882	0.2941	0.1257	0.6787	4.1176	2009
79	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	5.6858	12.6692	0.7162	0.1217	0.1194	0.2931	5.7583	2009
80	GGRM	GUDANG GARAM	2.4600	17.1199	0.4560	0.3619	0.2489	0.4835	13.7806	2009
81	HMSP	HM SAMPOERNA	1.8806	16.6900	0.2343	0.6589	0.4863	0.6931	12.0155	2009
82	MAIN	MALINDO FEDMILL	0.8200	13.8038	0.5782	0.2373	0.6974	2.7533	9.9812	2010
83	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	0.8300	13.9521	-0.8187	0.1540	0.1604	1.7623	6.2812	2010
84	INDS	INDOSPRING	0.8400	13.5549	0.1735	0.1319	0.3128	2.3897	4.9051	2010
85	BRAM	INDO KORDSA	0.8500	14.2161	0.4631	0.4195	0.1251	0.2646	6.7114	2010
86	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	0.8600	13.8805	0.1154	0.2404	0.2896	0.9601	11.0577	2010
87	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	0.8700	18.5416	0.3012	0.1324	0.2913	1.0985	16.0609	2010
88	SCCO	SUCACO	0.8800	13.9619	0.6959	0.1014	0.1435	1.7216	6.0811	2010
89	IKBI	SUMI INDO KABEL	0.8900	13.3061	-5.2667	0.9333	0.0093	0.2199	103.3333	2010
90	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	0.9000	16.5464	0.1483	0.2568	0.2466	0.1717	18.6633	2010
91	SMGR	SEMEN GRESIK	0.9100	16.5604	0.0767	0.5032	0.3026	0.0003	14.8450	2010
92	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	0.9200	14.3203	-1.5403	0.8069	0.0907	0.0013	49.5231	2010
93	MRAT	MUSTIKA RATU	0.9300	12.8645	0.1404	0.1723	0.0724	0.1447	8.9474	2010

94	UNVR	UNILEVER INDONESIA	0.9400	15.9790	0.1014	0.8986	0.8372	1.1500	34.4595	2010
95	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	0.9500	17.6715	0.2976	0.2768	0.1759	1.3359	16.0714	2010
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	CR	SIZE	EG	DPR	ROE	DER	PER	TAHUN
96	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	0.9600	13.9440	0.2313	0.1736	0.9399	1.4127	12.3733	2010
97	DLTA	DELTA DJAKARTA	0.9700	13.4710	0.0936	1.0899	0.2416	0.1995	11.5994	2010
98	BATA	SEPATU BATA	0.9800	13.0904	0.1311	0.5053	0.1839	0.4608	14.1791	2010
99	LMSH	LIONMESH PRIMA	0.9900	11.2670	0.6736	0.0392	0.1571	0.6715	5.4178	2010
100	LION	LION METAL WORKS	1.0000	12.6245	0.1306	0.1682	0.1486	0.1692	6.4603	2010
101	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA	1.0100	12.6761	-0.4634	1.0315	0.3443	0.1895	15.0467	2010
102	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	1.0200	13.6578	0.3535	0.4545	0.1731	0.3333	10.7071	2010
103	KLBF	KALBE FARMA	1.0300	15.7661	0.2920	0.1825	0.2394	0.2345	24.8175	2010
104	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	1.0400	15.0936	0.2661	0.5963	0.1877	0.3628	16.0550	2010
105	TRST	TRIAS SENTOSA	1.0500	14.5233	-0.0408	0.0098	0.1104	0.6394	5.7143	2010
106	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	1.0600	12.7584	0.2539	0.0840	0.1339	0.2258	17.5492	2010
107	GGRM	GUDANG GARAM	1.0700	17.2411	0.1666	0.3016	0.1956	0.4002	19.4200	2010
108	HMSP	HM SAMPOERNA	1.0800	16.8372	0.2075	1.0410	0.6287	1.0093	17.8840	2010





## DATA SPSS SEBULUM LOG NATURAL.sav

## Lampiran 10

	CR	SIZE	EG	DPR	ROE	DER	PER	RES 1
1	.84	13.39	-.69	.30	.15	1.66	10.12	-5.76926
2	1.35	13.27	.05	.09	.14	.94	18.18	7.85484
3	1.07	13.30	.78	.19	.13	6.61	7.20	-5.63459
4	4.98	14.26	.53	.72	.04	.52	21.84	12.18319
5	1.71	13.63	.18	.71	.17	.66	7.50	-5.02645
6	1.32	17.97	.43	.10	.24	1.17	15.06	-1.06676
7	1.14	14.07	.05	.11	.15	2.67	5.50	-7.93700
8	3.09	13.29	.43	.40	.18	.34	3.64	-4.41564
9	2.89	16.12	.22	.15	.14	.45	26.48	13.69301
10	3.64	15.96	.38	.50	.27	.27	16.72	4.45095
11	1.81	13.64	-.48	.31	.21	.83	13.68	-.00961
12	7.68	12.66	.18	.20	.04	.13	8.27	4.30344
13	1.11	15.49	.46	1.00	.73	.98	26.85	12.10262
14	.92	17.21	.32	.37	.14	2.60	20.22	1.71145
15	.59	13.34	.13	1.25	.43	2.14	12.48	-3.68601
16	4.17	13.29	.09	.47	.10	.29	5.41	-3.88188
17	2.29	12.71	.42	2.99	.17	.60	7.14	-12.48026
18	1.85	11.05	.55	.08	.20	1.16	3.39	-.70595
19	5.41	12.28	.18	.26	.15	.27	4.73	-.45176
20	2.97	12.33	.17	.71	.33	.43	10.62	1.76560
21	5.36	13.24	-.05	.51	.11	.21	14.72	5.72080
22	4.98	15.45	.05	.14	.21	.33	14.00	3.41468
23	4.05	14.84	.02	.40	.13	.26	9.68	-2.05438
24	1.08	14.58	-.54	.83	.02	1.18	28.67	9.44284
25	3.06	12.71	.35	.34	.08	.53	6.67	-.98525
26	1.95	16.98	.31	.33	.10	.69	10.20	-5.42568
27	1.78	16.57	.36	.65	.45	.94	15.72	.13549
28	1.17	13.66	-5.92	.33	.09	17.66	75.00	20.31319
29	1.49	13.84	-50.71	3.00	.00	2.45	250.00	-8.78279
30	1.08	13.73	.69	.06	.20	7.45	1.41	-12.23609
31	2.19	14.33	.59	.59	.10	.48	8.53	-2.36358
32	1.82	13.74	.13	1.56	.17	.63	4.69	-11.93859
33	1.32	18.21	.29	.38	.28	1.21	6.28	-12.08427
34	1.19	13.93	-3.83	.55	.03	2.15	24.01	-8.78816
35	4.10	13.36	.21	.39	.19	.25	2.04	-6.23542
36	1.79	16.24	.44	.32	.21	.33	11.07	-2.20760
37	3.39	16.18	.30	.51	.31	.30	8.74	-4.38550
38	1.67	13.92	.33	.32	.26	.95	6.71	-3.85669
39	6.31	12.78	.50	.25	.07	.17	3.44	-.47054
40	1.00	-15.69	.18	1.00	.78	1.10	25.24	8.86847
41	.90	17.49	.04	.39	.12	3.11	7.83	-13.00889
42	.94	13.76	.62	1.42	.65	1.73	6.26	-7.87344
43	3.79	13.46	.43	.67	.16	.34	4.78	-4.22898
44	2.21	12.90	.78	.07	.58	.47	1.77	-2.29888
45	2.75	11.03	.36	.06	.24	.64	3.53	-.09300
46	5.69	12.44	.33	.19	.19	.26	3.65	-.46267
47	3.37	12.59	.45	.82	.44	.37	5.12	-2.71631
48	4.13	13.37	.29	.36	.14	.26	11.90	4.06229
49	3.33	15.56	.03	.17	.20	.38	8.61	-3.71080
50	3.83	14.90	.13	1.06	.14	.29	6.41	-8.03352
51	1.01	14.59	.71	.48	.06	1.08	8.05	-3.70139
52	4.07	12.63	-1.10	.43	.04	.38	11.72	-2.09017

## DATA SPSS SEBULUM LOG NATURAL.sav

	CR	SIZE	EG	DPR	ROE	DER	PER	RES 1
53	2.22	17.00	.23	.36	.12	.55	6.04	-9.68320
54	1.44	16.60	.07	.12	.48	1.00	12.15	-2.65804
55	1.32	13.69	.95	.25	.63	6.35	5.13	-6.05188
56	.90	13.94	.99	.08	.29	1.71	4.33	-3.33018
57	1.27	13.34	.46	.16	.35	2.75	1.79	-8.22484
58	3.45	14.12	-.32	.31	.07	.23	7.50	-4.82584
59	1.59	13.76	.30	.98	.27	.80	14.02	.73747
60	1.37	18.30	.08	.33	.26	1.00	16.90	-2.17191
61	1.20	13.86	.39	.33	.05	1.77	19.44	7.53631
62	7.18	13.24	-2.39	.34	.06	.14	17.02	-6.5576
63	3.00	16.40	.36	.30	.26	.24	19.10	6.43193
64	3.58	16.38	.25	.55	.33	.26	12.90	-.73884
65	1.54	14.05	.10	.32	.23	.78	9.94	-1.93554
66	7.18	12.81	-.06	.18	.07	.16	8.27	2.69212
67	1.00	15.83	.21	1.00	.82	1.02	30.45	14.16837
68	1.16	17.51	.49	.39	.20	2.45	16.00	-1.80868
69	.66	13.81	.35	1.00	3.24	8.44	10.09	-2.75944
70	4.53	13.54	.34	1.20	.21	.27	9.24	-1.95939
71	2.35	12.94	-1.97	.53	.18	.38	7.36	-12.35822
72	2.13	11.20	-2.85	.12	.06	.83	9.60	-10.39971
73	8.00	12.51	-.13	.19	.15	.19	3.25	-1.37503
74	5.45	12.67	.27	.64	.50	.21	10.87	4.77101
75	3.05	13.57	-.97	.70	.13	.41	24.06	7.55831
76	2.99	15.68	.26	.26	.22	.39	19.28	7.20546
77	3.47	15.00	.11	.44	.15	.34	9.13	-3.07926
78	1.11	14.47	.59	.29	.13	.68	4.12	-6.58983
79	5.69	12.67	.72	.12	.12	.29	5.76	3.12081
80	2.46	17.12	.46	.36	.25	.48	13.78	-.53949
81	1.88	16.69	.23	.66	.49	.69	12.02	-3.95267
82	.82	13.80	.58	.24	.70	2.75	9.98	.00045
83	.83	13.95	-.82	.15	.16	1.76	6.28	-10.52310
84	.84	13.55	.17	.13	.31	2.39	4.91	-6.75624
85	.85	14.22	.46	.42	.13	.26	6.71	-4.55623
86	.86	13.88	.12	.24	.29	.96	11.06	-.64306
87	.87	18.54	.30	.13	.29	1.10	16.06	-1.87648
88	.88	13.96	.70	.10	.14	1.72	6.08	-3.52421
89	.89	13.31	-5.27	.93	.01	.22	103.33	64.69584
90	.90	16.55	.15	.26	.25	.17	18.66	3.39470
91	.91	16.56	.08	.50	.30	.00	14.85	-1.56190
92	.92	14.32	-1.54	.81	.09	.00	49.52	27.36432
93	.93	12.86	.14	.17	.07	.14	8.95	-.50888
94	.94	15.98	.10	.90	.84	1.15	34.46	17.76266
95	.95	17.67	.30	.28	.18	1.34	16.07	-1.59469
96	.96	13.94	.23	.17	.94	1.41	12.37	2.81770
97	.97	13.47	.09	1.09	.24	.20	11.60	-2.69777
98	.98	13.09	.13	.51	.18	.46	14.18	2.88867
99	.99	11.27	.67	.04	.16	.67	5.42	1.36043
100	1.00	12.62	.13	.17	.15	.17	6.46	-2.40236
101	1.01	12.68	-.46	1.03	.34	.19	15.05	.04107
102	1.02	13.66	.35	.45	.17	.33	10.71	-1.12848
103	1.03	15.77	.29	.18	.24	.23	24.82	11.81249
104	1.04	15.09	.27	.60	.19	.36	16.06	1.91648

DATA SPSS SEBULUM LOG NATURAL.sav

	CR	SIZE	EG	DPR	ROE	DER	PER	RES 1
105	1.05	14.52	-.04	.01	.11	.64	5.71	-6.75223
106	1.06	12.76	.25	.08	.13	.23	17.55	9.36942
107	1.07	17.24	.17	.30	.20	.40	19.42	2.71288
108	1.08	16.84	.21	1.04	.63	1.01	17.88	-.66065





Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 <sup>a</sup>	.872	.864	9.68688

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.872	114.625	6	101	.000	1.851

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, DPR, ROE, CR, EG

b. Dependent Variable: PER

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64535.621	6	10755.937	114.625	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9477.394	101	93.836		
	Total	74013.015	107			

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, DPR, ROE, CR, EG

b. Dependent Variable: PER

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.477	9.021		-1.161	.248
	CR	-.766	.598	-.051	-1.282	.203
	SIZE	1.600	.573	.105	2.795	.006
	EG	-4.589	.230	-.870	-19.928	.000
	DPR	4.459	2.397	.081	1.860	.066
	ROE	-2.684	3.031	-.035	-.885	.378
	DER	.895	.493	.073	1.813	.073



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.809	1.236
	SIZE	.897	1.114
	EG	.665	1.504
	DPR	.669	1.496
	ROE	.797	1.255
	DER	.789	1.267

a. Dependent Variable: PER

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

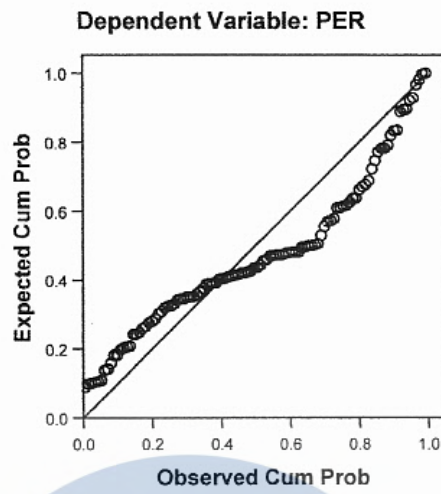
Model			DER	SIZE	DPR	ROE	CR	EG
1	Correlations	DER	1.000	.119	.209	-.319	.262	.235
		SIZE	.119	1.000	.053	-.056	.302	-.020
		DPR	.209	.053	1.000	-.278	.083	.552
		ROE	-.319	-.056	-.278	1.000	.103	-.279
		CR	.262	.302	.083	.103	1.000	.003
		EG	.235	-.020	.552	-.279	.003	1.000
	Covariances	DER	.243	.034	.248	-.477	.077	.027
		SIZE	.034	.328	.073	-.097	.103	-.003
		DPR	.248	.073	5.744	-2.018	.118	.305
		ROE	-.477	-.097	-2.018	9.189	.187	-.194
		CR	.077	.103	.118	.187	.357	.000
		EG	.027	-.003	.305	-.194	.000	.053

a. Dependent Variable: PER

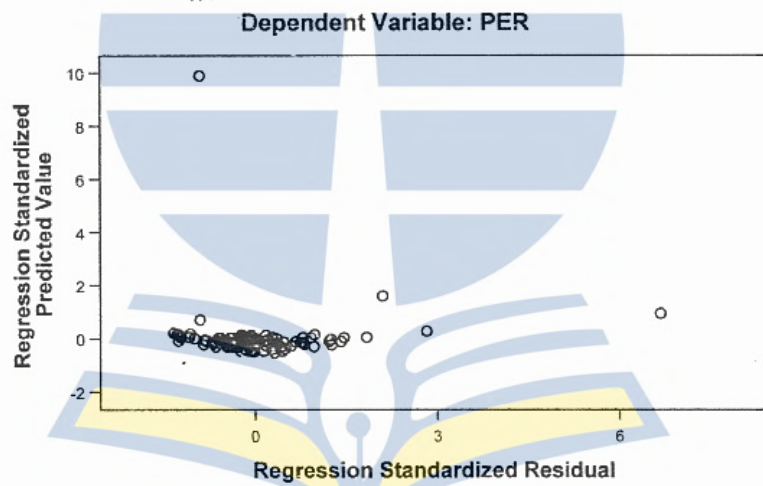
**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenv alue	Condition Index
1	1	4.019	1.000
	2	1.137	1.880
	3	.898	2.116
	4	.503	2.827
	5	.262	3.914
	6	.175	4.792
	7	.006	26.188

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Scatterplot



### NPar Tests

[DataSet:0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.41136428
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## REKAPITULASI DATA YANG DITRANFORMASI LOGARITMA NATURAL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	LN CR	LN SIZE	LN EG	LN DPR	LN ROE	LN DER	LN PER	TAHUN
1	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	0.3019	13.2702	-2.9766	-2.4640	-1.9551	-0.0669	2.9003	2007
2	INDS	INDOSPRING	0.0681	13.3035	-0.2477	-1.6639	-2.0746	1.8887	1.9737	2007
3	BRAM	INDO KORDSA	1.6046	14.2569	-0.6307	-0.3228	-3.1283	-0.6594	3.0837	2007
4	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	0.5361	13.6292	-1.7193	-0.3365	-1.7923	-0.4209	2.0149	2007
5	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	0.2772	17.9669	-0.8430	-2.3088	-1.4197	0.1559	2.7122	2007
6	SCCO	SUCACO	0.1326	14.0730	-3.0500	-2.1736	-1.8678	0.9834	3.2902	2007
7	IKBI	SUMI INDO KABEL	1.1283	13.2867	-0.8514	-0.9282	-1.7370	-1.0811	1.2910	2007
8	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	1.0600	16.1219	-1.5137	-1.8955	-1.9507	-0.8094	3.2764	2007
9	SMGR	SEMEN GRESIK	1.2929	15.9574	-0.9636	-0.6921	-1.3172	-1.3058	2.8167	2007
10	MRAT	MUSTIKA RATU	2.0386	12.6635	-1.7004	-1.6094	-3.2236	-2.0379	2.1125	2007
11	UNVR	UNILEVER INDONESIA	0.1042	15.4895	-0.7857	0.0000	-0.3150	-0.0198	3.2902	2007
12	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	-0.0875	17.2069	-1.1340	-0.9837	-1.9926	0.9546	3.0065	2007
13	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	-0.5256	13.3404	-2.0554	0.2219	-0.8515	0.7629	2.5245	2007
14	DLTA	DELTA DJAKARTA	1.4285	13.2919	-2.4583	-0.7474	-2.2706	-1.2485	1.6888	2007
15	BATA	SEPATU BATA	0.8306	12.7131	-0.8747	1.0959	-1.7929	-0.5127	1.9661	2007
16	LMSH	LIONMESH PRIMA	0.6178	11.0479	-0.5957	-2.5161	-1.5901	0.1445	1.2216	2007
17	LION	LION METAL WORKS	1.6879	12.2836	-1.6958	-1.3579	-1.9043	-1.3008	1.5545	2007
18	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA	1.0892	12.3346	-1.7563	-0.3455	-1.1124	-0.8370	2.3626	2007
19	KLBF	KALBE FARMA	1.6060	15.4522	-3.0322	-1.9459	-1.5685	-1.1052	2.6391	2007
20	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	1.3999	14.8355	-3.7724	-0.9083	-2.0282	-1.3321	2.2698	2007
21	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	1.1191	12.7062	-1.0382	-1.0778	-2.5099	-0.6396	1.8977	2007
22	GGRM	GUDANG GARAM	0.6686	16.9844	-1.1773	-1.0986	-2.2804	-0.3663	2.3224	2007
23	HMSP	HM SAMPOERNA	0.5764	16.5679	-1.0299	-0.4262	-0.7998	-0.0573	2.7549	2007
24	INDS	INDOSPRING	0.0723	13.7302	-0.3724	-2.8320	-1.2280	2.0080	0.3460	2008
25	BRAM	INDO KORDSA	0.7852	14.3300	-0.5316	-0.5235	-2.3543	-0.7316	2.1437	2008
26	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	0.5977	13.7427	-2.0794	0.4463	-1.7870	-0.4676	1.5449	2008
27	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	0.2789	18.2067	-1.2353	-0.9590	-1.2807	0.1940	1.8370	2008
28	IKBI	SUMI INDO KABEL	1.4116	13.3636	-1.5755	-0.9369	-1.6470	-1.3669	0.7118	2008
29	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	0.5798	16.2391	-0.8244	-1.1509	-1.5830	-1.1231	2.4044	2008
30	SMGR	SEMEN GRESIK	1.2196	16.1766	-1.2103	-0.6829	-1.1624	-1.2005	2.1684	2008
31	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	0.5142	13.9209	-1.1015	-1.1413	-1.3392	-0.0510	1.9032	2008
32	MRAT	MUSTIKA RATU	1.8422	12.7793	-0.6931	-1.3848	-2.6116	-1.7811	1.2361	2008
33	UNVR	UNILEVER INDONESIA	0.0039	15.6880	-1.6921	0.0000	-0.2530	0.0917	3.2284	2008
34	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	-0.1079	17.4942	-3.1781	-0.9373	-2.1061	1.1348	2.0584	2008
35	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	-0.0669	13.7551	-0.4774	0.3518	-0.4371	0.5510	1.8334	2008
36	DLTA	DELTA DJAKARTA	1.3322	13.4564	-0.8329	-0.4016	-1.8255	-1.0925	1.5645	2008
37	BATA	SEPATU BATA	0.7920	12.9040	-0.2478	-2.6982	-0.5501	-0.7518	0.5732	2008
38	LMSH	LIONMESH PRIMA	1.0133	11.0347	-1.0313	-2.7747	-1.4117	-0.4531	1.2625	2008
39	LION	LION METAL WORKS	1.7382	12.4417	-1.1041	-1.6837	-1.6710	-1.3544	1.2934	2008
40	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA	1.2142	12.5938	-0.7969	-0.2002	-0.8223	-0.9842	1.6324	2008
41	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	1.4193	13.3656	-1.2254	-1.0296	-1.9701	-1.3641	2.4769	2008
42	KLBF	KALBE FARMA	1.2040	15.5566	-3.5835	-1.7509	-1.6341	-0.9802	2.1531	2008
43	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	1.3430	14.9031	-2.0655	0.0548	-1.9420	-1.2262	1.8576	2008
44	TRST	TRIAS SENTOSA	0.0135	14.5851	-0.3365	-0.7419	-2.8836	0.0779	2.0854	2008
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	LN CR	LN SIZE	LN EG	LN DPR	LN ROE	LN DER	LN PER	TAHUN



45	GGRM	GUDANG GARAM	0.7963	16.9966	-1.4595	-1.0266	-2.1105	-0.5957	1.7982	2008
46	HMSP	HM SAMPOERNA	0.3676	16.5964	-2.6630	-2.0896	-0.7256	0.0044	2.4972	2008
47	MAIN	MALINDO FEDMILL	0.2791	13.6937	-0.0551	-1.3863	-0.4637	1.8480	1.6359	2009
48	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	-0.1001	13.9356	-0.0068	-2.5746	-1.2326	0.5393	1.4665	2009
49	INDS	INDOSPRING	0.2407	13.3393	-0.7804	-1.8355	-1.0358	1.0119	0.5805	2009
50	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	0.4618	13.7554	-1.1896	-0.0220	-1.3210	-0.2231	2.6406	2009
51	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	0.3130	18.3035	-2.4689	-1.0946	-1.3444	0.0028	2.8270	2009
52	SCCO	SUCACO	0.1848	13.8574	-0.9323	-1.0986	-3.0111	0.5709	2.9676	2009
53	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	1.0993	16.4015	-1.0092	-1.1988	-1.3581	-1.4237	2.9496	2009
54	SMGR	SEMEN GRESIK	1.2758	16.3767	-1.3970	-0.6070	-1.1202	-1.3540	2.5570	2009
55	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	0.4288	14.0486	-2.3458	-1.1467	-1.4519	-0.2538	2.2961	2009
56	UNVR	UNILEVER INDONESIA	0.0035	15.8284	-1.5581	0.0000	-0.1959	0.0197	3.4161	2009
57	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	0.1511	17.5139	-0.7102	-0.9312	-1.5876	0.8963	2.7723	2009
58	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	-0.4172	13.8090	-1.0584	-0.0005	1.1743	2.1331	2.3113	2009
59	DLTA	DELTA DJAKARTA	1.5110	13.5416	-1.0848	0.1844	-1.5402	-1.3003	2.2236	2009
60	SQBI	TAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA	1.6961	12.6727	-1.3223	-0.4495	-0.6967	-1.5577	2.3858	2009
61	KLBF	KALBE FARMA	1.0943	15.6846	-1.3558	-1.3558	-1.5347	-0.9353	2.9590	2009
62	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	1.2437	14.9982	-2.1848	-0.8267	-1.9009	-1.0780	2.2110	2009
63	TRST	TRIAS SENTOSA	0.1054	14.4687	-0.5306	-1.2238	-2.0739	-0.3876	1.4153	2009
64	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	1.7380	12.6692	-0.3338	-2.1066	-2.1256	-1.2274	1.7506	2009
65	GGRM	GUDANG GARAM	0.9002	17.1199	-0.7852	-1.0163	-1.3906	-0.7267	2.6233	2009
66	HMSP	HM SAMPOERNA	0.6316	16.6900	-1.4512	-0.4172	-0.7210	-0.3666	2.4862	2009
67	MAIN	MALINDO FEDMILL	-0.4005	13.8038	-0.5479	-1.4385	-0.3604	1.0128	2.3007	2010
68	INDS	INDOSPRING	-0.3857	13.5549	-1.7514	-2.0260	-1.1621	0.8712	1.5903	2010
69	BRAM	INDO KORDSA	-0.3711	14.2161	-0.7698	-0.8688	-2.0788	-1.3294	1.9038	2010
70	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	-0.3567	13.8805	-2.1595	-1.4255	-1.2392	-0.0408	2.4031	2010
71	ASII	ASTRA INTERNATIONAL	-0.3425	18.5416	-1.1999	-2.0217	-1.2333	0.0940	2.7764	2010
72	SCCO	SUCACO	-0.3285	13.9619	-0.3625	-2.2892	-1.9416	0.5432	1.8052	2010
73	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	-0.3147	16.5464	-1.9085	-1.3593	-1.4000	-1.7619	2.9266	2010
74	SMGR	SEMEN GRESIK	-0.3011	16.5604	-2.5682	-0.6868	-1.1953	-8.1624	2.6977	2010
75	MRAT	MUSTIKA RATU	-0.2877	12.8645	-1.9636	-1.7586	-2.6262	-1.9333	2.1914	2010
76	UNVR	UNILEVER INDONESIA	-0.2744	15.9790	-2.2892	-0.1069	-0.1776	0.1398	3.5398	2010
77	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	-0.2614	17.6715	-1.2119	-1.2845	-1.7377	0.2896	2.7770	2010
78	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	-0.2485	13.9440	-1.4639	-1.7508	-0.0619	0.3455	2.5155	2010
79	DLTA	DELTA DJAKARTA	-0.2357	13.4710	-2.3685	0.0861	-1.4205	-1.6121	2.4509	2010
80	BATA	SEPATU BATA	-0.2231	13.0904	-2.0316	-0.6825	-1.6932	-0.7749	2.6518	2010
81	LMSH	LIONMESH PRIMA	-0.2107	11.2670	-0.3951	-3.2400	-1.8507	-0.3983	1.6897	2010
82	LION	LION METAL WORKS	-0.1985	12.6245	-2.0360	-1.7824	-1.9062	-1.7768	1.8657	2010
83	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	-0.1863	13.6578	-1.0398	-0.7885	-1.7540	-1.0987	2.3709	2010
84	KLBF	KALBE FARMA	-0.1744	15.7661	-1.2311	-1.7011	-1.4297	-1.4501	3.2115	2010
85	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	-0.1625	15.0936	-1.3241	-0.5170	-1.6727	-1.0138	2.7760	2010
86	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	-0.1508	12.7584	-1.3710	-2.4764	-2.0107	-1.4880	2.8650	2010
87	GGRM	GUDANG GARAM	-0.1393	17.2411	-1.7922	-1.1986	-1.6317	-0.9158	2.9663	2010
88	HMSP	HM SAMPOERNA	-0.1278	16.8372	-1.5726	0.0401	-0.4642	0.0093	2.8839	2010

OLAH DATA SPSS DGN LOGARITMA NATURAL

	LN CR	LN SIZ	LN EG	LN DP	LN RO	LN DE	LN PER	RES 1
57	.15	17.51	-.71	-.93	-1.59	.90	2.77	.13622
58	-.42	13.81	-1.06	.00	1.17	2.13	2.31	.06408
59	1.51	13.54	-1.08	.18	-1.54	-1.30	2.22	.12237
60	1.70	12.67	-1.32	-.45	-.70	-1.56	2.39	.53914
61	1.09	15.68	-1.36	-1.36	-1.53	-.94	2.96	.69368
62	1.24	15.00	-2.18	-.83	-1.90	-1.08	2.21	-.10985
63	.11	14.47	-.53	-1.22	-2.07	-.39	1.42	-.74326
64	1.74	12.67	-.33	-2.11	-2.13	-1.23	1.75	.33587
65	.90	17.12	-.79	-1.02	-1.39	-.73	2.62	.09948
66	.63	16.69	-1.45	-.42	-.72	-.37	2.49	-.17402
67	-.40	13.80	-.55	-1.44	-.36	1.01	2.30	.29061
68	-.39	13.55	-1.75	-2.03	-1.16	.87	1.59	-.41649
69	-.37	14.22	-.77	-.87	-2.08	-1.33	1.90	-.46085
70	-.36	13.88	-2.16	-1.43	-1.24	-.04	2.40	.13354
71	-.34	18.54	-1.20	-2.02	-1.23	.09	2.78	-.03674
72	-.33	13.96	-.36	-2.29	-1.94	.54	1.81	-.08207
73	-.31	16.55	-1.91	-1.36	-1.40	-1.76	2.93	.12523
74	-.30	16.56	-2.57	-.69	-1.20	-8.16	2.70	-.72550
75	-.29	12.86	-1.96	-1.76	-2.63	-1.93	2.19	.05125
76	-.27	15.98	-2.29	-.11	-.18	.14	3.54	.70571
77	-.26	17.67	-1.21	-1.28	-1.74	.29	2.78	.00008
78	-.25	13.94	-1.46	-1.75	-.06	.35	2.52	.42391
79	-.24	13.47	-2.37	.09	-1.42	-1.61	2.45	-.12869
80	-.22	13.09	-2.03	-.68	-1.69	-.77	2.65	.36799
81	-.21	11.27	-.40	-3.24	-1.85	-.40	1.69	.37522
82	-.20	12.62	-2.04	-1.78	-1.91	-1.78	1.87	-.20701
83	-.19	13.66	-1.04	-.79	-1.75	-1.10	2.37	.10758
84	-.17	15.77	-1.23	-1.70	-1.43	-1.45	3.21	.72385
85	-.16	15.09	-1.32	-.52	-1.67	-1.01	2.78	.20625
86	-.15	12.76	-1.37	-2.48	-2.01	-1.49	2.87	.99703
87	-.14	17.24	-1.79	-1.20	-1.63	-.92	2.97	.12455
88	-.13	16.84	-1.57	.04	-.46	.01	2.88	-.02009



28/05/2012 23:05:48

Lampiran 14

OUTPUT SPSS SETELAH DATA DITRANSFORMASI KE LOGARITMA NATURAL

**Regression**

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
LN_PER	2.2411	.67561	88
LN_CR	.5054	.70128	88
LN_SIZE	14.5987	1.80477	88
LN_EG	-1.3879	.80565	88
LN_DPR	-1.1018	.86166	88
LN_ROE	-1.5091	.72986	88
LN_DER	-.5072	1.25680	88

**Correlations**

		LN_PER	LN_CR	LN_SIZE	LN_EG	LN_DPR
Pearson Correlation	LN_PER	1.000	-.250	.532	-.322	.271
	LN_CR	-.250	1.000	-.211	-.020	.077
	LN_SIZE	.532	-.211	1.000	-.192	.150
	LN_EG	-.322	-.020	-.192	1.000	-.093
	LN_DPR	.271	.077	.150	-.093	1.000
	LN_ROE	.125	-.326	.156	.033	.196
	LN_DER	-.073	-.323	.029	.257	-.107
Sig. (1-tailed)	LN_PER	.	.009	.000	.001	.005
	LN_CR	.009	.	.024	.425	.238
	LN_SIZE	.000	.024	.	.036	.081
	LN_EG	.001	.425	.036	.	.194
	LN_DPR	.005	.238	.081	.194	.
	LN_ROE	.123	.001	.073	.381	.034
	LN_DER	.248	.001	.394	.008	.160
N	LN_PER	88	88	88	88	88
	LN_CR	88	88	88	88	88
	LN_SIZE	88	88	88	88	88
	LN_EG	88	88	88	88	88
	LN_DPR	88	88	88	88	88
	LN_ROE	88	88	88	88	88
	LN_DER	88	88	88	88	88

Correlations

		LN ROE	LN DER
Pearson Correlation	LN_PER	.125	-.073
	LN_CR	-.326	-.323
	LN_SIZE	.156	.029
	LN_EG	.033	.257
	LN_DPR	.196	-.107
	LN_ROE	1.000	.262
	LN_DER	.262	1.000
Sig. (1-tailed)	LN_PER	.123	.248
	LN_CR	.001	.001
	LN_SIZE	.073	.394
	LN_EG	.381	.008
	LN_DPR	.034	.160
	LN_ROE	.	.007
	LN_DER	.007	.
N	LN_PER	88	88
	LN_CR	88	88
	LN_SIZE	88	88
	LN_EG	88	88
	LN_DPR	88	88
	LN_ROE	88	88
	LN_DER	88	88

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_DER, LN_SIZE, LN_DPR, LN_EG, LN_ROE, LN_CR		Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: LN\_PER

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 <sup>a</sup>	.401	.357	.54175

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.401	9.051	6	81	.000	1.680

- a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_SIZE, LN\_DPR, LN\_EG, LN\_ROE, LN\_CR  
b. Dependent Variable: LN\_PER



ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.938	6	2.656	9.051	.000 <sup>a</sup>
	Residual	23.773	81	.293		
	Total	39.711	87			

a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_SIZE, LN\_DPR, LN\_EG, LN\_ROE, LN\_CR

b. Dependent Variable: LN\_PER

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.084	.537		-.157	.876
	LN_CR	-.204	.093	-.212	-2.192	.031
	LN_SIZE	.158	.034	.423	4.639	.000
	LN_EG	-.173	.076	-.206	-2.267	.026
	LN_DPR	.158	.071	.201	2.224	.029
	LN_ROE	-.022	.089	-.023	-.243	.809
	LN_DER	-.040	.052	-.074	-.764	.447



Coefficients<sup>a</sup>

Model		95% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-1.153	.984
	LN_CR	-.390	-.019
	LN_SIZE	.090	.226
	LN_EG	-.325	-.021
	LN_DPR	.017	.299
	LN_ROE	-.198	.155
	LN_DER	-.143	.063



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	LN_CR	-.250	-.237	-.188	.790	1.266
	LN_SIZE	.532	.458	.399	.890	1.123
	LN_EG	-.322	-.244	-.195	.892	1.121
	LN_DPR	.271	.240	.191	.901	1.110
	LN_ROE	.125	-.027	-.021	.807	1.239
	LN_DER	-.073	-.085	-.066	.798	1.254

a. Dependent Variable: LN\_PER

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		LN_DER	LN_SIZE	LN_DPR	LN_EG	
1	Correlations					
		LN_DER	1.000	-.009	.112	-.251
		LN_SIZE	-.009	1.000	-.137	.188
		LN_DPR	.112	-.137	1.000	.041
		LN_EG	-.251	.188	.041	1.000
		LN_ROE	-.195	-.065	-.242	-.011
		LN_CR	.244	.189	-.140	-.030
	Covariances					
		LN_DER	.003	-1.59E-005	.000	-.001
		LN_SIZE	-1.59E-005	.001	.000	.000
		LN_DPR	.000	.000	.005	.000
		LN_EG	-.001	.000	.000	.006
		LN_ROE	-.001	.000	-.002	-7.28E-005
		LN_CR	.001	.001	-.001	.000



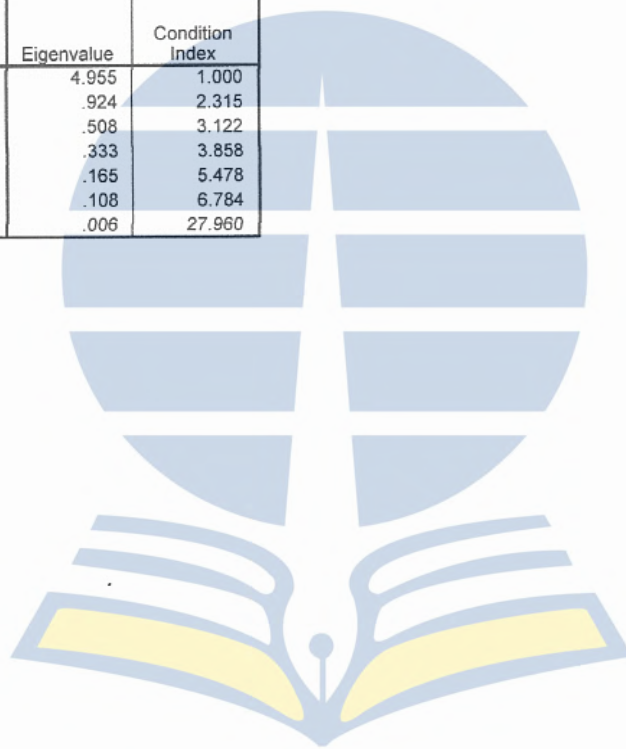
**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			LN_ROE	LN_CR
1	Correlations	LN_DER	-.195	.244
		LN_SIZE	-.065	.189
		LN_DPR	-.242	-.140
		LN_EG	-.011	-.030
		LN_ROE	1.000	.264
		LN_CR	.264	1.000
	Covariances	LN_DER	-.001	.001
		LN_SIZE	.000	.001
		LN_DPR	-.002	-.001
		LN_EG	-7.28E-005	.000
		LN_ROE	.008	.002
		LN_CR	.002	.009

a. Dependent Variable: LN\_PER

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	4.955	1.000
	2	.924	2.315
	3	.508	3.122
	4	.333	3.858
	5	.165	5.478
	6	.108	6.784
	7	.006	27.960





Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Variance Proportions			
		(Constant)	LN_CR	LN_SIZE	LN_EG
1	1	.00	.01	.00	.01
	2	.00	.10	.00	.00
	3	.00	.69	.00	.03
	4	.00	.00	.00	.18
	5	.00	.14	.00	.49
	6	.02	.02	.03	.29
	7	.98	.04	.97	.01



**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Variance Proportions		
		LN DPR	LN ROE	LN DER
1	1	.01	.01	.01
	2	.04	.00	.47
	3	.00	.00	.32
	4	.61	.00	.11
	5	.29	.32	.00
	6	.00	.64	.08
	7	.04	.03	.00

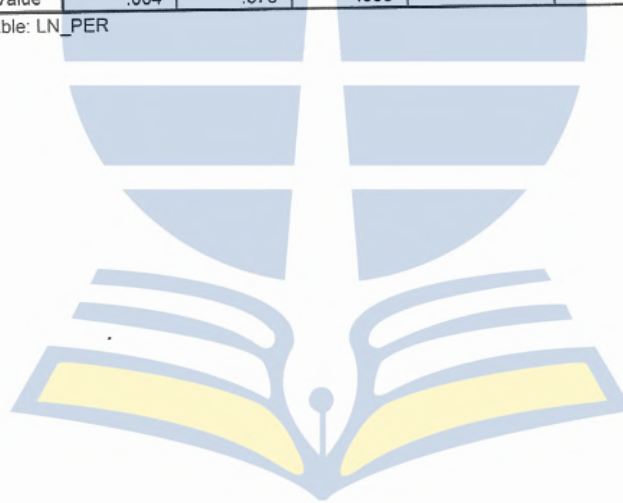
a. Dependent Variable: LN\_PER

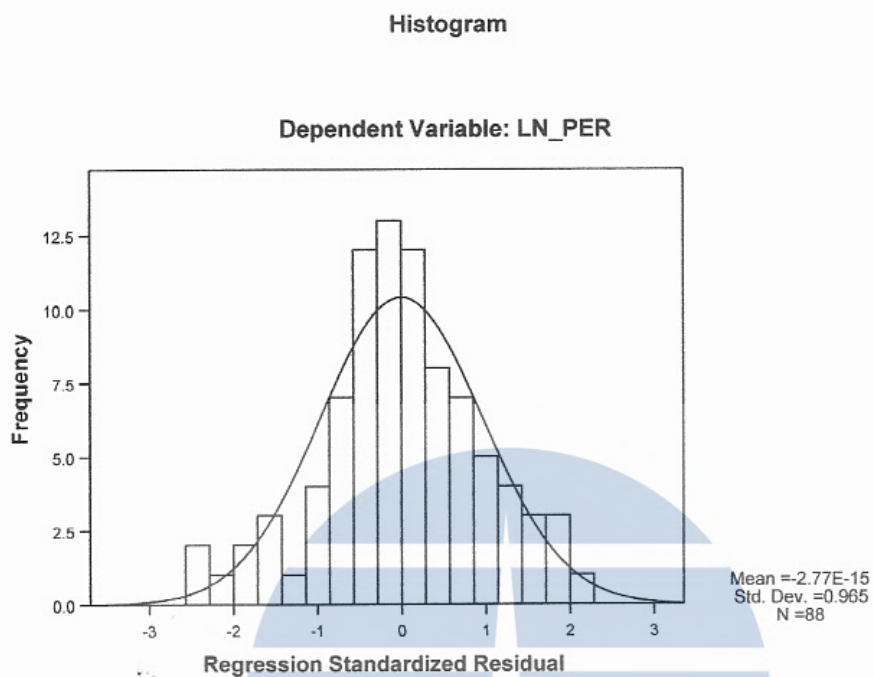
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.2432	3.2821	2.2411	.42801	88
Std. Predicted Value	-2.331	2.432	.000	1.000	88
Standard Error of Predicted Value	.068	.415	.147	.043	88
Adjusted Predicted Value	1.2411	4.1151	2.2496	.46436	88
Residual	-1.29166	1.08844	.00000	.52274	88
Std. Residual	-2.384	2.009	.000	.965	88
Stud. Residual	-2.515	2.137	-.006	1.014	88
Deleted Residual	-1.43714	1.23167	-.00857	.58351	88
Stud. Deleted Residual	-2.603	2.187	-.008	1.027	88
Mahal. Distance	.372	50.142	5.932	5.538	88
Cook's Distance	.000	.575	.019	.064	88
Centered Leverage Value	.004	.576	.068	.064	88

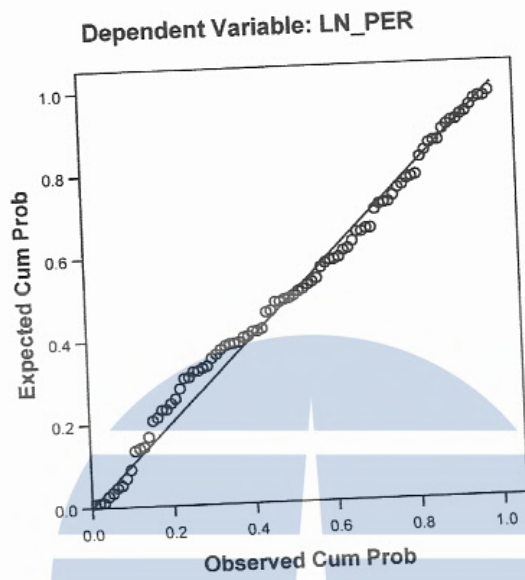
a. Dependent Variable: LN\_PER

**Charts**





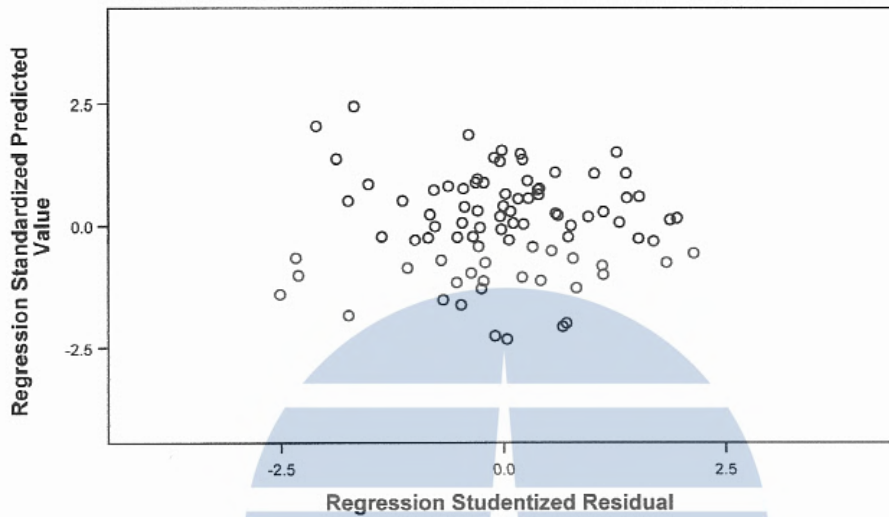
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





Scatterplot

Dependent Variable: LN\_PER



NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52273740
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.044
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.744

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

DATA UJI BG TEST.sav

Lampiran 15

	LN CR	LN SIZ	LN EG	LN DP	LN RO	LN DE	LN PER	RES 1	AUTO
1	.30	13.27	-2.98	-2.46	-1.96	-.07	2.90	.95305	.
2	.07	13.30	-.25	-1.66	-2.07	1.89	1.97	.26314	.95
3	1.60	14.26	-.63	-.32	-3.13	-.66	3.08	1.05992	.26
4	.54	13.63	-1.72	-.34	-1.79	-.42	2.01	-.21219	1.06
5	.28	17.97	-.84	-2.31	-1.42	.16	2.71	.21084	-.21
6	.13	14.07	-3.05	-2.17	-1.87	.98	1.70	-.39824	.21
7	1.13	13.29	-.85	-.93	-1.74	-1.08	1.29	-.60393	-.40
8	1.06	16.12	-1.51	-1.90	-1.95	-.81	3.28	1.01831	-.60
9	1.29	15.96	-.96	-.69	-1.32	-1.31	2.82	.44572	1.02
10	2.04	12.66	-1.70	-1.61	-3.22	-2.04	2.11	.45784	.45
11	.10	15.49	-.79	.00	-.32	-.02	3.29	.74746	.46
12	-.09	17.21	-1.13	-.98	-1.99	.95	3.01	.33844	.75
13	-.53	13.34	-2.06	.22	-.85	.76	2.62	.08127	.34
14	1.43	13.29	-2.46	-.75	-2.27	-1.25	1.69	-.37175	.08
15	.83	12.71	-.87	1.10	-1.79	-.51	1.97	-.22225	-.37
16	.62	11.05	-.60	-2.62	-1.59	.14	1.22	-.00784	-.22
17	1.69	12.28	-1.70	-1.36	-1.90	-1.30	1.55	-.09589	-.01
18	1.09	12.33	-1.76	-.35	-1.11	-.84	2.36	.43132	-.10
19	1.61	15.45	-3.03	-1.95	-1.57	-1.11	2.64	.42250	.43
20	1.40	14.84	-3.77	-.91	-2.03	-1.33	2.27	-.17193	.42
21	1.12	12.71	-1.04	-1.08	-2.51	-.64	1.90	.12890	-.17
22	.67	16.98	-1.18	-1.10	-2.28	-.37	2.32	-.23350	.13
23	.58	16.57	-1.03	-.43	-.80	-.06	2.75	.17250	-.23
24	.07	13.73	-.37	-2.83	-1.23	2.01	.35	-.12256	.17
25	.79	14.33	-.53	-.52	-2.35	-.73	2.14	-.00819	-1.23
26	.60	13.74	-2.08	.45	-1.79	-.47	1.54	-.87263	-.01
27	.28	18.21	-1.24	-.96	-1.28	.19	1.84	-.98682	-.87
28	1.41	13.36	-1.58	-.94	-1.65	-1.37	.71	-.12371	-.99
29	.58	16.24	-.82	-1.15	-1.58	-1.12	2.40	-.04505	-1.24
30	1.22	16.18	-1.21	-.68	-1.16	-1.20	2.17	-.27439	-.05
31	.51	13.92	-1.10	-1.14	-1.34	-.05	1.90	-.13611	-.27
32	1.84	12.78	-.69	-1.38	-2.61	-1.78	1.24	-.38535	-.14
33	.00	15.69	-1.69	.00	-.25	.09	3.23	.54057	-.39
34	-.11	17.49	-3.18	-.94	-2.11	1.13	2.06	-.88407	.54
35	-.07	13.76	-.48	.35	-.44	.55	1.83	-.44858	-.88
36	1.33	13.46	-.83	-.40	-1.83	-1.09	1.56	-.41207	-.45
37	.79	12.90	-.25	-2.70	-.55	-.75	.57	-.91186	-.41
38	1.01	11.03	-1.03	-2.77	-1.41	-.45	1.26	.07259	-.91
39	1.74	12.44	-1.10	-1.68	-1.67	-1.35	1.29	-.25147	.07
40	1.21	12.59	-.80	-.20	-.82	-.98	1.63	-.24543	-.25
41	1.42	13.37	-1.23	-1.03	-1.97	-1.36	2.48	.58328	-.25
42	1.20	15.56	-3.58	-1.75	-1.63	-.98	2.15	-.24824	.58
43	1.34	14.90	-2.07	.05	-1.94	-1.23	1.86	-.58358	-.25
44	.01	14.59	-.34	-.74	-2.88	.08	2.09	-.14849	-.58
45	.80	17.00	-1.46	-1.03	-2.11	-.60	1.80	-.79322	-.15
46	.37	16.60	-2.66	-2.09	-.73	.00	2.50	-.00787	-.79
47	.28	13.69	-.06	-1.39	-.46	1.85	1.64	-.12103	-.01
48	-.10	13.94	-.01	-2.57	-1.23	.54	1.47	-.27741	-.12
49	.24	13.34	-.78	-1.84	-1.04	1.01	.58	-1.1837	-.28
50	.46	13.76	-1.19	-.02	-1.32	-.22	2.64	.39549	-1.18
51	.31	18.30	-2.47	-1.09	-1.34	.00	2.83	-.13124	.40
52	.18	13.86	-.93	-1.10	-3.01	.57	2.97	.91838	-.13
53	1.10	16.40	-1.01	-1.20	-1.36	-1.42	2.95	.54517	.92
54	1.28	16.38	-1.40	-.61	-1.12	-1.35	2.56	.04790	.55
55	.43	14.05	-2.35	-1.15	-1.45	-.25	2.30	.06800	.05
56	.00	15.83	-1.56	.00	-.20	.02	3.42	.71530	.07

DATA UJI BG TEST.sav

	LN CR	LN SIZ	LN EG	LN DP	LN RO	LN DE	LN PER	RES 1	AUTO
57	.15	17.51	-.71	-.93	-1.59	.90	2.77	.13622	.72
58	-.42	13.81	-1.06	.00	1.17	2.13	2.31	.06408	.14
59	1.51	13.54	-1.08	.18	-1.54	-1.30	2.22	.12237	.06
60	1.70	12.67	-1.32	-.45	-.70	-1.56	2.39	.53914	.12
61	1.09	15.68	-1.36	-1.36	-1.53	-.94	2.96	.69368	.54
62	1.24	15.00	-2.18	-.83	-1.90	-1.08	2.21	-.10985	.69
63	.11	14.47	-.53	-1.22	-2.07	-.39	1.42	-.74326	-.11
64	1.74	12.67	-.33	-2.11	-2.13	-1.23	1.75	.33587	-.74
65	.90	17.12	-.79	-1.02	-1.39	-.73	2.62	.09948	.34
66	.63	16.69	-1.45	-.42	-.72	-.37	2.49	-.17402	.10
67	-.40	13.80	-.55	-1.44	-.36	1.01	2.30	.29061	-.17
68	-.39	13.55	-1.75	-2.03	-1.16	.87	1.59	-.41649	.29
69	-.37	14.22	-.77	-.87	-2.08	-1.33	1.90	-.46085	-.42
70	-.36	13.88	-2.16	-1.43	-1.24	-.04	2.40	.13354	-.46
71	-.34	18.54	-1.20	-2.02	-1.23	.09	2.78	-.03674	.13
72	-.33	13.96	-.36	-2.29	-1.94	.54	1.81	-.08207	-.04
73	-.31	16.55	-1.91	-1.36	-1.40	-1.76	2.93	.12523	-.08
74	-.30	16.56	-2.57	-.69	-1.20	-8.16	2.70	-.72550	-.13
75	-.29	12.86	-1.96	-1.76	-2.63	-1.93	2.19	.05125	-.73
76	-.27	15.98	-2.29	-.11	-.18	.14	3.54	.70571	.05
77	-.26	17.67	-1.21	-1.28	-1.74	.29	2.78	.00008	.71
78	-.25	13.94	-1.46	-1.75	-.06	.35	2.52	.42391	.00
79	-.24	13.47	-2.37	.09	-1.42	-1.61	2.45	-.12869	.42
80	-.22	13.09	-2.03	-.68	-1.69	-.77	2.65	.36799	-.13
81	-.21	11.27	-.40	-3.24	-1.85	-.40	1.69	.37522	.37
82	-.20	12.62	-2.04	-1.78	-1.91	-1.78	1.87	-.20701	.38
83	-.19	13.66	-1.04	-.79	-1.75	-1.10	2.37	.10758	-.21
84	-.17	15.77	-1.23	-1.70	-1.43	-1.45	3.21	.72385	.11
85	-.16	15.09	-1.32	-.52	-1.67	-1.01	2.78	.20625	.72
86	-.15	12.76	-1.37	-2.48	-2.01	-1.49	2.87	.99703	.21
87	-.14	17.24	-1.79	-1.20	-1.63	-.92	2.97	.12455	1.00
88	-.13	16.84	-1.57	.04	-.46	.01	2.88	-.02009	.12



**UJI AUTOKORELASI DENGAN BG- TEST**

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

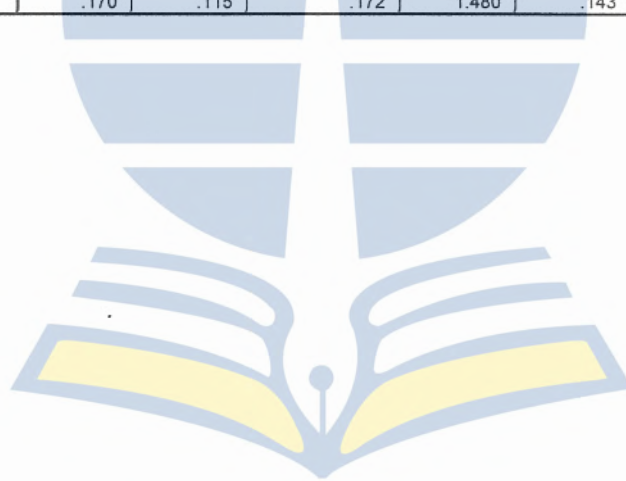
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AUTO, LN_DER, LN_DPR, LN_SIZE, LN_ROE, LN_EG, LN_CR <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.154	.543		.283	.778
	LN_CR	.001	.092	.001	.008	.993
	LN_SIZE	-.004	.034	-.012	-.104	.918
	LN_EG	.055	.079	.084	.692	.491
	LN_DPR	.022	.071	.036	.312	.756
	LN_ROE	.012	.087	.017	.136	.892
	LN_DER	-.012	.051	-.030	-.240	.811
	AUTO	.170	.115	.172	1.480	.143





DATA UJI GLEJSER.sav

Lampiran 17

	LN CR	LN SIZ	LN EG	LN DP	LN RO	LN DE	LN PER	RES 1	absut
1	.30	13.27	-2.98	-2.46	-1.96	-.07	2.90	.77581	.78
2	.07	13.30	-.25	-1.66	-2.07	1.89	1.97	.21686	.22
3	1.60	14.26	-.63	-.32	-3.13	-.66	3.08	1.0884	1.09
4	.54	13.63	-1.72	-.34	-1.79	-.42	2.01	-.2474	.25
5	.28	17.97	-.84	-2.31	-1.42	.16	2.71	.20460	.20
6	.13	14.07	-3.05	-2.17	-1.87	.98	3.29	.98894	.99
7	1.13	13.29	-.85	-.93	-1.74	-1.08	1.29	-.5774	.58
8	1.06	16.12	-1.51	-1.90	-1.95	-.81	3.28	.98974	.99
9	1.29	15.96	-.96	-.69	-1.32	-1.31	2.82	.50283	.50
10	2.04	12.66	-1.70	-1.61	-3.22	-2.04	2.11	.41952	.42
11	.10	15.49	-.79	.00	-.32	-.02	3.29	.80140	.80
12	-.09	17.21	-1.13	-.98	-1.99	.95	3.01	.30426	.30
13	-.53	13.34	-2.06	.22	-.85	.76	2.52	.01166	.01
14	1.43	13.29	-2.46	-.75	-2.27	-1.25	1.69	-.4438	.44
15	-.83	12.71	-.87	1.10	-1.79	-.51	1.97	-.1748	.17
16	.62	11.05	-.60	-2.52	-1.59	.14	1.22	-.0502	.05
17	1.69	12.28	-1.70	-1.36	-1.90	-1.30	1.55	-.1314	.13
18	1.09	12.33	-1.76	-.35	-1.11	-.84	2.36	.41135	.41
19	1.61	15.45	-3.03	-1.95	-1.57	-1.11	2.64	.31166	.31
20	1.40	14.84	-3.77	-.91	-2.03	-1.33	2.27	-.3130	.31
21	1.12	12.71	-1.04	-1.08	-2.51	-.64	1.90	.11140	.11
22	.67	16.98	-1.18	-1.10	-2.28	-.37	2.32	-.2379	.24
23	.58	16.57	-1.03	-.43	-.80	-.06	2.75	.20507	.21
24	.07	13.73	-.37	-2.83	-1.23	2.01	.35	-.1292	1.29
25	.79	14.33	-.53	-.52	-2.35	-.73	2.14	.03209	.03
26	.60	13.74	-2.08	.45	-1.79	-.47	1.54	-.9105	.91
27	.28	18.21	-1.24	-.96	-1.28	.19	1.84	-.9847	.98
28	1.41	13.36	-1.58	-.94	-1.65	-1.37	.71	-.1244	1.24
29	.58	16.24	-.82	-1.15	-1.58	-1.12	2.40	-.0017	.00
30	1.22	16.18	-1.21	-.68	-1.16	-1.20	2.17	-.2318	.23
31	.51	13.92	-1.10	-1.14	-1.34	-.05	1.90	-.1513	.15
32	1.84	12.78	-.69	-1.38	-2.61	-1.78	1.24	-.3531	.35
33	.00	15.69	-1.69	.00	-.25	.09	3.23	.53657	.54
34	-.11	17.49	-3.18	-.94	-2.11	1.13	2.06	-.1050	1.05
35	-.07	13.76	-.48	.35	-.44	.55	1.83	-.3982	.40
36	1.33	13.46	-.83	-.40	-1.83	-1.09	1.56	-.3714	.37
37	.79	12.90	-.25	-2.70	-.55	-.75	.57	-.8808	.88
38	1.01	11.03	-1.03	-2.77	-1.41	-.45	1.26	.01926	.02
39	1.74	12.44	-1.10	-1.68	-1.67	-1.35	1.29	-.2505	.25
40	1.21	12.59	-.80	-.20	-.82	-.98	1.63	-.1908	.19
41	1.42	13.37	-1.23	-1.03	-1.97	-1.36	2.48	.59057	.59
42	1.20	15.56	-3.58	-1.75	-1.63	-.98	2.15	-.3957	.40
43	1.34	14.90	-2.07	.05	-1.94	-1.23	1.86	-.5982	.60
44	-.01	14.59	-.34	-.74	-2.88	.08	2.09	-.1354	.14
45	.80	17.00	-1.46	-1.03	-2.11	-.60	1.80	-.8036	.80
46	.37	16.60	-2.66	-2.09	-.73	.00	2.50	-.1157	.12
47	-.28	13.69	-.06	-1.39	-.46	1.85	1.64	-.1170	.12
48	-.10	13.94	-.01	-2.57	-1.23	.54	1.47	-.2744	.27
49	.24	13.34	-.78	-1.84	-1.04	1.01	.58	-.1224	1.22
50	.46	13.76	-1.19	-.02	-1.32	-.22	2.64	.40312	.40
51	.31	18.30	-2.47	-1.09	-1.34	.00	2.83	-.2041	.20
52	.18	13.86	-.93	-1.10	-3.01	.57	2.97	.86692	.87
53	1.10	16.40	-1.01	-1.20	-1.36	-1.42	2.95	.59248	.59
54	1.28	16.38	-1.40	-.61	-1.12	-1.35	2.56	.08718	.09
55	.43	14.05	-2.35	-1.15	-1.45	-.25	2.30	-.0210	.02
56	.00	15.83	-1.56	.00	-.20	.02	3.42	.72355	.72

DATA UJI GLEJSER.sav

	LN CR	LN SIZ	LN EG	LN DP	LN RO	LN DE	LN PER	RES 1	absut
57	.15	17.51	-.71	-.93	-1.59	.90	2.77	.14171	.14
58	-.42	13.81	-1.06	.00	1.17	2.13	2.31	.05195	.05
59	1.51	13.54	-1.08	.18	-1.54	-1.30	2.22	.17256	.17
60	1.70	12.67	-1.32	-.45	-.70	-1.56	2.39	.57706	.58
61	1.09	15.68	-1.36	-1.36	-1.53	-.94	2.96	.69461	.69
62	1.24	15.00	-2.18	-.83	-1.90	-1.08	2.21	-.1548	.15
63	.11	14.47	-.53	-1.22	-2.07	-.39	1.42	-.7268	.73
64	1.74	12.67	-.33	-2.11	-2.13	-1.23	1.75	.36603	.37
65	.90	17.12	-.79	-1.02	-1.39	-.73	2.62	.14864	.15
66	.63	16.69	-1.45	-.42	-.72	-.37	2.49	-.1565	.16
67	-.40	13.80	-.55	-1.44	-.36	1.01	2.30	.28367	.28
68	-.39	13.55	-1.75	-2.03	-1.16	.87	1.59	-.5227	.52
69	-.37	14.22	-.77	-.87	-2.08	-1.33	1.90	-.4305	.43
70	-.36	13.88	-2.16	-1.43	-1.24	-.04	2.40	.04133	.04
71	-.34	18.54	-1.20	-2.02	-1.23	.09	2.78	-.0543	.05
72	-.33	13.96	-.36	-2.29	-1.94	.54	1.81	-.1083	.11
73	-.31	16.55	-1.91	-1.36	-1.40	-1.76	2.93	.11305	.11
74	-.30	16.56	-2.57	-.69	-1.20	-8.16	2.70	-.5844	.58
75	-.29	12.86	-1.96	-1.76	-2.63	-1.93	2.19	-.0137	.01
76	-.27	15.98	-2.29	-.11	-.18	.14	3.54	.66213	.66
77	-.26	17.67	-1.21	-1.28	-1.74	.29	2.78	-.0211	.02
78	-.25	13.94	-1.46	-1.75	-.06	.35	2.52	.37818	.38
79	-.24	13.47	-2.37	.09	-1.42	-1.61	2.45	-.1623	.16
80	-.22	13.09	-2.03	-.68	-1.69	-.77	2.65	.30833	.31
81	-.21	11.27	-.40	-3.24	-1.85	-.40	1.69	.33589	.34
82	-.20	12.62	-2.04	-1.78	-1.91	-1.78	1.87	-.2703	.27
83	-.19	13.66	-1.04	-.79	-1.75	-1.10	2.37	.11945	.12
84	-.17	15.77	-1.23	-1.70	-1.43	-1.45	3.21	.73299	.73
85	-.16	15.09	-1.32	-.52	-1.67	-1.01	2.78	.21526	.22
86	-.15	12.76	-1.37	-2.48	-2.01	-1.49	2.87	.95142	.95
87	-.14	17.24	-1.79	-1.20	-1.63	-.92	2.97	.10189	.10
88	-.13	16.84	-1.57	.04	-.46	.01	2.88	-.0101	.01



## UJI HETREROSKEDASTISITAS DENGAN UJI GLEJSER

[DataSet0]

Lampiran 18

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_DER, LN_SIZE, LN_DPR, LN_EG, LN_ROE, LN_CR		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: absut

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.212	.338		.628	.532
	LN_CR	.052	.059	.109	.884	.379
	LN_SIZE	.003	.021	.017	.148	.882
	LN_EG	-.034	.048	-.081	-.698	.487
	LN_DPR	-.038	.045	-.097	-.844	.401
	LN_ROE	-.025	.056	-.054	-.444	.658
	LN_DER	.021	.033	.079	.643	.522

a. Dependent Variable: absut

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.2201	.5355	.3998	.05817	88
Residual	-.44535	.84017	.00000	.32892	88
Std. Predicted Value	-3.089	2.332	.000	1.000	88
Std. Residual	-1.306	2.465	.000	.965	88

a. Dependent Variable: absut